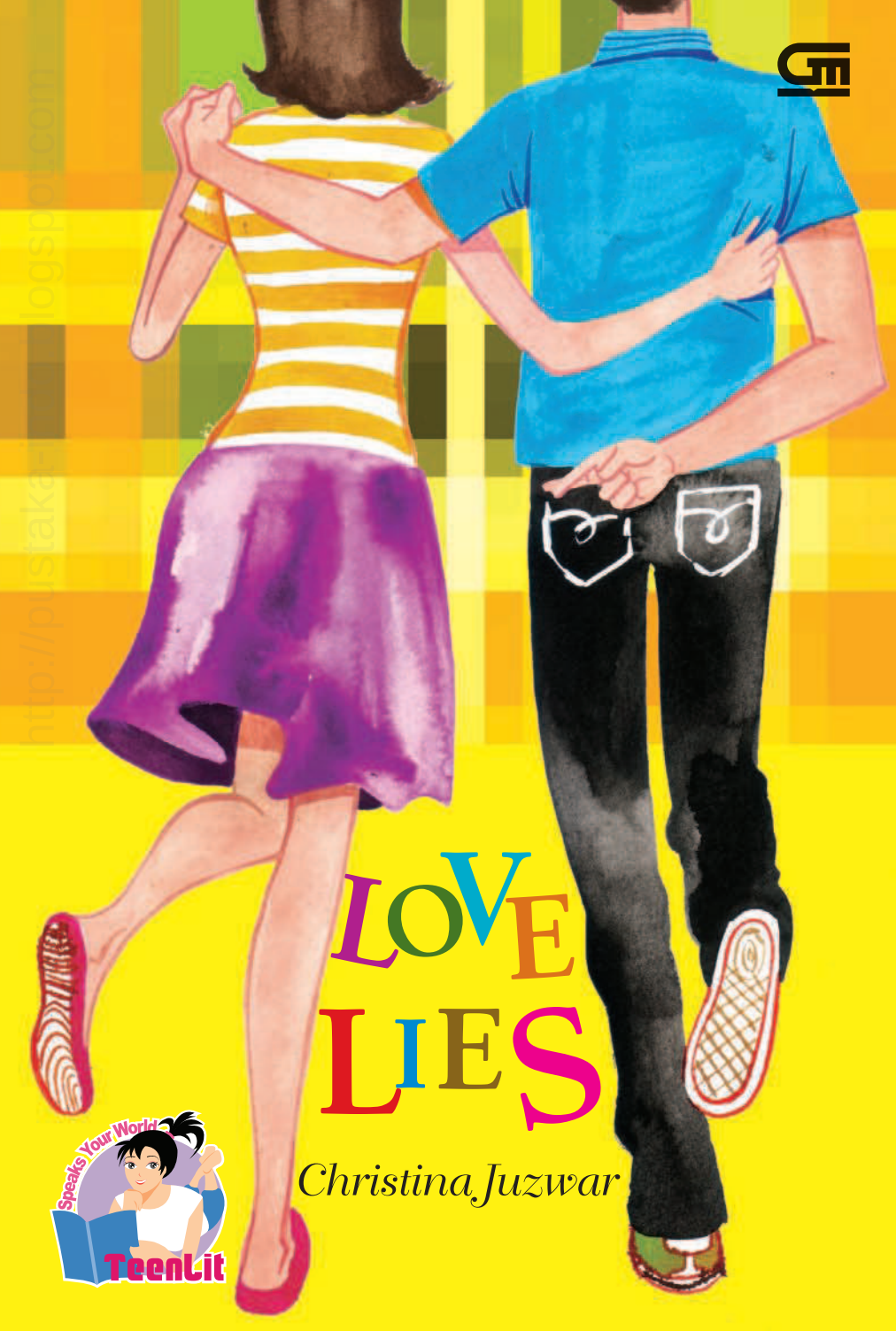
LOVE
LIES
Christina Juzwar
Speaks Your World
TeenLit

http://pustaka-indo.blogspot.com

LOVE LIES

http://pustaka-indo.blogspot.com

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta
Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana:
Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai mana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

http://pustaka-indo.blogspot.com

LOVE LIES

Christina Juzwar

Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jakarta, 2010
KOMPAS GRAMEDIA

http://pustaka-indo.blogspot.com

LOVE LIES
oleh Christina Juzwar
GM 312 01 10 0040
© Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
Jl. Palmerah Barat 29—37
Blok I, Lt. 4–5
Jakarta 10270
Desain & ilustrasi cover oleh eMTe
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,
Anggota IKAPI,
Jakarta, September 2010

184 hlm; 20 cm

ISBN-13: 978 - 979 - 22 - 6180 - 6

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab Percetakan

http://pustaka-indo.blogspot.com

A BIG THANKS!

ESPECIALLY TO:

Jesus Christ, for the amazing love and all miracle that happens.

Dad and Mom in heaven… for the unconditional love.

Papi dan Mami, *my second parents with a big love.*

Adam... *my soulmate, my partner in crime, my best friend, and my lovely husband...* Ini pembuktian! Hehe...

My baby Kimi Alvaro Purwadi, yang sekarang nemenin Mama mewujudkan semua impian.

My siblings, Detta, Drg. Deslin, Drg. Antonio, *and* Lia... *for the cheers, smile, and of course love.*

Teman-teman baru di Gramedia, Mbak Michelle yang sudah panjang sabar dan editorku Mbak Vera yang sudah membantu banyak selama ini.

My soul friends... Selvy dan Putri... *A true friendship that never ends.*

Team Fashionbiz Indonesia, terutama Pak Andry A.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Tarjono yang sudah memberiku kesempatan untuk bergabung dan berkembang bersama.

Sahabat-sahabat, *including* THEFACESHOP *team:* Regy Gie Ciu, Siska, Selvy, Novita, Arthur, Phillip, Novi, terima kasih atas jalinan persahabatan hingga sekarang. Residivis Cidodol: Margie, Festy, Winny Oriflame, Mora Gogirl, Vino RAN, Riri, Riani, Ardi, Mele, terima kasih atas kabar-kabari yang tak pernah putus. Linda Loccitane, *thanks for a nice chat*. Juni, Martha, Hartinah, Regina, Yuven, temen kuliah yang asyik banget, *keep in touch* ya!

My dear family, Ii and Oom di Kosambi beserta Kevin, Ella, dan Ali, *adorable* Fritz, juga keluarga di Citra, Oom Jusuf, Tante Nancy beserta gengnya yang buanyakkkk banget... Terima kasih, GBU *all*.

Buat semua pihak yang tidak tersebut di atas, mohon dimaafkan, bukan berarti Anda terlupakan. *Love you guys!*

Cheers.

Tina

http://pustaka-indo.blogspot.com

Prolog

"WAH, sepertinya ada yang sedang memperebutkan elo nih," sahut Putri jail.

"Enak aja! Elo kira gue kambing!"

Putri langsung menoyor kepala Kennia. "Geblek banget sih jadi orang! Mereka tuh suka sama elo, Ken!"

"Dua-duanya?" tanya Kennia bingung.

"Iya!"

"Sok tau! Memangnya elo tau dari mana?"

"Insting cewek! Masa elo nggak merasa? Kalau begitu, perasaan elo udah mati tuh!"

Kennia tertegun. Nggak mungkin! Sebastian dan Gerry? Dua cowok ganteng itu? Suka pada dirinya? Pasti ada kesalahan dalam dunia percintaan! Dewa Cinta pasti salah menembakkan anak panahnya. Sepertinya mustahil!

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ken! Masa elo nggak sadar? Mana ada cowok yang nggak suka sama cewek tapi ngebela-belain nungguin meskipun hanya untuk ketemu selama lima menit? Dan yang satu lagi, bela-belain mau nemenin elo jalan ke sini? Padahal tadi lagi hujan! Mereka pasti ada apa-apanya!"

"Ada apanya?" tanya Kennia bloon.

"Mereka PDKT sama elo, sahabat gue yang super duper goblok!" desis Putri dengan kejam. Ia kesal karena Kennia lemot.

Kennia tidak menanggapi perkataan Putri. Ia malah beranjak dari tempat duduk bus yang sedari tadi belum jalan karena menunggu penumpang penuh. Ternyata Kennia menghampiri penjual gorengan yang mangkal di pinggir trotoar. "Bang, beli dua bungkus ya. Isinya bakwan, tahu, sama ubi."

Kennia lalu kembali ke dalam bus sambil membawa dua bungkus gorengan plus dua gelas air dalam kemasan. Berbeda dengan lima menit sebelumnya, senyumnya kini tampak merekah. Sambil nyengir Kennia menyodorkan sebungkus gorengan kepada Putri. "Nih, buat elo, Put. *Thanks* buat kata-kata elo tadi."

"Kata-kata apaan?"

"Kata-kata elo yang membuka pikiran dan hati gue kalau ternyata ada juga cowok yang suka sama gue."

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Jangan lupa, DUA cowok!" Putri memberikan penekanan pada kata "dua".

Kennia hanya terkekeh lalu memasukkan sepotong tahu dan dua cabe rawit sekaligus ke mulutnya. Ia kunyah tahu itu dengan bersemangat. NYAMM!!! Perasaannya sedikit membubung bercampur senang. Hmm, begini toh rasanya disukai dua orang cowok. Enak juga ternyata.

"Jadi, elo pilih yang mana?" Pertanyaan Putri membuyarkan lamunan Kennia.

"Pilih apaan?"

"Sebel! Kalau diajak ngomong nggak pernah nyambung! Elo mau pilih yang mana? Sebastian atau Gerry?"

"Giling! Elo kira milih cowok kayak milih baju di katalog? Nanti dulu, sabar!" jawab Kennia sok jaim.

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

1

Beberapa bulan sebelumnya...

"*Bye-bye*… Kenno!"

Kennia menoleh lagi untuk melihat sosok sahabatnya yang berjalan menjauh. Ia mendapati Putri sedang melambaikan tangan kuat-kuat dengan cengiran khasnya yang gila itu. Sebagai balasan, Kennia hanya menjulingkan mata dan menjulurkan lidah, lalu melambaikan tangan sekilas.

Kennia Naomi, gadis cantik dengan perawakan tinggi langsing. Kulitnya putih dengan rambut dipotong sepundak model *bob*, sangat cocok dengan bentuk mukanya yang oval. Gayanya tomboi. Namun, dengan penampilan fisiknya yang di atas rata-rata, Kennia sanggup membuat cowok-cowok sekampusnya menoleh melihat dirinya. Tahun ini adalah tahun ketiga Kennia menjalankan studi di kampusnya. Satu tahun lagi ia akan lulus dan menjadi desainer interior. Kennia sering berandai-andai

http://pustaka-indo.blogspot.com

memiliki konsultan interior sendiri setelah lulus nanti.

Sahabat Kennia bernama Putri. Gadis berkulit hitam manis itu memiliki rambut keriting yang sangat dibanggakannya. Kennia dan Putri bersahabat sejak duduk di bangku SMA. Mereka selalu sekelas dan ke mana-mana selalu berdua. Tempat tinggal mereka juga berdekatan sehingga hampir setiap hari berangkat dan pulang bareng. Sekarang pun mereka sering berangkat dan pulang kuliah bersama karena kampus mereka bersebelahan. Berbeda dengan Kennia, Putri kuliah di fakultas ekonomi. Ia bercita-cita menjadi akuntan.

Setelah berpisah dengan Putri, Kennia berjalan menuju kampusnya. Ia tidak terburu-buru. Ia bahkan sempat membeli air mineral untuk membasahi tenggorokannya yang terasa kering. Ia melirik jam tangannya. Sudah jam sepuluh. Kuliah akan dimulai setengah jam lagi. Untuk menuju gedung fakultas seni rupa dan desain, Kennia harus melewati beberapa gedung karena gedung fakultasnya terletak di kompleks gedung kampus paling belakang. Merasa masih punya cukup waktu, Kennia memutuskan untuk duduk dahulu sambil menikmati air dingin yang baru dibelinya. Saat sedang asyik memperhatikan mahasiswa yang lalu-lalang, tiba-tiba mata Kennia tertumbuk pada sesosok mahasiswa cowok yang melintas di

http://pustaka-indo.blogspot.com

depannya. Saking terpesonanya, mulut Kennia sampai menganga dan ia bengong seperti ayam bego. Tangannya masih memegang air mineral dalam kemasan yang hampir habis dan tanpa sadar ia menyedotnya dengan cukup keras. SROOTTT! SROOTTT!

Cowok ganteng itu sekilas menoleh. DEG! Muka Kennia jadi merah kayak kepiting rebus. Menyadari bahwa minumannya sudah habis, dengan perasaan malu Kennia segera membuang gelas plastik di tangannya. Cowok ganteng itu cuek saja melihat sikap Kennia yang salah tingkah dan segera berlalu dari hadapan gadis itu.

Anehnya, Kennia tidak kecewa. Ia malah senang. Sambil tersenyum girang, Kennia berjalan menuju gedung fakultasnya. Matanya berbinar seperti baru menemukan harta karun. Selama tiga tahun kuliah, ia tidak pernah melihat makhluk ganteng itu sekali pun. Jangan-jangan, cowok tadi bukan mahasiswa sini, pikir Kennia. Pokoknya ia harus mencari tahu tentang cowok itu!

Begitu sampai di kelas, Kennia tidak bisa berkonsentrasi mengikuti mata kuliah. Kerjaannya hanya melamun dan mencoret-coret kertas dengan tulisan yang tidak jelas. Pikirannya melayang kepada sosok yang melintas di depannya lima belas menit lalu. Sosok itu sekarang malah mondar-mandir di pikiran Kennia karena ia tidak bisa melupakannya.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Begitu selesai kuliah, Kennia segera menghambur keluar dan bergegas menuju tempat ia bertemu cowok ganteng tadi. Ia menduga cowok itu kuliah di jurusan ekonomi karena ia melihat cowok itu memasuki Gedung Ekonomi. Tapi tidak menutup kemungkinan cowok itu hanya bermaksud menemui temannya yang kebetulan kuliah di kampus ini, pikir Kennia lagi. Kennia lalu duduk di pembatas koridor gedung dan berharap cowok itu akan lewat lagi.

Tiba-tiba pundak Kennia ditepuk seseorang dari belakang. Kennia sampai terlonjak saking kagetnya. Saat menoleh, ia melihat Putri sedang bertolak pinggang. Bibir sahabatnya itu maju lima senti alias supermanyun.

"Lo gimana sih? Kan janjinya mau ketemu di depan kelas, kenapa lo ada di Gedung Ekonomi? Sebel! Gue udah nungguin elo dari tadi sampai bulukan. Ternyata elo di sini!"

Kennia baru ingat, sebelum berpisah dengan Putri tadi, mereka berjanji bertemu di depan kelas Kennia untuk makan siang bersama. "Hehehe… sori! Gue lupa!" ujar Kennia malu campur menyesal.

"Lupa apa lupa? Lagi nyari apaan sih lo?" selidik Putri.

Kennia tidak menjawab, ia malah buru-buru menarik tangan Putri menuju kantin kampus. Sesekali

http://pustaka-indo.blogspot.com

ia menengok ke belakang. Putri bingung melihat tingkah sahabatnya.

"Lo kenapa sih? Kayak lagi dikejar setan. Atau lo abis nyuri, ya? Gelagat elo kayak maling gitu…."

"Ih, ngomong asal banget sih! Siapa yang maling? Gue barusan ngeliat malaikat, bukan setan!" balas Kennia sambil melotot ke arah Putri.

"Hah? Elo baru pulang dari surga?" tanya Putri bego.

"Enak aja! Elo nyumpahin gue mati? Gue barusan ketemu cowok ganteng sedunia, selangit, dan seakhirat!"

"Mana? Mana?" tanya Putri bernafsu. Ia ikut-ikutan menoleh ke belakang.

"Sekarang udah nggak ada. Tadi tuh gue nungguin dia, eh ternyata dia nggak nongol-nongol lagi. Gue sih ngeliatnya pagi sebelum masuk ke kelas, dia lewat di depan gue, dan masuk ke Gedung Ekonomi."

"Kayak apa mukanya? Seganteng Ashton Kutcher nggak? Kalau nggak, ogah deh...," sahut Putri sambil menyedot teh botolnya.

"Gila! Masa elo bandingin sama Ashton Kutcher? Tapi… bisa dibilang cowok ini Ashton Kutcher-nya Indonesia!"

"Segitu gantengnya?"

Kennia mengangguk dengan semangat.

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Oke, ntar selesai makan, kita tongkrongin lagi. Siapa tahu hari ini hari keberuntungan elo."

Kennia bertepuk tangan dan tersenyum senang karena didukung sahabatnya.

Setelah menikmati makan siang, kedua sahabat itu berjalan lagi menuju Gedung Ekonomi, tempat Kennia melihat malaikat ganteng yang telah menebarkan pesona dan langsung menempel di hatinya itu. Kennia dan Putri duduk dengan mata jelalatan berharap menangkap sosok ganteng itu. Namun sampai sore hari, sosok yang dicari tidak juga terlihat. Putri yang tidak berhasil melihat buruan Kennia langsung bete dan merengek minta pulang.

"Udah ah, Ken! Pulang aja yuk! Jangan-jangan dia udah pulang dan lagi tidur nyenyak."

Kennia juga sedikit kecewa. Sebenarnya ia ingin menunggu barang setengah jam lagi, tapi karena kasihan melihat Putri yang tampangnya memelas dan kecapekan, Kennia akhirnya memutuskan untuk pulang. Mungkin besok bisa ketemu lagi, Kennia berharap dalam hati. Pokoknya gue mesti ngeliat dia lagi! Tekad Kennia sudah bulat.

Mereka pun beranjak dari tempat duduk dan berjalan dengan langkah lunglai.

"Besok elo tongkrongin lagi aja, Ken. Siapa tahu jodoh dan bakal ketemu lagi," ucap Putri seperti bisa membaca pikiran Kennia.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia mengangguk pelan dan sedikit terhibur oleh ucapan Putri yang membuatnya lebih bersemangat.

"Oke! Pokoknya semangat!" teriak Kennia.

"Tidak boleh menyerah!" timpal Putri.

Mereka pun tertawa keras sampai sopir bus yang mereka tumpangi nyaris keselek rokok yang sedang diisap saking kagetnya.

❀❀❀❀❀

"Sekarang hari apa sih?" tanya Kennia. Matanya sesekali jelalatan.

"Hari Selasa."

"Kok nggak muncul ya, Put?" tanya Kennia dengan nada sedih.

Putri melihat jam tangannya. "Sudah jam empat lho, Ken… Elo masih mau nungguin?"

Kennia mengeleng. Kenapa cowok itu tidak muncul lagi?! Kennia menjerit dalam hati. Jangan-jangan dia memang bukan mahasiswa sini.…

"Sudahlah, Ken. Jangan terlalu dipikirin. Ingat, TIDAK BOLEH MENYERAH!" Putri berteriak di kuping Kennia. "Baru juga sehari. Coba elo tungguin sampai seminggu, kalau memang nggak muncul-muncul, yah…." Putri mengangkat bahu.

Tetapi Kennia masih enggan beranjak dari tem-

http://pustaka-indo.blogspot.com

patnya. Sampai-sampai Putri harus menarik tangannya dan menyeretnya pulang. Di dalam bus pun Kennia hanya diam dan terlihat serius berpikir.

Tiba-tiba, *TUK*!!!

Sebuah kacang melayang mengenai hidung Kennia. Kurang ajar! Siapa sih yang berani menimpuk dirinya dengan kacang? Ia melihat ke bangku sebelah kiri, Putri sedang tertidur pulas meskipun bus berguncang hebat. Lalu Kennia mendengar suara tawa tepat di belakang bangkunya. Kennia menoleh dan, "WAHYU!" mata Kennia melotot.

"Hai, Ken!" Cowok di belakangnya sedang asyik mengunyah kacang.

"Lo ngapain naik bus ini? Bukannya rumah elo di Selatan?"

"Gue lagi mau ke rumah saudara gue."

Wahyu, teman Kennia di jurusan desain interior ini terkenal kocak. Kulitnya hitam legam dengan rambut berdiri seperti ijuk. Badannya kurus nyaris menyerupai model kerangka manusia. Meski begitu, cowok ini selalu riang dan tidak bisa diam. Wahyu sekelas dengan Kennia sejak pertama kali mereka masuk kuliah—karena NIM mereka hanya berbeda satu angka. Sekarang ia berada di belakang Kennia, nyengir lebar, memamerkan giginya yang gede-gede.

"Ken… gimana dong? Seminggu lagi kita ujian

http://pustaka-indo.blogspot.com

tengah semester. Banyak banget bahannya," keluh Wahyu.

Ujian? Aduh! Mati gue! Kok gue nggak sadar sih kalau sebentar lagi ujian? Kennia langsung lemas begitu teringat hal itu. Tiba-tiba Kennia menjadi bete karena diingatkan tentang ujian oleh Wahyu.

"Nanya gue, lagi! Kalau elo nggak ngomong, gue juga nggak akan inget!"

"Jangan lupa ya, Ken…."

"Apa?"

"Kasih-kasih sontekan!"

"Rese!" Kennia jadi manyun.

❀❀❀❀❀

Keesokan paginya, Kennia masih tidak mau menyerah. Hari ini ia harus mengikuti kuliah pagi jam delapan yang selesai pada jam setengah sepuluh. Begitu dosen membubarkan kelas, Kennia langsung cepat-cepat menuju Gedung Ekonomi. Saking semangatnya, tidak lupa ia membeli camilan terlebih dahulu, untuk jaga-jaga kalau ia harus menunggu seharian.

Ternyata ini hari keberuntungannya. Setelah lima belas menit menunggu penuh harap, cowok ganteng itu lewat lagi di depan Kennia. Di mata Kennia, cowok itu terlihat semakin ganteng! Kennia sampai tidak bisa melepaskan tatapannya karena takut mo-

http://pustaka-indo.blogspot.com

men itu tidak akan terulang lagi. Sama seperti hari Senin yang lalu, cowok itu langsung masuk ke Gedung Ekonomi.

Hmm… jangan-jangan cowok itu hanya kuliah pada hari-hari tertentu, Kennia berpikir keras sambil berjalan menuju kampus Putri. Setiap hari Rabu, mereka memang selalu janjian ketemuan di kampus Putri, karena hari itu Kennia duluan keluar kelas daripada sahabatnya tersebut.

"Put!"

Putri berlari kecil sehingga rambut keritingnya tampak berlompatan di kepalanya. Ia mendekati Kennia dan mendapati wajah Kennia yang sumringah. "Kenapa, Ken?"

Kennia hanya senyum-senyum tanpa berkata apa pun. Putri yang sudah tahu gelagat sahabatnya langsung bisa menebak. "Elo udah ketemu lagi sama dia, ya?!"

Kennia mengangguk keras-keras. "Kayaknya dia kuliah cuma pada hari tertentu, Put. Gue mau coba lihat lagi besok, dia kuliah apa nggak. Jangan-jangan dia kuliah cuma hari Senin, Rabu, dan Jumat."

❀❀❀❀❀

Ternyata dugaan Kennia tepat. Cowok ganteng itu hanya muncul di kampus pada tiga hari yang ditebak

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia. Karena itu, setiap Senin, Rabu, dan Jumat, Kennia tidak pernah absen nongkrong di Gedung Ekonomi. Kadang ia duduk sendirian atau ditemani Putri. Sampai suatu hari, saat sedang duduk sendirian, Kennia bertemu Wahyu yang ternyata sedang duduk tak jauh darinya.

"Eh! Kenno! Elo ngapain di sini?"

Muka Kennia langsung memerah karena merasa kepergok oleh Wahyu. Mati gue! Kenapa nih anak muncul di sini? jerit Kennia dalam hati.

"Eh, nggak. Gue cuma lagi nungguin temen," jawab Kennia memberikan alasan. "Nah, elo sendiri ngapain?"

"Sama, lagi nungguin temen gue, anak ekonomi." Wahyu menunjuk gedung yang tepat berada di hadapannya.

"Ooh...."

"Ken, ntar tolong absenin gue ya.…"

"Lho, emangnya elo nggak mau masuk?"

"Nggak ah. Soalnya gue belum ngerjain tugas. Kemarin ketiduran."

"Dasar males!"

Tidak lama kemudian, cowok ganteng yang Kennia tunggu muncul. Jantung Kennia langsung berdegup kencang. Mukanya memerah lagi. Tapi yang membuat Kennia tambah jantungan, cowok itu berbicara dengan Wahyu! Rasanya Kennia ingin bersorak saat itu juga.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ternyata dunia itu sempit. Wahyu mengenal si cowok ganteng! Kennia memperhatikan dari tempat duduknya dengan takjub. Mereka hanya berbicara beberapa menit, dan sang pujaan hati langsung masuk lagi ke Gedung Ekonomi.

"Temen elo belum datang, Ken?"

Kennia yang masih tidak percaya dengan apa yang baru dilihatnya tampak melongo. Ia tidak memedulikan pertanyaan Wahyu, tapi malah balik bertanya, "Tadi temen elo, Yu?"

"Iya, kenapa? Kok tampang elo kayak habis ngeliat hantu sih?" tanya Wahyu bingung.

Kennia menggeleng dan segera mencengkeram lengan Wahyu erat-erat. "Yu! Elo mesti bantuin gue!" Napas Kennia naik-turun dan hidungnya kembang-kempis. Wahyu sampai seram melihatnya.

"Bantuin apa?"

"Elo mesti kenalin gue sama cowok itu!"

"Kenapa?" tanya Wahyu polos.

Uugh…!! Bego banget sih nih anak! Pake nanya kenapa, lagi! Kennia melotot ke arah Wahyu, sampai akhirnya Wahyu tersadar.

"Eh? Oooh… hehehe… sejak kapan elo naksir dia?"

Muka Kennia memerah lagi. Lama-lama mateng deh mukanya kalau begini terus. Tetapi Kennia tetap berlagak cuek. "Nggak penting! Pokoknya elo mesti

http://pustaka-indo.blogspot.com

kenalin gue sama dia, Yu! Kalau nggak, jangan harap elo akan dapat sontekan dari gue!" ancam Kennia penuh kemenangan.

"Yee, pake ngancem segala. Tenang! Gue kenalin deh hari Senin nanti! Serahkan semua ke gue!" sahut Wahyu dengan bangga dan menepuk-nepuk dadanya yang tinggal tulang itu.

Kennia melonjak kegirangan. "Tengkyu banget, Wahyu! Elo emang temen gue yang paling baik!" Kemudian Kennia segera berlalu menuju kelas. "Jangan lupa hari Senin, di sini ya!" sahutnya lagi.

Wahyu yang keheranan hanya bisa geleng-geleng kepala.

❀❀❀❀❀

Sepulang kuliah, Kennia berbaring di ranjangnya yang berukuran *single*. Ia menatap kipas angin yang berputar di langit-langit kamar dengan malas-malasan. Pikirannya melayang ke dunia antah-berantah. Sambil memainkan jari-jarinya, ia tersenyum-senyum sendiri membayangkan akan berkenalan dengan cowok ganteng itu. Akhirnya, keinginannya akan terkabulkan dalam beberapa hari. Ia sudah tidak sabar menunggu sampai hari Senin!

Hari yang dinanti pun tiba. Wahyu dan Kennia sudah berada di Gedung Ekonomi. Mereka merancang

http://pustaka-indo.blogspot.com

sedemikian rupa sehingga akan terlihat kesan tidak disengaja dalam perkenalan tersebut. Wahyu dan Kennia sedang asyik berbincang, dan lewatlah si ganteng yang segera menghampiri Wahyu dan menegurnya. Wahyu dan cowok ganteng itu berbicara sebentar, lalu dimulailah perkenalan itu.

"Eh, Bas, kenalin, sahabat gue di kelas," kata Wahyu memperkenalkan Kennia.

"Hai… Kennia," Kennia memperkenalkan diri sambil tersenyum.

"Sebastian," sahut cowok itu singkat. Kemudian ia kembali asyik berbicara dengan Wahyu.

Kennia yang dicuekin terbengong-bengong. *Hello! Someone is waiting for a little chit chat here*…. Bahkan cowok itu tidak tersenyum! Padahal Kennia mengharapkan perkenalan yang lebih seru, tapi ini tidak. Wahyu dan Sebastian hanya berbicara berdua, sementara Kennia cuma jadi obat nyamuk!

Tiba-tiba tanpa diduga, Sebastian menoleh ke arah Kennia. "Kennia… *nice name*. Nama panjangnya siapa?"

Kennia yang sebenarnya kaget, hanya tersenyum, mencoba terlihat tenang. Kalau diperhatikan lebih dekat, baru deh kelihatan bibirnya gemetaran.

"Kennia Naomi, tapi panggil aja Kenni atau Kenken juga boleh."

Setelah menjawab, Kennia melongo sendiri. Benar-

http://pustaka-indo.blogspot.com

benar jawaban yang bodoh dan bego! Benar-benar kekanak-kanakan. Aduuuh…!!! Kenia menyesali jawabannya sendiri.

Setelah selesai ngobrol dengan Wahyu, Sebastian pergi begitu saja, seperti terbawa angin. Kennia yang merasa dicuekin hanya cemberut. Wahyu menoleh ke arahnya dan tersenyum jail. "Tenang, Ken. Bas memang begitu kalau baru kenal. Lo kan tau kalo dia itu anaknya *cool* abis. Lain kali gue ajak lo main ke rumahnya deh," jelas Wahyu menghibur Kennia.

"Memang rumahnya di mana?"

"Dekat kok, di seberang kampus."

"Ooh…."

❀❀❀❀❀

Setelah perkenalan singkat dan tidak jelas itu, mereka mulai dihadapkan pada ujian tengah semester. Setiap hari Wahyu selalu menagih janji pada Kennia. "Jangan lupa ya, Ken!" serunya mengerling nakal.

Huh! Gue yang mikir, Wahyu malah santai-santai saja! Kennia menggerutu dalam hati. Tapi inilah pengorbanannya untuk bisa berkenalan dengan Sebastian. Kennia mencoba bersabar, namun tetap saja dia keki berat.

Ujian tengah semester pun dimulai. Selama seminggu Kennia berkutat dengan buku-buku kuliah yang berjibun.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Hari terakhir ujian Kennia keluar dari kelas dengan tampang lesu. Wajahnya kuyu dengan lingkaran hitam menghiasi kantong matanya. Ia ingin pulang dan bertemu kembali dengan tempat tidur yang jarang disentuhnya selama ujian ini.

Tiba-tiba, saat Kennia melangkah ke luar gedung, kepalanya dijitak oleh Wahyu. Kennia yang sedang suntuk berat kontan sebal. Sambil mengelus kepalanya yang sakit, Kennia ngomel-ngomel ke Wahyu. Tangannya pun siap membalas Wahyu. Tapi dengan sigap cowok itu berhasil menghindar.

"Eits! Jangan begitu dong, Ken. Gue ada kabar bagus buat elo nih!"

"Apaan? Gue harap benar-benar bagus, soalnya kepala gue sakit gara-gara elo!" gerutu Kennia.

"Iya, iya, soriii. Gini… gue mau ajak elo ke rumahnya."

"Ke rumah siapa?" tanya Kennia bloon.

"Ya ke rumah Sebastian lah!"

Kennia melotot dan langsung melupakan kepalanya yang sakit. "Hah! Beneran, Yu? Sekarang nih?"

"Iya! Masa tahun depan? Gue tadi bilang sama Sebastian kalau gue lagi jalan sama elo dan mau mampir balikin bukunya dia. Oke, kan?"

"Banget! Yuk berangkat!" Kennia langsung menarik tangan Wahyu.

Karena dekat dengan kampus, Wahyu dan Kennia

http://pustaka-indo.blogspot.com

cukup berjalan kaki menuju rumah Sebastian. Mereka menaiki jembatan penyeberangan dan dalam waktu kurang dari lima menit mereka sampai. Ternyata Sebastian sudah menunggu. Dan yang membuat Kennia berbunga-bunga, Sebastian ternyata masih mengenalinya! Jantung Kennia serasa mau copot begitu melihat wajah Sebastian dari dekat.

"Kennia, kan? Apa kabar? Sudah lama ya nggak ketemu. Ujiannya gimana?" tanya Sebastian sambil tersenyum lalu mengajak Kennia dan Wahyu masuk ke ruang tamu.

Mereka bertiga mengobrol santai sambil tertawa-tawa. Sebastian menempati tempat duduk tepat di depan Kennia sehingga Kennia puas memandangi setiap jengkal wajah cowok itu.

Sepulang dari rumah Sebastian, Kennia berjalan sambil tersenyum-senyum sendiri. Wahyu memperhatikan cewek di sampingnya itu dan nyengir. "Gue heran, Ken… cewek tomboi kayak lo gini bisa jatuh cinta juga, ya? Gue kira lo mati rasa sama cowok," ledek Wahyu. Kennia membalasnya dengan meninju lengan Wahyu dan mencibir.

Siapa peduli pendapat orang? Kennia lagi jatuh cinta! Bayangkan! Ia barusan duduk, berhadapan, berbicara, dan bercanda dengan Sebastian di rumah cowok itu, hanya dalam jarak tujuh jengkal! Sore itu merupakan sore yang paling indah dalam hidup

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia. Gue harus berterima kasih sama Wahyu! serunya dalam hati. Kennia pun langsung mentraktir Wahyu makan sore sepulang dari rumah Sebastian. Mereka merayakan kesuksesan Wahyu mendekatkan Kennia pada Sebastian. Senangnyaaa!

http://pustaka-indo.blogspot.com

2

HARI ini Kennia harus berangkat pagi karena kuliah dimulai tepat jam setengah delapan. Ia berjalan dengan wajah masih mengantuk. Namun saat memasuki gerbang kampus, Kennia melihat Sebastian sedang duduk sendirian sambil memainkan *handphone*-nya. Tampang Kennia langsung segar. Segera ia merapikan penampilannya, becermin sebentar di jendela, dan perlahan-lahan menghampiri Sebastian. "Hai, sendirian aja?" sapa Kennia.

Sebastian tampak kaget. Tapi kemudian ia menjawab dengan santai. "Eh, Ken… iya nih. Masih sepi sih. Gue kepagian datangnya. Lo juga kepagian, ya?"

"Kalo gue biasa datang pagi, soalnya kuliahnya pagi terus," jawab Kennia sambil tertawa lalu duduk di samping Sebastian. Kennia grogi banget, tapi

http://pustaka-indo.blogspot.com

berusaha bersikap tenang. Sejurus kemudian, datang seorang cewek berambut pendek yang dengan santainya duduk di sebelah Sebastian dan mengajaknya ngobrol tanpa menghiraukan Kennia. Mungkin karena tidak enak dengan Kennia, Sebastian lalu mengenalkan Kennia kepada cewek itu.

"Ken, kenalin, ini kakak angkat gue, Maria."

"Hai, gue Kennia," ucap Kennia mencoba bersikap ramah. Ia tersenyum dan mengulurkan tangan. Tetapi cewek itu dengan enggan menjabat tangan Kennia. Senyumnya terlihat dipaksakan. "Maria," balas cewek itu. Setelah itu, ia kembali tidak menghiraukan Kennia.

Kennia kontan gondok setengah mati. Ih, nih cewek jutek banget sih! Kennia memperhatikan cewek itu lebih saksama. Ada juga makhluk seperti ini, ya? Kennia melengos.

Ternyata Maria dekat dengan Sebastian sebagai "kakak angkat" sudah lumayan lama, sekitar setahun yang lalu. Maria lebih tua dua tahun daripada Kennia dan Sebastian.

Perkenalan tidak mengenakkan itu hanya berlangsung sepuluh menit karena Kennia harus masuk ke kelas. Sedangkan Sebastian dan Maria juga harus pergi. Diam-diam Kennia memandang mereka dengan perasaan cemburu. Sebastian dan Maria terlihat sangat akrab.

http://pustaka-indo.blogspot.com

Siang harinya, saat Kennia dan Putri makan siang, Kennia menceritakan kejadian pagi itu kepada Putri. Ia bercerita dengan menggebu-gebu sampai tangannya melayang-layang ke udara. Suaranya terdengar emosi. Kennia kesal dengan sikap Maria yang sepertinya meremehkan dirinya.

"Siapa? Kakak angkatnya?" tanya Putri heran.

"Iyaaa! Pengin gue colok matanya!" teriak Kennia kesal.

"Jadi si kakak angkat ini bener-bener nyuekin lo?"

"Iya. Sebel, kan? Mana mereka akrab banget!" Muka Kennia tampak cemberut.

"Jangan khawatir. Yang penting elo jangan menyerah. Lo juga harus terus deketin Sebastian, sampai dia benar-benar menyadari keberadaan elo!"

"Ih! Elo kira gue sekarang nggak kelihatan gitu?"

"Iya sih…."

"Jelek!"

Gara-gara saran Putri, jadilah Kennia semakin rajin bertandang ke Gedung Ekonomi. Kadang-kadang sendiri, atau dengan Putri atau Wahyu yang diajak secara paksa.

Tapi sudah berhari-hari tidak ada lagi pembicaraan akrab seperti dahulu antara Kennia dan Sebastian. Alhasil, tiap hari Kennia pulang kuliah dengan muka manyun.

Jangankan ngobrol, bertemu dengan Sebastian pun

http://pustaka-indo.blogspot.com

susah sekali. Beberapa kali Kennia bertemu Sebastian di kantin dan di Gedung Ekonomi, tetapi reaksi Sebastian adem ayem aja, malah terkesan cuek. Yang keluar dari mulut Sebastian hanyalah "hai", bahkan tak jarang ia cuma tersenyum dan berlalu begitu saja. Kennia sampai marah-marah kepada Wahyu mengenai perilaku temannya tersebut. Wahyu sendiri juga bingung, kenapa cewek secantik Kennia tidak dipedulikan oleh Sebastian? Padahal Wahyu yakin Sebastian menyenangi cewek-cewek cantik seperti Kennia.

"Yu, Sebastian sudah punya cewek belum sih?" tanya Kennia.

"Setahu gue belum. Kenapa?"

"Temen elo itu ya! Lo nemu dia di mana sih? Kok cueknya kayak ikan?!" Kennia mencak-mencak.

"Kok ikan?" tanya Wahyu bingung.

"Ikan kan cuek, budek! Nggak punya kuping! Sebeeel!"

"Jangan khawatir, Ken. Kan gue udah pernah bilang sama elo, dia emang cuek. Jadi sabar aja…," ucap Wahyu santai.

Sabar sih sabar! Tapi kesabaran gue udah sampai ubun-ubun nih! gerutu Kennia dalam hati, sedangkan mulutnya cuma komat-kamit tidak jelas. Dengan langkah berat, Kennia pun meninggalkan Wahyu.

http://pustaka-indo.blogspot.com

❀❀❀❀❀

Pada suatu siang di kampus, matahari sangat terik. Dari jauh Wahyu terlihat berlari menghampiri Kennia yang sedang ngobrol dengan teman-teman sekelas.

"Ken!" panggil Wahyu.

"Sini, Yu!" Kennia melambaikan tangan kepada Wahyu. Tetapi sialnya, dengan suara cempreng, Wahyu berteriak lebih dulu sebelum sampai di hadapan Kennia.

"Lo mau nomor HP Sebastian nggak?" seru Wahyu lumayan kencang.

Begitu mendengar teriakan Wahyu, Kennia buru-buru berdiri dan menghampiri Wahyu.

"Sssttt! Suara lo kurang kenceng, tau! Malu-maluin gue aja sih!" desis Kennia saat mendekati Wahyu. "Mana?" tanyanya kemudian.

"Apaan?"

Kennia kontan menjitak kepala Wahyu yang berlagak pilon. "Mana nomor HP-nya!" seru Kennia galak.

"Oooh... hehehe, kirain nggak mau! Nih, gue SMS-in ke elo ya," sahut Wahyu sambil mengutak-atik *handphone*-nya. Tak lama *handphone* Kennia berbunyi, menandakan ada SMS masuk. Setelah menyimpannya, ia tersenyum kepada Wahyu. "*Thanks* ya, Yu!"

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Iyaaa!"

❀❀❀❀❀

Siangnya…

"Hmm… gue mesti nulis apaan, ya?" Kennia bicara pada dirinya sendiri. Sambil duduk tegak, ia memeluk bantal dan memegang erat *handphone*-nya. Ia tampak menimbang-nimbang dan berpikir keras.

"Tapi perlu nggak ya, gue kirim SMS duluan? Jangan-jangan ntar gue dikira cewek kegatelan, lagi!" Nyalinya sedikit ciut membayangkan apa yang akan terjadi seandainya ia mengirim SMS terlebih dahulu. Tetapi kalau tidak memulai, ia tidak akan tahu sama sekali reaksi Sebastian….

"Nggak pa-pa ah! Pokoknya gue harus kirim SMS yang manis, menyenangkan, ramah, dan terkesan akrab, namun tetap cuek," ujar Kennia mantap.

Hai, apa kabar?
-Kennia-

"Ngg… kok kaku banget ya?" Kennia menggerakkan jari untuk menghapus ketikannya.

Halo, Bas. Ada di mana nih?
Lg ngapain?
-Kennia-

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ih, kesannya kok pengen tau banget." Kennia menggeleng-geleng dan menghapus lagi SMS-nya dengan gemas.

Hai, Bas... udah lama nggak kelihatan nih.
Gimana kabarnya?
-Kennia-

Setelah membaca ulang pesan terakhir yang diketiknya, Kennia tersenyum puas. Tanpa pikir panjang lagi ia menekan tombol *send,* dan tak lama kemudian muncul pemberitahuan pesan telah terkirim. Nah, sekarang tinggal menunggu balasan Sebastian. Jadi, ke mana-mana Kennia selalu membawa *handphone*-nya. Ia takut melewatkan SMS atau telepon yang masuk.

Satu jam.

Dua jam.

Tiga jam berlalu.

Kennia memandangi *handphone*-nya, memeriksa sinyal dan kondisi baterainya. Semua baik-baik saja kok. Tapi kenapa tidak ada balasan? Kennia menunggu, menunggu, dan menunggu lagi sampai akhirnya ia terlelap dan tidur dengan tangan masih menggenggam *handphone*.

Keesokan paginya, Kennia terbangun oleh bunyi beker. Ia mengucek-ucek mata dan langsung teringat pada SMS yang dinantinya. Ia segera melihat layar

http://pustaka-indo.blogspot.com

handphone. Lho, kok kosong? Badan Kennia langsung lemas. Ternyata SMS-nya tidak dibalas. Kennia menggigit bibirnya. Ia tetap berharap Sebastian akan membalas SMS-nya hari itu, tetapi sia-sia.

Sudah lewat sebulan sejak perkenalan Kennia dengan Sebastian, namun Kennia belum juga berhasil mendekatkan diri dengan cowok itu. Berkali-kali Kennia mengirim SMS sekadar menanyakan kabar, tetapi tidak sekali pun dibalas.

"Mungkin elo lupa cantumin nama elo, Ken," ujar Wahyu ketika Kennia menceritakan perihal SMS yang dia kirim ke Sebastian.

"Nggak! Gue yakin banget udah nyantumin nama gue di belakang. Nih lihat! Gue masih simpan SMS-nya," Kennia menyodorkan *handphone*-nya ke muka Wahyu. Setelah membacanya, Wahyu hanya bisa mengangkat bahu dan menggeleng-gelengkan kepala.

"Gimana dong, Yu?"

"Yah, gimana dong, Ken?"

"Kan gue nanya elo duluan!"

"Yah, gimana dong, Ken?"

"Bolot ih! Sebel!"

❀❀❀❀❀❀

Suatu hari, pada Minggu siang yang cerah, Kennia dan Putri sedang berjalan-jalan di mal. Ini memang

http://pustaka-indo.blogspot.com

kegiatan rutin mereka setiap hari Minggu. Aktivitas *window shopping* melihat baju, kosmetik, sampai sepatu ini tidak pernah mereka lewatkan. Alasan mereka, karena jalan-jalan bisa membuat pikiran *fresh* dan menghilangkan penat setelah seminggu disibukkan kegiatan dan tugas kuliah. Sekalian cuci mata lihat cowok-cowok ganteng juga sih, hehehe.

Setelah berkeliling, dua sahabat itu mampir ke toko kartu ucapan terkenal karena Putri ingin membeli kartu untuk adiknya yang akan berulang tahun. Belum sampai masuk ke toko, tiba-tiba Kennia melihat sosok yang selama ini dirindukannya.

"Put! Put!" Tangan Kennia menarik baju Putri hingga sahabatnya itu bergeser ke sampingnya.

"Apaan sih? Jangan narik-narik baju gue dong! Kalau sobek elo mau ganti?"

"Itu tuh!" Dari luar kaca etalase, Kennia menunjuk-nunjuk ke dalam toko kartu.

"Siapa tuh?"

"Bego! Itu Sebastian!"

"Ooh… itu toh yang namanya Sebastian. Ganteng juga…." Putri memandang cowok itu dari atas sampai bawah dengan tampang mupeng.

"Sssttt! Jangan begitu ngeliatinnya, nanti dia sadar!" Kennia langsung membalikkan badannya, mencoba untuk bersembunyi. Tapi Putri justru masih penasaran dan memandang Sebastian lekat-lekat. Kemudian, raut

http://pustaka-indo.blogspot.com

muka Putri langsung berubah. Kennia yang melihat perubahan pada wajah Putri jadi bingung. "Kenapa, Put? Dia ngeliat elo, ya? Makanya jangan dipelototin kayak begitu!" omel Kennia.

Putri bergeming.

"Kenapa, Put?" Kennia jadi penasaran dan segera menoleh untuk melihat apa yang terjadi.

"Jangan, Ken!" Putri mencoba mencegah Kennia, tetapi telat. Kennia telanjur melihat Sebastian sedang memeluk cewek yang sangat cantik. Mereka terlihat sedang membaca sebuah kartu dan tertawa bahagia. Tangan kiri cewek itu memeluk boneka beruang yang mungkin baru saja dibelikan Sebastian. Wajah Kennia langsung menegang dan dengan sedikit gemetar ia membalikkan badan lalu berjalan menjauhi toko tersebut. Putri langsung menyusul di belakangnya.

"Ken…," panggil Putri yang harus sedikit berlari agar menyamai langkah Kennia yang panjang.

Kennia diam. Matanya merah dan berair, tetapi ia mencoba menahan tangisnya supaya tidak pecah.

"Ken, pelan-pelan dong…. Gue tahu kaki lo lebih panjang dari kaki gue, tapi jalannya jangan cepat-cepat dong," seru Putri.

Dengan terengah-engah Putri mengikuti langkah Kennia yang ternyata menuju kafe. Kennia duduk, mengambil daftar menu, dan langsung memanggil pelayan.

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Mbak, saya pesan *ice cappuccino* yang besar satu, *chicken sandwich* yang besar satu, dan *fish and chips* juga yang besar, satu!"

Putri melongo. Gila, laper apa stres nih anak? Tapi Putri tidak berani berkata apa-apa.

"Put!"

Putri terlonjak kaget.

"Elo mau pesan apa?" tanya Kennia.

"Hmm…." Putri meneliti daftar menu yang terpampang di depannya. "Saya pesan es cokelat saja, Mbak," kata Putri pada si pelayan.

Pelayan itu tersenyum dan menghilang di balik meja konter. Putri menatap wajah Kennia yang tampak gundah. Mereka terdiam beberapa saat. Kemudian Putri mencoba berbicara kepada Kennia.

"Ken… elo nggak pa-pa?"

Kennia menggeleng. Matanya mulai basah. Tanpa terduga ia menelungkupkan wajah di meja dan menangis. Putri terpana melihatnya. Ternyata bisa mewek juga nih anak! Ia membiarkan Kennia menangis sepuasnya.

"GUE SEBEL!!!" teriak Kennia tiba-tiba. Untung saat itu pengunjung kafe cuma sedikit. Hanya beberapa pelayan yang heran melihat wajah Kennia berlepotan air mata.

"Kenapa gue bodoh banget?!"

"Nggak kok, Ken…."

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Nggak apanya?! Gue udah kayak cewek murahan, mencoba mendekati Sebastian tapi ternyata dia udah punya cewek!" Kepala Kennia menelungkup lagi di meja dan menangis tersedu-sedu.

"Kan elo nggak tahu, Ken…," ujar Putri dengan sabar.

"Mestinya kan gue tahu!" serunya berkeras.

Makanan pun kemudian datang. Tanpa banyak bicara lagi, Kennia langsung menyantap *sandwich* yang sebenarnya bisa dihabiskan dua orang. Tinggal Putri yang geleng-geleng kepala. Ajaib, *sandwich*-nya dihabiskan dalam waktu kurang dari sepuluh menit! Lalu dilanjutkan *fish and chips* yang juga habis dilahap Kennia. Setelah puas, Kennia lalu menyedot *ice cappuccino*-nya sampai tandas! Herannya, ia langsung tenang dan berhenti menangis.

"Gue memang terlalu terobsesi sama dia…." Kennia akhirnya membuka suara mengenai kejadian tadi.

Putri mengangguk dan mendengarkan dengan saksama.

"Gue harus melupakannya," kata Kennia dengan muka serius.

"Benar! Untung lo segera nyadar. Kalau nggak, lo akan semakin jatuh cinta dan lebih sulit melupakannya."

Kennia tersenyum. Mereka berdua lalu beranjak me-

ninggalkan kafe. Hari menjelang sore. Mereka memutuskan untuk berjalan-jalan lagi dan melupakan semua peristiwa tadi dengan belanja sepuasnya.

"Put…."

"Hmm?"

"Kok perut gue nggak enak, ya?"

"Kok bisa?"

Kennia memegang perutnya yang terasa melilit. "Aduh! Nggak tahu nih…."

"Elo sih! Makannya tadi nggak kira-kira!"

"Bodo ah! Gue mau ke WC dulu, mau nyetor!"

"HAHAHA!!! RASAIN!"

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

3

Beberapa bulan kemudian…

"SAMPAI bertemu minggu depan!"

Pak Naryo membubarkan kelas tepat saat jarum pendek jam menunjukkan angka satu. Kelas sontak berisik dengan mahasiswa yang sibuk berbenah keluar kelas. Kennia menarik napas lega. Ia segera mengumpulkan buku-buku yang bertebaran di meja dan menjejalkannya ke dalam tasnya yang besar dan berwarna putih. Ia menyandang tasnya dan mulai berjalan ke luar kelas. Di luar, mahasiswa tampak ramai hilir-mudik. Ada yang baru keluar kelas seperti Kennia, dan banyak juga yang sedang duduk di lantai menunggu kelas berikutnya.

"Woi, Kenno...!" Terdengar suara teriakan yang sangat familier.

Kennia menoleh dan melihat Putri sedang berlari-

http://pustaka-indo.blogspot.com

lari ke arahnya. Ugh! Kenapa Putri memanggilnya dengan nama Kenno? Kennia jadi malu karena ia tidak suka dengan panggilan akrab yang diciptakan sahabatnya itu.

"Eh, udahan kuliahnya?" balas Kennia setengah manyun.

"Udah. Lo mau makan dulu nggak? Mau makan di kampus gue apa di sini?"

"Di kampus lo aja deh. Sekalian lewat, terus sekalian pulang," kata Kennia sambil melihat-lihat majalah yang sedari tadi dipegangnya.

Kennia dan Putri kemudian menuju kantin kampus Putri yang biasa mereka kunjungi. Kennia memesan ayam bakar Bali dan teh botol, sedangkan Putri memesan nasi goreng kesukaannya.

"Gimana kuliah tadi?" tanya Kennia berbasa-basi.

"Ih, basi banget sih! Nanya kuliah melulu. Ngomongin yang lain kek," sahut Putri asal sambil mencari cabe rawit di antara nasi gorengnya.

"Yee, mau ngomongin apa, Put? Lagi suntuk nih! Kuliah bete, mana udah mulai bimbingan skripsi lagi. Males! Terus hidup gue bete banget, monoton, begitu-begitu aja. Lo cerita-cerita yang seru ke gue dong!"

"Mau cerita apaan? Memangnya gue tukang dongeng? Yah, beginilah hidup, Ken. Sampai mati juga

http://pustaka-indo.blogspot.com

monoton terus kayaknya… Kita senasib, tau!" teriaknya.

Mahasiswa lain yang berada di dekat mereka langsung menoleh. Ada yang geleng-geleng kepala dan ada yang cekikikan. Tapi Putri tidak peduli. Sementara Kennia berlagak tidak mengenal Putri. Sahabatnya ini memang suka nggak nyadar sikon. Main teriak sesuka hatinya.

Kennia memutuskan untuk tidak menanggapi kata-kata Putri barusan. Ia lebih memilih diam dan meneruskan makan siangnya sampai kenyang.

"Yuk, pulang!" ajak Kennia sambil bersiap-siap membayar makanannya.

"Eh, sebentar dong! Tungguin gue! Gue belum selesai nih." Lalu cepat-cepat Putri menghabiskan nasi gorengnya dan meneguk teh botol sampai tak tersisa.

Sesampainya di bus, Kennia mengenyakkan diri di kursi bus yang keras. Ia bersiap-siap untuk tidur, tetapi gagal karena Putri sudah menyikut tulang rusuknya keras-keras. Kennia langsung melotot.

"Elo masih suka teringat Sebastian, Ken?" tanya Putri dengan cueknya.

Mata Kennia yang melotot tambah melotot ketika Putri menyinggung nama yang sudah dikuburnya dalam-dalam.

"Hah? Siapa tuh?"

Putri mencibir. "Alaah! Kan udah lama, Ken…

http://pustaka-indo.blogspot.com

udah delapan bulan yang lalu. Nggak pa-pa dong kalau gue tanya lagi?"

Kennia mendelik. "Ngapain sih diungkit-ungkit lagi?!" seru Kennia dengan nada sewot. "Nggak pernah gue pikirin lagi kok!"

"Masa?"

"Lho? Jadi elo nggak percaya sama gue?"

"Percaya deh percaya…."

Kennia kembali bersiap menutup mata karena mengira Putri sudah selesai mengganggunya. Ternyata Putri belum menyerah. "Terus, kalau elo ketemu lagi sama dia, gimana?" ganggunya lagi.

"Yah, nggak gimana-gimana. Biasa aja," balas Kennia cuek.

"Masa?"

"Nih anak! Masa-masa melulu! Udah ah! Gue mau tidur!"

"Ntar kalau ketemu, baru tau rasa lo!" sahut Putri jail.

"Bodo! Udah, mingkem!"

❀❀❀❀❀

Sore yang nyaman. Udara terasa dingin sehabis hujan. Cuaca begini memang paling enak buat tidur. Kennia pun sedang bermimpi indah ketika sebuah suara memanggil-manggil namanya.

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ken!"

"Hmmm?"

Suara yang terdengar sayup-sayup itu hilang-timbul sehingga Kennia mengira itu hanya mimpi. Ia pun mencoba berkonsentrasi untuk tidur lagi. Tetapi tak lama suara sayup-sayup itu terdengar semakin jelas.

"Kennia… bangun… ada telepon!" Mamanya berteriak tepat di kuping Kennia. Wanita paruh baya itu juga menepuk-nepuk kaki putrinya supaya lekas bangun.

"Iya… iya… Kennia bangun nih…." Dengan malas-malasan ia berjalan menuju telepon dan mengangkatnya tanpa tenaga.

"Anak gadis kok bangun siang, Ken? Malu dong sama matahari," ujar Mama sambil keluar dari kamar Kennia.

"Kan hari Minggu, Ma! Kennia mau nyantai," sahut Kennia sambil mengambil telepon. "Halo?" ujarnya.

"Jelek! Bangun!" jerit suara di seberang.

"Hai, Put! *Bye*, Put!" Kennia sudah bersiap-siap menutup telepon ketika mengetahui siapa yang meneleponnya.

"Eh! Awas lo ya, kalau ditutup!"

"Ada apa sih? Lo tahu nggak hari ini hari Minggu? Saatnya gue untuk tidur, tidur, dan tidur… HOAAAMMM!!" Kennia menguap lebar-lebar dan

merentangkan tangan sampai teleponnya nyaris terjatuh.

"Idih… jangan gede-gede kalau nguap! Bau jigong, tau! Ken, dalam waktu satu jam elo harus bersiap-siap dan dandan yang cantik. Temenin gue ke ulang tahunnya Dewi!" perintah Putri tanpa basa-basi.

"Hah? Dewi siapa?"

"Dewi anak IPS, temen kita waktu di SMA. Dia ulang tahun hari ini. Elo harus nemenin gue!"

"Gila lo! Mendadak begini…."

"Sori, gue juga baru inget… Satu jam lagi gue jemput ya! *Bye!*"

KLIK!

Uuugh! Lagi tidur enak-enak, malah disuruh dandan! Udah tahu gue itu paling males dandan! Kennia ngedumel dalam hati. Dengan mata setengah tertutup ia menyambar handuk dan berjalan menuju kamar mandi.

Satu jam kemudian, Kennia telah siap dengan rok sebetis yang agak mengembang dan kaus hitam yang menempel ketat di tubuh. Siluet tubuhnya yang ramping terlihat jelas. Sementara rambutnya yang sudah agak panjang dan berwarna kecokelatan hanya ia ikat ke atas dan digelung membentuk cepol sederhana. Ia mematut dirinya di depan cermin, tersenyum, dan siap bersenang-senang!

http://pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Rrrrrrrrttt… rrrrrtttt!! Handphone Kennia bergetar. Cepat-cepat Kennia mengangkatnya. "Put!"

"Gue udah di depan, cepat keluar!"

"Iya, nenek bawel!"

Sambil setengah berlari, Kennia keluar teras dan mendapati mobil Putri sudah terparkir di depan pagarnya. Ia membuka pintu mobil dan segera meloncat ke dalam. Putri yang siap di belakang kemudi juga tak kalah cantik dibandingkan Kennia. Wajahnya menjadi lebih eksotis dengan gaun biru selutut, *stiletto* berwarna sama, dan rambut diikat ke atas dengan menyisakan beberapa helai di sekitar wajah.

"Ayo! Cepat berangkat! Gue udah nggak sabar mau bersenang-senang!" seru Kennia bersemangat.

"Tumben… Tadi waktu gue bangunin, elo marah-marah!"

"Gue belum sadar, kali…! Sekarang gue siap bertemu cowok-cowok keren!"

"Dasar! Cewek gatel!"

Putri langsung menginjak gas dan melajulah mobil berwarna merah tersebut. Di dalam mobil, belum apa-apa Kennia dan Putri sudah asyik bergoyang mengikuti irama lagu di radio.

"Memang pestanya di mana, Put?"

"Di Manna House."

"Hah! Serius lo?"

Putri mengangguk dan tersenyum lebar. Sedang-

http://pustaka-indo.blogspot.com

kan Kennia tertawa girang. Ia senang pesta Dewi diadakan di Manna House, tempat favoritnya untuk *hang out*. Mereka berdua baru dua kali ke sana, tetapi langsung jatuh cinta pada tempat itu. Sudah sekitar tiga bulan yang lalu sejak terakhir kali mereka ke sana.

"Asyikkk!! *We are going to have some fun, girl!*" seru Kennia kegirangan.

Putri tertawa. "Tapi ingat, jangan sampai minum yang macem-macem, ya?!"

"Ya iyalah! Paling gue minum *soft drink*!"

Begitu sampai, Putri langsung memarkir mobilnya. Suasana Manna House terlihat ramai oleh anak-anak muda. Semuanya tampak larut dalam dentuman musik yang dimainkan DJ.

"Gue cari Dewi dulu!" teriak Putri di kuping Kennia karena saking kerasnya suara musik di ruangan itu.

"Oke! Gue mau ke bar! Ketemu di sana aja!" sahut Kennia tidak kalah kencangnya.

"Ingat, jangan macem-macem!" ledek Putri yang langsung menghilang di kerumunan orang-orang yang mulai asyik bergoyang.

Dengan susah payah, karena harus menerobos banyak orang, Kennia akhirnya sampai di bar. Beruntung ia mendapatkan tempat duduk yang bagus untuk melihat suasana Manna House.

"*Diet coke* satu, Mas!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sambil menikmati minuman, mata Kennia menjelajah mencari wajah-wajah yang ia kenal. Kebanyakan asing baginya, tapi beberapa tampak familier karena berasal dari SMA yang sama. Tiba-tiba ketika ia sedang meneguk minumannya, terdengar suara cowok memanggil. "Kennia...?"

Kennia menoleh ke kanan. Di hadapannya tampak wajah seorang cowok yang sepertinya tidak asing. Sayangnya Kennia lupa-lupa ingat. Ia mengerutkan kening.

"Hmm… siapa ya? Sori kalau gue lupa, soalnya gelap jadi nggak begitu kelihatan," ucapnya beralasan. Padahal Kennia sedang setengah mati mengingat siapa cowok di depannya.

"Gue Gerry..."

Kennia baru tersadar. "Hah? Gerry? Wow! Elo beda banget sekarang! Kok rambut lo jadi gondrong gitu?"

"Hahaha… iya nih, gue iseng manjangin rambut."

Kennia benar-benar terpana. Gerry yang dulu dikenalnya di SMA tidak seganteng sekarang. Cowok itu bertambah tinggi, badannya juga terlihat besar namun proporsional. Sewaktu SMA dulu Gerry kan mirip Wahyu, alias kurus kayak kerangka.

"Badan elo juga jadi gede begitu. *Fitness* ya, Ger?"

"He-eh. Soalnya kuliah kan banyak waktu luangnya, jadi ikut *fitness* aja buat ngisi waktu."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Oh, gitu…."

"Elo juga berubah, Ken…." Gerry tampak terkesima melihat Kennia.

"Masa?"

"Bener! Dulu tampang lo kekanak-kanakan, sekarang udah seperti wanita dewasa. Tambah cantik!" puji Gerry.

Muka Kennia memerah karena senang. Untung saja ruangannya gelap, jadi mukanya yang berubah warna tidak terlihat.

"Lo datang sama siapa?" tanya Gerry.

"Gue bareng teman gue, Putri, elo tau, kan?"

Gerry mengangguk. "Tau. Kalian berdua kan selalu nempel. Masih jalan bareng terus nih ceritanya?"

"Sialan! Emangnya lem, nempel?!" sungut Kennia. "Lo sendiri datang sama siapa?"

"Sama teman gue. Tuh dia!" Gerry menunjuk seorang cowok dengan kemeja lengan panjang yang digulung sampai batas siku dan membelakangi mereka, sehingga Kennia tidak bisa melihat wajahnya. Tak lama, cowok itu berputar ke arah mereka dan tiba-tiba Kennia langsung tersedak. Uhuk! Uhukkk!!

"Ger! Elo gue cariin, ke mana aja sih?" Cowok itu berjalan menghampiri Gerry dan berdiri tepat di sebelahnya. Setelah melihat Kennia, cowok itu tampak kaget. "Lho, Kennia, kan? Apa kabar?" Cowok itu menyapa Kennia lebih dulu. Kennia yang masih

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kaget tidak bisa berbicara apa-apa. Ia hanya tersenyum, mengangguk, dan meneguk minumannya sampai habis untuk menyembunyikan kegugupannya.

Gerry bingung melihat Sebastian menyapa Kennia. "Kalian saling kenal?"

"Iya, dulu pernah dikenalin sama teman gue," jawab Kennia buru-buru sebelum Sebastian menjawabnya.

"Kalian juga saling kenal?" tanya Sebastian kepada Gerry.

"Iya, gue satu SMA sama Kennia," jawab Gerry.

"Terus, kenapa kalian bisa saling kenal?" tanya Kennia akhirnya kepada kedua cowok itu.

"Kami satu jurusan di kampus, Ken," jelas Gerry.

"Kok gue nggak pernah ngeliat elo ya, Ger? Kampus kita kan sama, tapi gue ambil jurusan desain interior."

"Wah, bisa sering ketemu dong! Gue boleh minta nomor HP lo nggak, Ken?"

Kennia langsung salah tingkah karena merasa tidak siap untuk dimintai nomor HP oleh cowok ganteng. Tapi, kapan lagi ada kesempatan seperti ini? Jantungnya langsung deg-degan tidak menentu.

Kennia tersenyum manis kepada Gerry. "Boleh." Kennia lalu menyebutkan nomor *hanphone*-nya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Gue *missed call* ke HP lo ya?! Ntar elo *save* nomor gue," ujar Gerry.

Kennia mengangguk. Sambil masih memegang *handphone*, Kennia mencoba melirik ke arah Sebastian yang masih berdiri di samping Gerry. Ternyata Sebastian memperhatikan Kennia dan Gerry dengan tatapan yang sukar diartikan dan sedikit aneh. Tetapi Kennia mencoba bersikap cuek.

Mereka saling menyimpan nomor telepon masing-masing bertepatan dengan munculnya Putri di samping Kennia dan menghilangnya Sebastian dari sisi Gerry.

"Oke deh, nanti gue telepon ya, Ken. Sekarang gue mau keliling dulu." Gerry mengedipkan mata kepadanya. Kennia yang sedari tadi gugup jadi terpana melihat tingkah Gerry.

Ternyata bukan hanya Kennia yang memperhatikan tingkah Gerry. Putri juga melihatnya. Melebihi Kennia, mulut Putri bahkan sampai menganga lebar saking kagetnya.

"Elo lihat itu? Dia ngedipin mata sama elo, Ken!" seru Putri yang tiba-tiba sudah berada di samping Kennia.

"Keren ya, Put?" Kennia masih terpesona.

"Cowok itu bukannya Gerry, teman SMA kita?"

"Iya!!!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kok jadi cakep begitu? Keren banget kayak Lorenzo Lamas."

"Iya!!!"

"Wow, bener-bener nggak nyangka dia berubah keren begitu. Ck… ck… ck…. Udah ah, pulang yuk! Gue ngantuk berat! Udah jam dua belas nih," Putri menguap dan segera berjalan keluar dari tempat hiburan itu. Kennia terpaksa ikut, mengekor di belakang Putri dengan ogah-ogahan.

Setelah mereka berada di mobil, Kennia langsung menceritakan kejadian di dalam tadi. "Tahu nggak, Put… tadi Gerry datang sama siapa?"

Putri membelokkan setir mobil sehingga menikung di depan Slipi Jaya. "Sama siapa?"

"Sebastian," Kennia berbisik seolah takut seluruh dunia akan mendengar suaranya.

"Lho? Kok bisa? Berarti elo ketemu sama Sebastian dong?"

"Benar sekali!"

"Tuh kan, gue bilang apa!" ujar Putri sambil tertawa. "Baru beberapa hari gue tanya, seandainya elo ketemu Sebastian lagi bagaimana, eh… ternyata tuh anak muncul!"

"Makanya kalau ngomong jangan sembarangan!" sungut Kennia.

"Eh, omong-omong, Gerry minta nomor telepon elo nggak, Ken?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Iya. Lo tahu dari mana?" tanya Kennia heran.

"Hahaha! Cuma nebak aja."

"Kirain…." Kennia manyun.

"Kalau jadian, jangan lupa cerita-cerita ke gue ya!."

"Mimpi, kali!"

❀❀❀❀❀

Sesampainya di rumah, Kennia langsung menuju kamar. Tidak lupa ia menyapa papanya lebih dulu. Papa masih asyik menonton tayangan bola tengah malam. Kemudian Kennia berganti baju, mencuci muka, menyikat gigi, dan bersiap untuk tidur. Badannya terasa pegal sekali. Semua tulangnya serasa mau rontok. Baru saja ia mau mematikan lampu kamarnya, tiba-tiba *handphone*-nya bergetar.

Siapa sih yang nelepon jam satu pagi kayak gini! Pasti orang iseng! Kennia meraih *handphone*-nya. Hah? Dari Gerry?

"Halo, Ger."

"Ken? Udah pulang, ya?"

"Bukannya udah pulang lagi, gue hampir berangkat ke dunia mimpi!"

"Hahaha! Soalnya gue cariin elo, elonya nggak ada."

"Emangnya lo masih di situ?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Gue dalam perjalanan pulang."

"Sama Sebastian?"

"Nggak, kami bawa mobil masing-masing."

Tanpa sadar Kennia hanya mengangguk, padahal Gerry tidak mungkin melihatnya. Sekarang mata Kennia semakin berat, sebentar lagi ia akan tewas dalam kenikmatan ranjang.

"Lo pasti udah ngantuk. Kita ngobrolnya lain kali aja ya, Ken. Met bobo!"

"Iya, *bye*…."

KLIK!

Setengah sadar, Kennia tersenyum sendiri. Belum sampai empat jam mereka bertukar nomor telepon, ternyata Gerry sudah berinisiatif meneleponnya. Apa yang akan terjadi selanjutnya ya? Kayaknya bakal ada cerita seru nih!

❀❀❀❀❀

"Ger! Elo ngapain di sini?" Kennia berseru sembari mendekati Gerry.

Hari itu Rabu siang, hujan turun dengan derasnya. Kennia baru saja bubaran kelas. Ia sedang asyik berbincang dengan teman-temannya dan berjalan keluar kelas ketika mendapati Gerry sedang duduk di depan kelasnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Eh, Ken! Gue lagi nungguin teman," jawab Gerry sambil berdiri dan mendekati Kennia.

"Lho, elo punya teman anak desain? Siapa?" tanya Kennia lagi. Siapa tahu dia kenal.

"Elo!" ujar Gerry polos.

"Huh! Dasar! Gue kira siapa!" Kennia memukul lengan Gerry dengan tabung untuk membawa kertas gambar. Gerry tertawa terbahak-bahak karena berhasil mengelabui Kennia.

"Kemarin gue telepon kok nggak diangkat?"

"Sori! Gue udah tidur, ngantuk berat!" seru Kennia teringat akan telepon Gerry, karena pada pagi harinya ia mendapatkan *missed call* dua kali di *handphone*-nya.

"Jam sembilan malam udah tidur?"

"Hehehe, kan kemarinnya bergadang ngerjain tugas, makanya malamnya langsung tewas."

Kennia mengambil payung dari tas dan membukanya.

"Sudah mau pulang?" tanya Gerry. Mereka berjalan beriringan.

Kennia mengangguk. "Gue mau ketemu Putri di sebelah. Yuk, payungan bareng gue."

Mereka berdua lalu berjalan menembus hujan menuju depan kampus.

"Ada kuliah lagi?" tanya Kennia. Kakinya menendang beberapa kerikil di depannya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ada. Setengah jam lagi gue masuk kelas."

"Jadi, lo ngapain tadi di depan kelas gue?" Kennia jadi penasaran.

"Nungguin elo. Pengin ngeliat lo aja."

"Itu doang?"

Gerry mengangguk dan menatap Kennia dalam-dalam.

Aneh! Buat apa coba nungguin gue? Kurang kerjaan banget! Kennia berkata dalam hati. Tapi, siapa sih yang tidak mau ditungguin cowok cakep? Buktinya sekarang, banyak mata yang melihat ke arah Kennia karena cewek itu berjalan berdua Gerry. Diam-diam Kennia merasa bangga.

"Tapi jangan keseringan diliatin, ya! Lama-lama gue bisa menguap lho!" Kennia mencoba mengajak Gerry bercanda.

"Menguap karena tatapan mata gue? Berarti mata gue hebat dong, bisa mengeluarkan sinar laser."

"Ih, ketahuan! Kebanyakan nonton *Superman* nih!"

"Lo suka nonton nggak, Ken?"

"Suka banget. Salah satu hobi gue tuh. Gue juga seneng ngoleksi DVD film. Koleksi gue udah banyak," jawab Kennia bangga.

"Lain kali boleh gue ajak nonton dong!" Mata Gerry mengerling ke arah Kennia.

"Asal dibayarin," jawab Kennia sambil tertawa.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Nggak usah kuatir. Pasti gue bayarin."

Sesampainya di depan Gedung Ekonomi, Gerry dan Kennia berpisah. "Gue masuk dulu," kata Gerry.

"Belajar yang bener! Jangan suka tidur di kelas!"

"Lho, kok elo tahu kalau gue suka tidur?"

"Hahaha! Tampang kayak elo, pastilah!"

"Hati-hati di jalan."

"*Bye!*"

Tepat pada saat Gerry memasuki pintu dan menghilang di baliknya, tanpa diduga muncul Sebastian di depan Kennia. Entah kenapa, Kennia selalu gugup dan gelisah bila melihat cowok itu. Kennia masih terganggu dengan kenangan beberapa bulan lalu saat ia mengharapkan Sebastian.

"Hai, Ken!" sapa Sebastian.

"Oh, hai!" Kennia terkejut, tak menyangka Sebastian akan menegur dirinya.

"Sendirian aja?"

"Iya, gue mau ke sebelah, ke tempat teman gue," jawab Kennia gugup. Kennia kemudian berlalu meninggalkan Sebastian.

Ternyata cowok itu malah mengikuti Kennia. "Oh, teman lo yang rambutnya keriting itu? Mau gue temenin?" lanjut Sebastian.

Nggak salah denger nih? Barusan Sebastian menawarkan diri menemani gue? bisik hati Kennia.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Hah? Eh, nggak usah! Deket kok! Memangnya lo nggak ada kuliah?"

"Baru aja selesai." Sekarang Sebastian malah menyejajarkan langkahnya di samping Kennia. Aduuh! Gimana nih? Kok dia jadi ngekor gini...?"

"Ehm… gini, teman gue udah nungguin dari tadi, jadi gue mesti buru-buru. Tapi *thanks* ya!"

Langkah Sebastian terhenti. "Oh, ya udah, nggak pa-pa. Hati-hati ya, Ken!"

Saking gugupnya, Kennia cepat-cepat berjalan meninggalkan Sebastian. Kenapa juga gue jadi gugup begini? Kennia membatin sepanjang perjalanannya. Sebel… sebel… sebel! Dulu waktu gue suka, dia cuek bebek! Sekarang gue udah nggak mikirin dia, eh dia malah ngajak ngomong! Dan begonya, kenapa tadi gue kabur?! Benar-benar goblok!

"GUE BETE!! Ada apa sih dengan cowok-cowok sekarang ini?" Tanpa sadar Kennia ngomel-ngomel sendiri.

"Kenapa lo?" tanya Putri saat Kennia muncul di depan hidungnya sambil marah-marah.

Kennia membanting tas dan segulung karton. "Tau nggak?! Waktu gue lagi jalan ke sini, si Sebastian… tolong dicatat… SEBASTIAN! Dia negur gue dan ngajak gue bicara! Dan sebelumnya, Gerry nungguin gue di depan kelas gue!"

"Hah! Beneran, Ken? Terus? Terus?" Putri lang-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sung tertarik begitu mendengar semua cerita yang berhubungan dengan Sebastian dan Gerry.

"Dan… dan gilanya, Gerry bela-belain nunggu karena cuma pengin ngobrol sama gue. Sedangkan Sebastian menawarkan diri untuk nemenin gue ke sini! Ke sini, Put!" Kennia menjelaskan dengan menggebu-gebu. "Dulu waktu gue deketin Sebastian, dia kabur kayak kecoak kena Baygon. Sekarang, begitu gue biasa-biasa aja, dia malah bersikap ramah sama gue!"

"Wah, sepertinya ada yang sedang memperebutkan elo nih," sahut Putri jail.

"Enak aja! Elo kira gue kambing!"

Putri langsung menoyor kepala Kennia. "Geblek banget sih jadi orang! Mereka tuh suka sama elo, Ken!"

"Dua-duanya?" tanya Kennia bingung.

"Iya!"

"Sok tau! Memangnya elo tau dari mana?"

"Insting cewek! Masa elo nggak merasa? Kalau begitu perasaan elo udah mati tuh!"

Kennia tertegun. Nggak mungkin! Sebastian dan Gerry? Dua cowok ganteng itu? Suka pada dirinya? Pasti ada kesalahan dalam dunia percintaan! Dewa Cinta pasti salah menembakkan anak panahnya. Sepertinya mustahil!

"Ken! Masa elo nggak sadar? Mana ada cowok

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang nggak suka sama cewek tapi ngebela-belain nungguin meskipun hanya untuk ketemu selama lima menit? Dan yang satu lagi, bela-belain mau nemenin elo jalan ke sini? Padahal tadi lagi hujan! Mereka pasti ada apa-apanya!"

"Ada apanya?" tanya Kennia bloon.

"Mereka PDKT sama elo, sahabat gue yang super duper goblok!" desis Putri dengan kejam. Ia kesal karena Kennia lemot.

Kennia tidak menanggapi perkataan Putri. Ia malah beranjak dari tempat duduk bus yang sedari tadi belum jalan karena menunggu penumpang penuh. Ternyata Kennia menghampiri penjual gorengan yang mangkal di pinggir trotoar. "Bang, beli dua bungkus ya. Isinya bakwan, tahu, sama ubi."

Kennia lalu kembali ke dalam bus sambil membawa dua bungkus gorengan plus dua gelas air dalam kemasan. Berbeda dengan lima menit sebelumnya, senyumnya kini tampak merekah. Sambil nyengir Kennia menyodorkan sebungkus gorengan kepada Putri. "Nih, buat elo, Put. *Thanks* buat kata-kata elo tadi."

"Kata-kata apaan?"

"Kata-kata elo yang membuka pikiran dan hati gue kalau ternyata ada juga cowok yang suka sama gue."

"Jangan lupa, DUA cowok!" Putri memberikan penekanan pada kata "dua".

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia hanya terkekeh lalu memasukkan sepotong tahu dan dua cabe rawit sekaligus ke mulutnya. Ia kunyah tahu itu dengan bersemangat. NYAMM!!! Perasaannya sedikit membubung bercampur senang. Hmm, begini toh rasanya disukai dua orang cowok. Enak juga ternyata.

"Jadi, elo pilih yang mana?" Pertanyaan Putri membuyarkan lamunan Kennia.

"Pilih apaan?"

"Sebel! Kalau diajak ngomong nggak pernah nyambung! Elo mau pilih yang mana? Sebastian atau Gerry?"

"Giling! Elo kira milih cowok kayak milih baju di katalog? Nanti dulu, sabar!" jawab Kennia sok jaim.

"Belagu!"

Baru saja Kennia menghabiskan semua gorengannya, *handphone*-nya bergetar. Dengan susah payah Kennia mengambilnya dari tas dengan tangan yang berminyak. Tanpa melihat siapa peneleponnya, ia segera mengangkatnya.

"Halo?"

"Hai, ada di mana?"

"Gue lagi di bus. Siapa nih?"

"Gerry. Baru jalan, ya?"

DEG!!

Kennia melihat ke arah Putri dan menunjuk-nunjuk teleponnya. Putri bertanya tanpa suara, "Siapa?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia hanya menggeleng dan memberi kode supaya Putri bersabar.

"Iya nih… busnya baru jalan. Lo bukannya lagi kuliah?"

"Iya, gue lagi keluar sebentar. Habis di dalam ngantuk banget. Rumah lo di mana sih, Ken?"

"Gue tinggal di Pulo Mas."

"Wah, kita searah dong. Gue di Kelapa Gading. Mestinya tadi elo ikut gue aja."

"*Thanks*, tapi nggak usah. Lagian gue kan bareng Putri," Kennia menolak dengan halus.

"Lho, nggak pa-pa. Putri juga bisa sekalian ikut."

"Nggak enak ah sama elo."

Gerry tertawa.

Wuih! Merdu juga suara Gerry kalau lagi tertawa. Tawanya rendah dan berat, namun terdengar ramah dan menyejukkan. Hati Kennia jadi meleleh.

"Ken?"

"Hmm? Eh, iya?"

"Besok gue anterin pulang, ya?"

"Emangnya elo selesai kuliah jam berapa?"

"Jam dua. Kalau elo?"

"Gue jam satu."

"Nggak pa-pa kan, kalau nunggu sejam? Lo tunggu di Gedung Ekonomi aja, gimana?"

Kennia berpikir sejenak. Aduh, mau nggak ya, pulang sama Gerry? Tapi Putri gimana? Nggak enak

pustaka-indo.blogspot.com

juga sama dia. Wah, gue jadi serbasalah nih! Mau, nggak, mau, nggak, mau, nggak….

"Sampai ketemu besok deh!" ujar Kennia akhirnya.

"*I'll call you. Bye!*"

Selesai menutup telepon, Kennia menarik napas panjang. Jidatnya berkerut-kerut.

"Cerita!" seru Putri saking nggak sabarnya.

"Gerry besok ngajak gue pulang bareng. Gimana ya, Put?"

"Tuh kan! Sekarang dia udah selangkah lebih maju! Gencar juga dia deketin elo!"

Kennia merasa tersanjung, tetapi berusaha menyembunyikannya. "Jadi gimana?"

"Apanya yang gimana? Ya pulang bareng sana!" jawab Putri enteng.

"Terus, elonya gimana?"

"Jangan mikirin gue. Gue nggak pa-pa! Lo kira gue anak TK yang mesti elo temenin terus? *It's ok, go ahead!*"

"Yakin?"

"Yakin!"

"Bener ya, Put?"

"Bener!" kata Putri dengan wajah serius.

"Rela, kan?"

"IYA, BENER, MONYONG! Sekali lagi nanya, gue cekek lo!"

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

4

HARI itu hari Jumat. Sebuah SMS masuk ke *handphone* Kennia.

From: Gerry <08157954xxx>
Ada di mana, Ken? Gue masih di kelas nih, suntuk banget! Jangan lari ke mana-mana yah! ☺

Kennia tertawa geli membaca SMS dari Gerry. Pasti suntuk lah! Gimana nggak? Siang hari, sedang ngantuk-ngantuknya, mesti dengerin ocehan dosen yang terdengar sayup-sayup seperti suara deburan ombak yang menenangkan jiwa. Lambat laun akan mengambil jiwamu, dan menerbangkannya ke alam mimpi. Zzzzzz… zzz….

Kenapa Kennia bisa berkata demikian? Karena dari pengamatan gadis itu, 90% mahasiswa yang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mengikuti kuliah siang hari antara jam 12.00 (waktunya makan siang dan perut keroncongam minta diisi) dan jam 14.00 (saat mata susah banget diajak melek) pasti sulit berkonsentrasi mengikuti kuliah. Tapi, kalau memang dasarnya malas, ya susah juga. Semua bisa dijadikan alasan.

Jari-jari Kennia lalu dengan lincah mengetik SMS balasan.

Gue udah di bawah.
Udah deh, lo kabur aja dari kelas biar cepat pulang... hihihi

Sambil menunggu, Kennia iseng membaca buku untuk persiapan tugas akhir. Ia sedang mencari ide untuk skripsinya, yaitu berkaitan dengan desain restoran. Memang rumit, tetapi ia sangat menyukai dan menikmatinya. Tiba-tiba buku yang sedang dibacanya menjadi gelap karena tertutup bayangan seseorang. Kennia mengangkat wajah dan mendapati sosok Sebastian sudah berdiri di depannya. Cowok itu ikut membaca buku yang dipegang Kennia. Karena kaget, tanpa sengaja Kennia menutup bukunya. Sebastian menatap Kennia dan memberikan senyum mautnya.

Seketika Kennia menjadi gugup dan tersipu-sipu. Ia sampai tidak bisa berkata apa-apa. Kennia kembali teringat ucapan Putri kemarin bahwa Sebastian dan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Gerry sedang PDKT ke dirinya. Herannya, setiap Kennia ketemu Gerry, kenapa Sebastian ikut muncul?

"Hai!" sapa Sebastian setelah duduk di sebelah Kennia.

"Hai juga," Kennia berusaha membetulkan posisi duduknya. Terlihat sekali ia gelisah.

"Belum pulang, Ken?"

"Ngusir nih?" canda Kennia.

"Iya. Ini kan gedung gue. Hehehe…."

"Emang yang punya bapak lo?!" Kennia jadi sewot.

"Bercanda, tau! Jangan marah dong. Elo lagi ngapain, Ken? Nungguin temen?"

"Iya, gue lagi nunggu... ngg…," tiba-tiba kalimatnya terhenti. Kennia tidak ingin Sebastian tahu ia sedang menunggu Gerry.

"Lagi nunggu…?" Sebastian menunggu kelanjutan kata-kata Kennia.

"Ngg… eh… lagi nunggu…," Kennia berpikir keras untuk menyebut sebuah nama. Tapi pikirannya mendadak buntu dan lidahnya kelu.

"Ken, sori ya kelamaan," sebuah suara menyapa Kennia.

DEG!

I'm so dead right now! ujar Kennia dalam hati.

Gerry muncul di depan mereka berdua. Duh malu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nyaaa! Ingin rasanya Kennia menguap dan hilang bersama udara. Ia hanya nyengir kepada Gerry.

"Eh, halo, Bas!" sapa Gerry begitu melihat Sebastian di samping Kennia.

"Hai, Ger! Baru selesai kuliah?" Sebastian agak heran melihat Gerry.

"Iya nih. Habis ketemu sama pembimbing skripsi juga."

"Oh…."

"Udah siap, Ken?"

"Elo berdua mau ke mana?" tanya Sebastian. Kelihatan sekali dia sedikit bingung.

Kennia langsung menyahut sebelum Gerry mengeluarkan suara, "Gue mau nebeng pulang. Kebetulan rumah gue sama Gerry searah."

"Oh gitu, ya udah. Hati-hati ya!" Dari tatapan matanya, Sebastian tampak curiga.

"Sampai besok!" sahut Gerry.

Kennia segera berdiri dari tempat duduknya. "Gue duluan ya, Bas," ucap Kennia.

Sebastian mengangguk. Ia sama sekali tidak tersenyum. Tatapannya aneh. Sama aneh dan berbedanya dengan yang Kennia lihat di Manna House beberapa waktu lalu. Mata Sebastian menyorot tajam dan menyiratkan rasa… cemburu? Kennia tidak berani mengambil kesimpulan terlalu cepat, tetapi

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

begitulah kira-kira yang Kennia tangkap. Sepertinya Sebastian tidak suka Kennia dekat dengan Gerry.

Kennia mengikuti Gerry sampai ke parkiran mobil. Wow! Ternyata Gerry lumayan berada. Kendaraan ke kampusnya Audi A4 hitam yang super mengilat. Kennia sampai terkagum-kagum melihatnya.

"Udah makan?" tanya Gerry begitu dia menjalankan mobilnya. Ia menyetir perlahan karena jalanan di depan kampus sedikit tersendat. Setiap hari di depan kampus memang banyak bus ngetem yang menunggu penumpang.

"Belum sih…." Kennia mencoba bersikap cuek seakan tidak lapar. Padahal perutnya sudah keroncongan setengah mati. Cacing-cacing di perutnya berteriak kelaparan.

"Kita makan di Kelapa Gading aja yuk! Gue juga belum makan, lapar berat!"

Kennia bersyukur karena ternyata Gerry juga lapar. Coba Gerry tidak lapar? Kennia bisa pingsan kelaparan di mobil Gerry. Bukannya bersenang-senang, ia malah dibawa ke rumah sakit untuk pertolongan pertama pada orang kelaparan.

Gerry melajukan mobilnya menuju daerah Kelapa Gading yang terkenal sebagai surga makanan. Begitu sampai di Jalan Boulevard Raya, ia menghentikan mobilnya di sebuah rumah makan yang menyajikan berbagai macam bakso.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Suka bakso?" Gerry mematikan mesin mobil.

Kennia tersenyum. "Suka banget!"

Setelah duduk dengan nyaman di dalam restoran, Gerry memesan dua mangkuk bakso lengkap dengan tahu dan bakso telur. Kemudian, sembari makan, mereka asyik bercerita.

"Wah, elo punya adik kembar?" tanya Kennia dengan suara takjub begitu Gerry menyebutkan perihal adiknya. Dari dulu, Kennia paling suka melihat anak kembar. Baginya sungguh menakjubkan ada dua atau lebih manusia yang dilahirkan dengan muka sangat mirip. Sampai-sampai Kennia pernah bilang ke mamanya, kelak ia ingin punya anak kembar.

"Adik kembar lo cewek apa cowok?"

"Cewek dan cowok," jawab Gerry sambil menyuapkan bakso ke dalam mulutnya.

"Wow! Mirip banget nggak? Pasti lucu!"

"Sekarang sih masih lucu-lucunya. Umur mereka empat tahun. Tapi kalau udah gedean dikit, dijamin lo bakal pusing sama kenakalan mereka."

"Hehehe… bener juga sih. Terus, namanya siapa?"

"Ashley dan Aaron."

"Kereeen! Kenapa sih anak sekarang itu namanya keren-keren? Coba, lo masih nemuin nggak, anak kecil namanya Budi atau Wati? Nggak ada! Orangtua sekarang memang kreatif-kreatif!"

"Ya masih ada lah. Eh, sekarang cerita dong tentang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

keluarga elo," pinta Gerry. Bakso di mangkuknya sudah ludes sampai ke kuah-kuahnya.

"Hmm… Gue anak tunggal. Orangtua gue dua-duanya kerja. Bokap gue notaris dan nyokap gue punya usaha sendiri. Nyokap buka toko di Mangga Dua."

"Toko baju?"

Kennia mengangguk. "Iya, barengan tante gue juga sih, tapi lumayan hasilnya."

"Elo sendiri gimana?" Gerry semakin tertarik untuk mengenal cewek yang senang tertawa ini.

"Gue periang, suka tidur… *love it*! Gue cinta dunia desain, apalagi interior. Terus, gue suka film kartun yang lucu. Gue sayang keluarga gue, teman-teman gue, anjing gue. Apa lagi ya? Oh iya, gue juga senang melamun! Sekali-sekali elo mesti nyoba, Ger! Enak lho, bisa ngilangin stres! Gue juga agak ceroboh…."

Gerry tertawa terbahak-bahak mendengar penuturan Kennia yang lugas dan polos.

"Ya, ya, ya… tertawalah sepuas lo!" seru Kennia dengan kesal. Huh! Katanya pengin tahu tentang gue, eh malah diketawain! Kennia jadi gondok. Karena sebal, Kennia lalu melempar sedotan ke arah Gerry. Alhasil mereka malah perang. Segepok sedotan di meja nyaris habis gara-gara ulah mereka.

"Lo kesepian?" tanya Gerry lagi setelah mereka tenang dari perang sedotan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Kadang-kadang, tapi gue kan selalu bareng Putri. Kami udah kayak saudara kembar. Hehehe…."

"Cowok?"

Kennia langsung grogi dan malu. Anehnya, kupingnya yang memerah, bukan wajahnya. Kennia sendiri tidak tahu kenapa.

"Maksud lo?"

"Lo udah punya cowok belum?" tanya Gerry terang-terangan.

"Yang rasional dong, Ger."

"Hah?"

Idih! Lemot juga nih cowok! Kennia membatin.

"Ger, kalau gue udah punya cowok, nggak mungkin gue langsung mau diajak pulang bareng dan pake mampir makan segala."

"Iya sih. Gue cuma mau denger langsung dari lo aja."

Kennia tersenyum. "Gue masih jomblo."

Gerry terlihat menarik napas lega. Sedangkan Kennia jadi semakin grogi. Anehnya, Gerry tidak mengatakan apa-apa lagi. Terjadi jeda yang lumayan panjang di antara mereka berdua setelah topik cowok itu. Lalu Gerry beranjak, membayar semuanya, dan kembali lagi ke meja mengajak Kennia pulang.

"Yuk, gue anterin pulang."

Kennia mengangguk dan mengikuti langkah Gerry. Di mobil, mereka tidak juga mengeluarkan suara.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Yang terdengar hanyalah alunan lagu dari CD yang diputar Gerry.

"Ger, kok diam aja? Ngomong dong! Nih mobil udah kayak kuburan…," celetuk Kennia yang tidak tahan lagi dengan keheningan di antara mereka.

Eh, bukannya ngomong sesuatu, Gerry malah nyanyi ngikutin suara Kelly Rowland dan Nelly. *"No matter what I do... All I think about is you…* AUCHH!!"

Gerry berhenti bernyanyi. Ia meringis kesakitan sambil mengusap-usap lengan kirinya yang dicubit Kennia. Ia melirik ke cewek di sebelahnya itu yang sekarang menatapnya dengan garang.

"Iya... iya… Sori deh, nggak nyanyi lagi."

"Habisnya, disuruh ngomong kok malah nyanyi. Congek ya kupingnya?"

Tanpa diduga, Gerry memasukkan jari kelingkingnya ke kuping dan mulai mengoreknya. Kennia melihatnya dengan pandangan jijik. Setelah itu Gerry memandangi jari kelingkingnya dan menunjukkannya kepada Kennia. IH! JOROK!

"Bersih kok, gue nggak congekan. Hehehe!"

"Gerry! Jorok! Awas ya kalau jari lo deket-deket gue!"

Sekitar setengah jam kemudian, mereka sampai di depan rumah Kennia.

"*Thanks* ya, Ger, buat hari ini."

"*No problem*. Lain kali kita pergi lagi. Boleh, kan?"

pustaka-indo.blogspot.com

harap Gerry. Tatapannya sangat lembut, membuat Kennia terlena. Gadis itu pun mengangguk. "Janji lho!" seru Gerry lagi.

"Janji!" teriak Kennia setelah ia turun dari mobil. Jarinya membentuk huruf "V".

Gerry dan Kenia lalu saling melambaikan tangan.

Setelah mobil Gerry melaju pergi, Kennia masuk rumah dengan setengah berteriak, "Ma... Kennia pulang!"

"Dari mana saja, Ken? Tumben pulangnya sore?"

"Tadi diajak makan dulu di Kelapa Gading."

"Sama siapa?"

"Gerry," jawab Kennia singkat.

"Siapa tuh?" tanya Mama ingin tahu.

"Ih, Mama! Pengen tahu aja! Dia teman Kennia. Kami satu angkatan di SMA."

"Ganteng nggak?" tanya Mama lagi dengan semangat.

"Mama! Gatel ih!"

❀❀❀❀❀

From: Gerry <08157954xxx>

Hai, Cantik... lg ngapain?

Elo panas gak sih di rmh? Gue udah kayak telor $^{1}/_{2}$ mateng nih.

Soalnya AC di kelas gue mati. Gila panasnya! Gak modal nih kampus!

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Cantik"? Gerry memanggilnya "cantik"? Hati Kennia kontan berbunga-bunga. Sudah lama tidak ada yang memanggilnya "cantik". Eh, memang belum pernah ada sih sebenarnya. Cuma Mama-Papa yang pernah bilang Kennia cantik, tapi itu tidak masuk hitungan dong.

Kennia yang sedang nonton DVD tersenyum membaca SMS yang dikirim Gerry. Hari itu memang panas sekali. Matahari bersinar dengan teriknya. Untungnya Kennia sedang tidak ada kuliah, jadi ia bisa santai di rumah. Segera ia balas SMS Gerry.

Hai, Ganteng... Kasian banget sih lo?
Mestinya elo protes dong sama kampus.
Bayar mahal-mahal, tp fasilitasnya gak memadai...☺

Tak lama, datang balasan dari Gerry.

From: Gerry <08157954xxx>
Iya, kami lagi demo nih. Dengan cara semua mahasiswa tidur di kelas.
Hahaha.... Lg di rumah, ya?
Udah lama gak ketemu lo lagi sejak hari "bakso".
Boleh main ke situ gak?

Kennia tertegun. Gerry ingin main ke rumah? Kennia tidak segera menjawabnya. Ia sibuk berpikir. Belum sampai lima menit, Gerry mengirimkan SMS lagi.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

From: Gerry <08157954xxx>
Gimana, Ken? Boleh gak? Gue udah selesai kuliah nih. Ntar gue bawain makanan deh.

Dasar! Nggak sabar banget sih nih orang?! Kennia ragu-ragu, tetapi akhirnya ia memutuskan untuk mengiyakan. Toh ia juga sedang tidak ada kerjaan di rumah.

Wah, bawa sogokan nih? ☺
Boleh, datang aja... gue tunggu!

Sekitar satu setengah jam kemudian Gerry akhirnya nongol di rumah Kennia. Dengan cengirannya yang khas, Gerry masuk ke rumah Kennia sambil membawa kantong plastik hitam.

"Apaan tuh? Bom, ya?" tanya Kennia iseng.

"Iya, buat ngebom perut lo!" balas Gerry, lalu menyerahkan bungkusan di tangannya kepada Kennia.

"Apaan nih?" Kennia memeriksa kantong tersebut.

"Biasa, bakso. Kesukaan elo."

"Wah, elo tau aja apa yang lagi gue pikirin. Kebetulan banget gue lagi lapar," ujar Kennia, senang karena Gerry perhatian kepadanya. Ia segera membuka bungkus bakso dan menaruhnya dalam mangkuk. Mereka berdua lalu menikmatinya sambil menonton DVD.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Film apa nih?" Dengan tampang serius Gerry memperhatikan layar kaca.

"*Indiana Jones*."

"Yang judulnya apa?"

"*Temple of Doom*."

"Wah, seru nih!"

Gerry dan Kennia menonton sambil menyantap bakso dengan lahap. Sebentar saja bakso itu ludes dimakan mereka. Setelah filmnya selesai, mereka lalu mengobrol.

"Kapan tugas akhir, Ken?"

"Udah jalan. Kalau elo?"

"Sama. Kira-kira tiga bulan lagi maju sidang."

"Bagus dong! Kalau gue sih masih lama," puji Kennia dengan tulus. Kemudian Kennia teringat sesuatu. "Eh, gue mau nanya sesuatu nih."

"Apaan? Tanya aja."

"Lo udah punya cewek belum?"

"Rasional dikit dong!" sahut Gerry.

Sialan! Itu kan kata-kata gue! Kennia langsung manyun, sedangkan Gerry puas sudah membalas Kennia.

Gerry terkekeh. "Jangan ngambek! Gue belum punya cewek."

"Kenapa? Pasti banyak cewek yang suka sama elo dan ngantre untuk jadi cewek lo. Lo tinggal pilih salah satu deh."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Nggak ah! Lagian gue lagi nunggu seseorang," jawabnya santai.

"Siapa? Kasih tahu dong!" tanya Kennia penasaran.

"Sori, rahasia!"

"Jahat lo! Gue nggak bakal bocorin ke siapa-siapa deh," bujuk Kennia.

"Nanti lo pasti tahu, Ken. Dan elo pasti akan *surprise*!"

"Gue mau *surprise*-nya sekarang. Gue penasaran nih!"

Gerry hanya mengeleng-geleng dengan tatapan penuh arti kepada Kennia. Akhirnya Kennia juga menyerah karena capek membujuk Gerry.

Sore hari, sebelum pamit pulang, Gerry mengusap kepala Kennia dengan lembut. "Gue pulang ya, Cantik! Jangan kangenin gue."

"Ge-er! Siapa juga yang mau kangenin elo!" Kennia mencibir.

"Elo!"

"Sori aja! Nggak akan! Mendingan gue kangen sama bebek!"

"Gue sih kangen!" seru Gerry tak disangka-sangka dari dalam mobil. Kennia sontak terkejut. Mulutnya terkunci karena tidak mempunyai kata-kata untuk membalas omongan Gerry barusan. Gerry pun berlalu. Tinggal Kennia yang menarik napas panjang

pustaka-indo.blogspot.com

dan memasuki rumah sambil bersiul-siul. Siang yang menyenangkan….

❀❀❀❀❀

RRRrrrrrr… rrrrrr… rrrrrr….

Aduh, bunyi apaan tuh? Kennia membatin antara sadar dan tidak sadar karena sedang bermimpi indah. Ia membuka mata sedikit, tapi kemudian terlelap kembali saking ngantuknya. Lalu….

RRRrrrrrr… rrrrrr… rrrrrr….

Kennia terbangun lagi. Kok tempat tidur gue bergetar-getar sih? ujarnya dalam hati. Sambil mengumpulkan nyawa, Kennia mencari arah suara getaran yang ternyata berasal dari *handphone* di bawah bantal. Kennia mengambil *handphone*-nya dan merebahkan badannya kembali ke tempat tidur. Ia melihat layar HP. "Kok nggak ada namanya?" Dengan sedikit malas Kennia mengangkatnya.

"Hmm… halo?"

"Kennia?"

Suara di seberang terdengar asing baginya. "Siapa ya?"

"Sebastian."

DEG!

Kennia langsung terduduk di tempat tidur. Kantuknya tiba-tiba hilang. Duh, Sebastian dapat nomor

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

telepon gue dari mana ya? Kennia mencoba menebak. Diliriknya jam dinding. Hah? Udah jam 18.00! Tadi setelah Gerry pulang, Kennia rebahan di tempat tidur, eh ternyata ketiduran.

Jantung Kennia berdebar dengan kencang. Perasaannya bercampur antara senang dan gelisah.

"Halo? Ken?" panggil Sebastian.

"Eh, iya… ada apa ya, Bas?"

"Nggak, gue pengin ngobrol aja. Lagi ngapain? Jangan-jangan lagi tidur, ya?"

Gawat! Sebastian bisa ngeliat gue! Kennia melihat sekeliling kamarnya dengan parno. Ada kamera nggak ya? Kalau tidur tampang gue kan kacau!

"Hmm, tau dari mana?"

"Hahaha! Gue denger elo ngulet tadi…."

Buset! Kupingnya tajam juga!

"Bas, elo tahu nomor HP gue dari mana?"

"Gue cari tahu sendiri lah… dan elo nggak boleh tahu gue dapat dari mana."

Kennia cemberut. "Lho, itu kan hak gue. Soalnya yang lo cari nomor HP gue. Jadi gue mesti tahu dong!"

"Nggak boleh, pokoknya rahasia!"

"Terserah deh…." Kennia capek berdebat.

"Ntar malam ada acara, Ken?" tanya Sebastian kemudian.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ada, mau pergi ke pulau kapuk, mau bobo lagi," jawab Kennia asal.

Sebastian tertawa. Kennia mendengarkan dengan saksama. Ia jadi teringat dengan tawanya Gerry. Suara tawa Sebastian berbeda, agak lebih nyaring, tapi bukan cempreng. Nadanya lebih tinggi daripada tawa Gerry. *Kok gue jadi ngebandingin tawa kedua cowok itu sih? Bego banget, bego banget!*

"Serius, Ken. Gue mau ajak elo pergi soalnya."

HAH! Sebastian ngajak gue pergi? SEBASTIAN NGAJAK GUE PERGI! Kennia mendadak bengong. Ia teringat peristiwa delapan bulan yang lalu. Saat itu tidak sedikit pun Sebastian memedulikannya plus cowok itu sudah punya pacar. Tetapi sekarang? Cowok itu mengajaknya pergi!

Saking senangnya, Kennia berdiri dari tempat tidur dan lompat-lompat kegirangan, tetapi tanpa suara karena takut Sebastian mendengarnya. Ia masih tidak memercayai pendengarannya. Benarkah Sebastian mengajaknya pergi? Atau ini cuma mimpi? Jangan-jangan Kennia berhalusinasi saking kebeletnya pengin jalan sama Sebastian. Atau yang lebih parah, sebenernya yang ngomong sama Kennia sekarang itu Jono? Tetangga sebelah yang sudah lama ngejar-ngejar Kennia. Ih, amit-amit! Membayangkan bibir tebal Jono yang hampir menutupi dagu aja udah males. Soalnya, mirip mujair!

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Lo mau ngajak gue pergi?" Kennia mencoba menegaskan. Siapa tahu dia salah dengar.

"Iya."

"Boleh. Jam berapa?" Kennia bersikap tenang dan sok jaim, padahal jantungnya terasa mau copot.

"Gue jemput jam tujuh ya."

"Lho, memangnya elo tahu alamat rumah gue?" Kennia iseng memancing Sebastian. Jangan-jangan cowok itu sudah tahu semua tentang dirinya. Mulai dari alamat rumah, nomor telepon, tanggal lahir, tinggi dan berat badan, nomor sepatu, nomor celana. Gawat!

"Udah coba nyari sih, tapi nggak ketemu. Gue cuma dapat nomor telepon elo."

Sedikit lega Kennia memberikan alamat rumahnya kepada Sebastian. Setelah menutup telepon dari Sebastian, Kennia langsung menelepon Putri.

"Elo nggak akan percaya!" teriak Kennia sebelum Putri menyahut "halo".

"Emang, gue nggak akan percaya kalau lo teriak-teriak seperti ini."

"Sekarang giliran Sebastian yang ngajak gue pergi!" pekik Kennia senang.

"Hah! Kok bisa? Dia nelepon elo? Kapan?"

"Barusan! Sebelum gue nelepon elo. Aduh, Put… mimpi apa gue tadi malem? Perasaan, gue nggak mikirin dia lagi deh, tapi tiba-tiba sekarang dia muncul dalam kehidupan gue. Dia nyari tahu nomor HP

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

gue dan langsung nelepon gue! Bayangin!" Kennia mulai nyerocos kayak kereta api.

"Lebih baik elo bersiap-siap sekarang, Ken. Dandan yang manis ya! Jangan pake celana jins, ntar dia ilfil sama elo. Terus pake *make-up*-nya jangan ketebelan, ntar kayak topeng monyet," Putri menasihati Kennia panjang lebar.

"Sembarangan! Tapi *thanks* ya, Put!"

"Pokoknya jalanin dulu aja, Ken. *By the way, good luck, honey!*" seru Putri. "Doa gue akan selalu mengiringi kencan elo. Hahaha!"

"Huuu! Iya deh. *Bye!*"

Kennia kembali melirik jam dinding. Sudah jam 18.15. Ia hanya punya waktu 45 menit menuju peristiwa keramat. Terburu-buru Kennia masuk ke kamar mandi. Hanya dalam waktu lima belas menit ia sudah keluar dan segera mengubek-ubek lemari pakaiannya. Kennia panik. Ia masih belum menemukan baju yang cocok. Apakah ini sindrom yang biasa menyerang orang yang akan pergi kencan? Segala sesuatunya terlihat salah? Mengesalkan!

Sudah jam setengah tujuh. Berarti setengah jam lagi Sebastian akan muncul di depan rumah. Kennia menutup mata dan menarik napas panjang supaya dirinya tenang. Ia memutuskan untuk mencomot rok berpotongan *A-line* dan atasan *baby doll* yang warnanya senada dengan sepatu hak tinggi favoritnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia segera becermin dan tersenyum. Cukup pantas! Sekarang ia siap berangkat!

Sebastian muncul tepat jam tujuh. Wah, nilai plus nih. Ternyata Sebastian cowok yang tepat waktu. Kennia semakin kagum.

"Kita mau ke mana, Bas?" tanya Kennia setelah duduk di dalam mobil.

"Mau makan."

"Iya, di mana?"

"Rahasia," kata Sebastian dengan senyum dikulum.

"Sebel! Dari tadi rahasia-rahasiaan melulu. Sok misterius deh lo!" Kennia manyun lagi.

"Gue kan mau kasih kejutan buat elo…," bujuk Sebastian. Tetapi Kennia tetap memble. Sebastian kontan tertawa melihat tingkah Kennia.

Setengah jam kemudian, mereka sampai di sebuah hotel berbintang lima. Ternyata Sebastian mengajak Kennia makan malam di hotel itu. Kennia yang belum pernah menginjakkan kaki di hotel tersebut cukup terpana melihat interior hotel yang sangat mewah. Apalagi restorannya, yang ditata apik dalam gaya kontemporer. Kennia sampai berdecak kagum.

"Bas," bisik Kennia. "Di sini kan mahal…."

"Emang," sahut Sebastian singkat. Tanpa persetujuan Kennia, Sebastian langsung menggandeng tangan gadis cantik itu. Kennia sampai kaget. Ia mau

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

protes, tetapi juga tidak berani melepaskan tangan Sebastian. Dan mengingat Sebastian pernah menjadi cowok impiannya, diam-diam Kennia sedikit menikmati perasaan senang bercampur grogi saat tangannya diraih cowok ganteng itu. Kennia pun membiarkan Sebastian menggandeng tangannya.

Seorang pelayan mengantarkan mereka ke meja dekat jendela. Suasana restoran yang romantis membuat Kennia semakin gugup. Setelah duduk, Sebastian memesankan makanan untuk mereka berdua, yaitu steik yang memang terkenal enak di restoran tersebut.

Mereka sangat menikmati makan malam tersebut, terutama Kennia. Bayangkan! Sekarang di hadapannya ada Sebastian dan cowok itu terlihat sangat ganteng malam itu. Pakaiannya rapi dengan celana bahan dan kemeja lengan panjang biru gelap yang digulung sebatas siku. Tadinya Kennia takut mereka akan bersikap kaku dan tidak berbicara apa-apa. Tetapi kekhawatirannya ternyata tidak terbukti. Mereka justru terlibat dalam pembicaraan yang seru selama dua jam penuh! Mereka membicarakan masalah kampus, hobi, makanan kesukaan, hingga keluarga masing-masing.

"Mampir ke rumah gue dulu ya, gue mau ambil sesuatu," ucap Sebastian setelah mereka keluar dari restoran. Tanpa banyak bertanya, Kennia menyetujui-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya. Mobil Sebastian lalu meluncur menuju rumahnya.

Setengah jam kemudian mereka sampai di rumah Sebastian. Kennia jadi teringat saat pertama kali ia berkunjung ke rumah Sebastian bersama Wahyu. Bedanya sekarang, Wahyu tidak ada di sini. Dan sekarang Sebastian sendiri yang mengajak dirinya berkunjung ke rumah. Kennia sampai merinding senang.

Sebastian menyalakan televisi lalu mempersilakan Kennia duduk.

"Yang lain pada ke mana, Bas?" Kennia melihat sekeliling rumah yang sepi.

"Hah? Maksudnya?"

"Bokap, nyokap, adik?"

"Oh iya, gue belum cerita. Gue di sini tinggal sama adik gue. Nyokap-Bokap di Malang."

"Terus, adik lo ke mana?"

"Sandra? Paling lagi main ke rumah temannya," jawab Sebastian cuek. "Gue ambilin minum dulu ya."

Beberapa menit kemudian, Sebastian bergabung dengan Kennia duduk di sofa. Mereka asyik menikmati tayangan televisi. Lalu, Sebastian mulai menggeser posisi duduknya hingga berdekatan dan akhirnya merapat ke arah Kennia. Kennia sampai melotot saking kagetnya. Jantungnya berdegup kencang. Hati-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya berkecamuk dan keringat dingin mulai membasahi keningnya.

Sebelum Kennia sempat berpikir, tiba-tiba Sebastian menggenggam tangannya, memainkan jemarinya yang lentik, dan memperhatikannya lekat-lekat. Kennia benar-benar salah tingkah diperhatikan seperti itu. Ia tidak berani membalas tatapan Sebastian. Aduh… kok gue dilihatin sampai kayak gitu? Kan malu! Jangan-jangan ni orang *psycho*. Kennia bergidik ngeri karena pikirannya sudah macam-macam.

Dan terjadilah peristiwa itu. Sebastian menciumnya di bibir! Hanya kecupan ringan, tapi Kennia merasa tulangnya seperti mau rontok! Tuhan, kalau ini mimpi, tolong jangan buat aku terbangun dulu, harap Kennia dalam hati. Kennia tidak bisa berkata apa-apa. Ia hanya termangu. Ia menyentuh bibirnya yang barusan dicium Sebastian.

"Bas, maksudnya apa?"

Sebastian tidak menjawab. Ia malah menempelkan telunjuknya di bibir Kennia dan menyerahkan sesuatu.

"Ken, ini kado buat lo," katanya sambil menyerahkan kotak mungil berwarna merah.

"Apaan ini, Bas? Gue kan nggak ulang tahun," sahut Kennia bingung.

"Nggak pa-pa. Gue cuma pengin ngasih lo sesuatu."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia membuka kotak tersebut perlahan dan mendapati seuntai kalung emas yang sangat cantik. Kennia memandang kalung itu dan Sebastian bergantian.

"Bas, gue nggak bisa terima ini. Gue…"

"Gue suka sama elo, Ken," Sebastian memotong ucapan Kennia. Ia memandang cewek itu lekat-lekat.

Kennia makin terperangah. Rasanya ia mau pingsan saja! *Sebastian bilang kalau dia suka sama gue!* Hati Kennia bersorak-sorai. Ingin rasanya Kennia juga menyatakan hal yang sama kepada Sebastian. Tapi pikirannya masih melayang.

"Hah?" Hanya itu yang keluar dari mulut Kennia. Tenggorokannya seakan tersumbat. Ia masih tidak memercayai pendengarannya. Cowok ini memang penuh kejutan.

"Gue suka elo, gue sayang elo," kata Sebastian lagi dengan sabar. Lalu ia mengambil kalung dari tangan Kennia dan memakaikannya di leher cewek itu.

"Jangan tersinggung ya, Bas. Tapi bukannya, ehm… elo udah punya cewek?"

"Lo tahu dari mana?" tanya Sebastian sedikit terkejut.

"Gue pernah lihat lo jalan sama cewek cantik, putih, rambutnya panjang, dan tinggi," Kennia mendeskripsikan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Hah? Tania? Gue udah lama putus sama dia. Elo kapan ngeliatnya?"

"Yah, kira-kira delapan bulan yang lalu."

Sebastian tertawa dan membelai rambut Kennia. "Terang aja! Gue putusnya enam bulan yang lalu."

Kennia tersenyum. Tepatnya tersenyum lega.

"Elo yakin dengan perasaan lo? Kita kan belum… yah, elo tahu, kan?" Kennia tergagap. Ia tidak menyangka Sebastian bakal "menembaknya" malam itu. Terlalu cepat menurut Kennia. Bayangkan, mereka baru sekali ini pergi bersama!

"Ken, dalam proses pacaran kan kita bisa saling mengenal juga. Semuanya kita jalanin aja," jawab Sebastian tenang.

Kennia menyentuh lehernya, merasakan kalung yang baru saja dipakaikan Sebastian. Ia berpikir keras, karena sepertinya Sebastian menanti jawabannya sekarang juga. Ia memandang Sebastian dalam-dalam, kali ini dengan keberanian. Ia ingin mencari sesuatu di mata cowok itu, mata elang Sebastian yang menghunjam hati Kennia dan membuatnya jatuh cinta. Adakah kejujuran di dalam mata itu?

Lalu ia teringat kepada Gerry. Dia cowok yang baik, ramah, dan lucu. Kennia selalu menikmati kebersamaannya dengan Gerry. Kennia bingung. Siapa yang harus ia pilih? Memang sih, Gerry belum mengatakan perasaannya kepada Kennia. Tetapi Kennia

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

merasakan perhatian Gerry yang berbeda, yang sangat spesial terhadap dirinya.

Sedangkan Sebastian? Dia cowok impian Kennia. Dan sekarang cowok itu berada di hadapannya, menunggu jawaban Kennia.

"Hmm… gue boleh mikir dulu?" jawab Kennia akhirnya.

Raut wajah Sebastian langsung berubah. Sepertinya ia tidak menyangka Kennia tidak akan menjawab pertanyaannya sekarang.

"Ada yang memberatkan elo?"

Kennia menggeleng. Tidak mungkin ia menceritakan kepada Sebastian mengenai Gerry, cowok yang selama ini juga mengisi hari-harinya. Ia harus memikirkan ini matang-matang.

"Gue hanya ingin meyakinkan diri gue aja. Gue nggak mau salah langkah," terangnya.

Sebastian menggenggam tangan Kennia dan mengangguk. "Gue mengerti kok, Ken. Lo pikirin dulu matang-matang supaya elo nggak kecewa sama gue. Tapi perlu elo tahu, gue sayang sama elo dan gue mau elo jadi cewek gue."

OH, MY GOD….

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

5

"PUTRI!!!"

Kennia segera menelepon Putri sepulang kencannya dengan Sebastian. Ia bahkan belum sempat mencopot semua atribut bepergiannya, termasuk sepatunya yang berhak tinggi itu.

"Kenapa lagi?" tanya Putri dari seberang dengan malas-malasan.

"Lo pasti nggak akan percaya. Sumpah, gue serasa kesamber geledek sekarang. Mulai dari Sebastian negur gue, nelepon gue, sampai ngajak gue nge-*date*!" Kennia nyerocos sampai terengah-engah.

"Udahan intronya? Langsung ke pokok pembicaraan deh!"

"Put, lo lagi duduk, kan? Soalnya kalau lo lagi berdiri, pasti lo akan jatuh. Makanya lebih baik lo duduk."

"KENNIA!" jerit Putri saking tidak sabarnya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Sebastian nembak gue."

"…."

"Put? Gue bilang Sebastian nembak gue, dia bilang dia suka sama gue dan sayang sama gue…."

"…."

"Put! Sadar dong! Pasti tadi lo lagi berdiri, kan? Udah gue bilangin supaya duduk! Sekarang lo pasti jatuh."

"Sebastian nembak elo?" bisik Putri, meyakinkan pendengarannya.

"Iya," Kennia ikut-ikutan berbisik.

"Nembak dengan kata-kata, kan? Bukan dengan pistol atau meriam, kan?"

"Bego! Kalau pake pistol, gue udah gentayangan ke rumah lo sekarang!"

"WOW!"

"…. Yaelah, cuma gitu doang, Put, reaksi lo? Nggak seru ah!" Kennia ngambek begitu mendengar Putri hanya berkata "WOW".

"Tuhan emang baik sama elo, Ken," sahut Putri sambil tertawa.

"Iya nih…."

Hening. Mereka termenung. Masing-masing sedang asyik dengan pikirannya sendiri-sendiri.

Masih hening….

"HAHAHA!!! GILAAA!!! ELO CEWEK PALING BERUNTUNG, KEN!!" tiba-tiba suara Putri meng-

pustaka-indo.blogspot.com

gelegar dan membuat Kennia hampir terlonjak dari tempat duduknya.

"Gue belum jawab, Put."

"Kenapa?"

"Gue bingung."

"Karena ada Gerry juga?"

"Iya."

"Lo harus menentukan pilihan, Ken. Siapa yang mau elo pilih."

"Gue tahu! Tapi gue bingung banget! Gue suka dua-duanya. Mereka sama-sama baik, sama-sama ganteng…." Suara Kennia terdengar frustrasi.

"Kayaknya lo mesti bertapa untuk memilih salah satu dari mereka. Pikirin matang-matang, Ken."

"Gue tahu!"

"Iya, tapi nggak perlu buru-buru. Santai aja, Ken. Gini aja, besok elo temenin gue ke salon. Elo bisa *creambath* dan rileks."

"Oke deh," sahut Kennia lemas. Otaknya sangat lelah.

"Besok gue jemput elo."

"Jangan pagi-pagi, gue pasti belum sadar."

"Lo pikir gue tukang koran, pagi-pagi udah ke rumah lo? Sore aja, jam empat gue jemput."

"Oke deh. *Bye*, Put."

"*Bye*."

Kennia beranjak dari tempat duduknya dan me-

http://pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nuju kamar. Lalu ia teringat lagi kepada Sebastian. Ia memegang pipinya dan masih merasakan bibir Sebastian yang mengecupnya sebelum ia turun dari mobil.

Sebelum terlelap, Kennia mendapatkan dua SMS yang datang hampir bersamaan. Ternyata dari Gerry dan Sebastian.

From: Gerry <08157954xxx>
Hai, Ken... udah mau tidur, ya?
I had a great day today with you...
Have a nice dream...

From: Sebastian <08121133xxx>
Udah dipikirin jawabannya?
I love you... sweet dream...

ARRRGGGHHH!!! Kennia menutup wajahnya dengan bantal. Ia benar-benar bingung dengan dua cowok itu. Kenapa sih mereka harus mendekatinya dalam waktu yang bersamaan? Duuuh!!!

❀❀❀❀❀

Sabtu pagi, Kennia justru berkutat dengan tugas akhir. Ia sedang mengejar *deadline*, karena dosen pembimbingnya minta supaya hari Senin dikumpulkan. Ia tampak larut dalam kesibukan. Tampangnya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

kucel, di sekelilingnya berserakan buku-buku, kertas-kertas yang sudah tidak jelas bentuknya, karton dan kertas gambar, cat warna yang bertumpuk-tumpuk. Saking seriusnya, wajah Kennia nyaris menempel dengan layar komputer.

Tidak berapa lama kemudian, ketika matanya sedang memelototi buku-buku tebal, Mama masuk ke kamar.

"Ken, makan dulu. Kamu kan belum makan dari tadi. Sekarang sudah jam dua lewat lho."

"Iya, Ma. Sebentar lagi. Tanggung nih!"

"Tanggung melulu dari tadi. Kamu nggak bakal makan kalau tanggung terus."

"Habis mau gimana lagi, Ma? Banyak banget sih. Mana Senin *deadline*, mesti dikumpulin. Belum gambarnya… aduh!! Kenni belum bikin! Atau… Kenni makan, terus Mama yang ngelanjutin kerjaan Kenni?" celoteh Kennia sambil cengengesan.

"Kamu ini, asal aja kalau ngomong. Enak di kamu, nggak enak di Mama dong!"

Karena Mama tidak menyerah untuk memaksa Kennia makan, akhirnya Kennia menuruti mamanya. Makanan siang itu nikmat sekali. Sayur asem, ikan asin, sambal, tempe, dan tahu. Nyam-nyam banget! Mama memang jago masak. Kennia yang tadinya tidak bersemangat dan tidak bernafsu makan, kini menjadi berselera.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Gimana skripsinya, Ken?" tanya Mama sambil menemani Kennia makan.

"Ya gitu, Ma. *Final approval*-nya besok, mudah-mudahan cepat selesai deh."

"Iya, biar cepat jadi sarjana. Terus setelah lulus, rencana kamu bagaimana?"

"Aku sih nggak mau kerja sama orang, Ma. Rencananya aku mau buka konsultan interior sendiri."

Mama mengangkat bahu mendengar penuturan anak semata wayangnya. "Mama sih terserah kamu, Ken. Yang penting kamu serius menjalankannya, ya?"

"*Don't worry*, Ma!"

Lalu mereka asyik berbincang-bincang. Mama menceritakan kegiatan arisannya minggu lalu. Mama beruntung karena mendapatkan uang arisan. Kennia pun segera menodong Mama untuk mentraktirnya di Mangga Dua. Kennia bercerita lebih banyak tentang tugas akhirnya dan kejadian-kejadian di sekitar kampus. Kemudian mereka menggosipkan Papa yang makin senang begadang nonton bola. Dibandingkan dengan Papa, Kennia memang lebih dekat dengan Mama. Yah, mau bagaimana lagi? Papa sangat sibuk dengan urusan kantornya. Dan karena Kennia anak satu-satunya, Kennia dan Mama suka saling curhat. Tak heran mereka begitu dekat.

Setelah selesai makan, Kennia kembali ke kamar

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

untuk menyelesaikan tugasnya. Begitu membuka pintu dan mendapatkan kamarnya lebih berantakan daripada yang ia perkirakan, keinginan untuk meneruskan tugasnya pun pupus sudah. Malas mulai menyerangnya. Ia melirik tempat tidurnya yang terlihat sangat menggoda. Tetapi baru saja ia mau terjun ke tempat tidur tercintanya, Gerry menelepon.

"Halo, Ger."

"Halo, Ken! Lagi ngapain?"

"Baru selesai makan. Sekarang gue baru mau mulai ngelanjutin tugas akhir gue," kata Kennia sedikit berbohong. Malu dong kalau bilang mau tidur. Ntar disangka cewek pemalas, lagi… Padahal memang. Hehehe….

"Sori, tadi malam gue nggak sempat balas SMS lo. Keburu tidur."

"Nggak pa-pa. Gimana? Ajakan gue diterima nggak?"

"Ajakan apaan?"

"Kita pergi makan lagi."

Kennia baru ingat, dulu sewaktu Gerry mengajaknya makan di Kelapa Gading, Gerry pernah memintanya untuk pergi makan lagi. Dan Kennia menyanggupinya.

"Boleh. Tapi kapan-kapan deh, Ger. Gue lagi sibuk banget sama tugas akhir gue nih."

"*Take your time,* Ken. Sesempatnya elo aja."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"*Thanks*, Ger."

"Selamat begadang."

"Tolong jangan diingatkan! Kepala gue mau meledak!"

"Hahaha! *Bye*, Ken!"

"*Bye!*"

KLIK!

Kennia menutup muka dengan kedua tangannya. Ia menjadi uring-uringan. Ia sendiri tidak tahu mengapa bisa begini. Ia berusaha menyelesaikan tugasnya kembali, tetapi tidak berhasil. Otaknya tidak bisa diajak kompromi, semuanya dipenuhi oleh Sebastian dan Gerry… Sebastian dan Gerry… ARGHHH!!!

Kennia pun memutuskan untuk kembali tidur. Sialnya, baru saja ia hendak terlelap, *handphone*-nya kembali berdering. Kennia ngedumel. Duh, siapa sih yang nelepon lagi? Nggak tahu orang mau tidur apa?

"Halo!" jawab Kennia sedikit keras. Ia kesal karena tidurnya tertunda lagi.

"Hai, Ken. Kok suaranya begitu? Ada apa?"

"Oh, hai, Bas." Kennia jadi malu. Ia tidak menyangka Sebastian yang menelepon. "Lagi bete gara-gara tugas akhir. Otak lagi buntu nih."

"Kalau lagi buntu, nggak usah diterusin dulu, nanti malah tambah pusing. Istirahat aja, Ken," Sebastian menasihati Kennia.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Iya deh… diterusinnya nanti aja. Lo ada di mana, Bas?"

"Gue lagi di rumah Maria. Dia lagi ulang tahun."

"Maria?" tanya Kennia.

"Udah lupa, ya? Cewek yang pernah gue kenalin ke elo?"

Oh! Maria sang kakak angkat. Kennia baru teringat lagi dengan makhluk berdarah dingin itu.

"Ken, sore ini kita jalan yuk! Sekalian penyegaran buat otak lo." Tiba-tiba Sebastian mengajaknya pergi.

"Boleh, tapi…." Kennia baru ingat bahwa Putri sudah mengajaknya duluan pergi ke salon.

"Kenapa? Nggak bisa?"

"Iya, soalnya gue udah ada janji sama Putri."

"Oh, *it's okay*. Kita perginya besok aja. Ya udah, gue mesti cabut. Eh, Ken…."

"Hmm?"

"Gue masih menunggu jawaban elo," ucap Sebastian penuh harap.

"Gue tahu. Gue akan kabarin secepatnya."

"*I miss you*."

Kennia hanya diam dengan gejolak di dadanya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sore hari di salon…

DUK!! Sebuah majalah mendarat di pangkuan Kennia. Gadis itu kontan terkejut.

"Aduh! Apa-apaan sih, Put?" Kennia memelototi sahabatnya.

"Elo ngelamun," sahut Putri santai.

"Itulah gunanya salon. Tempat orang ngelamun, tapi nggak dianggap bego!"

"Mikirin apaan?" tanya Putri sambil membuka-buka majalah.

"Kalau lagi di-*creambath* mana bisa mikir sih!"

Seperti bisa membaca pikiran Kennia, Putri mengusulkan sesuatu. "Gini aja. Kalau masih bingung, elo cap cip cup pakai kancing aja."

"Lo kira gue lagi mikir jawaban ujian pilihan berganda!" ujar Kennia sewot.

"Kalau gitu, pakai kelopak bunga!" usul Putri lebih norak lagi.

"Tau ah!"

Lalu dua-duanya terdiam, menikmati pijatan di kepala masing-masing. Tiba-tiba wajah Kennia memerah. "Put, dia bilang dia kangen sama gue."

"Siapa?"

"Sebastian."

"*So romantic….*" Putri mendesah dengan suara bercampur iri. Ia menoleh ke arah Kennia. "Ih, muka lo

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

merah tuh! Hahaha… kayak ABG aja! Inget, Ken, umur lo udah 22 tahun! Bukan 12 tahun!"

"Sial! Nggak boleh lihat orang senang!" Kennia mencibir.

-HENING-

"Put…."

"Hmm?"

"Dia panggil gue cantik di setiap SMS-nya."

"Siapa? Sebastian?"

"Bukan, Gerry."

?????!!!????

"Lo kayaknya harus cepat-cepat menentukan pilihan sebelum gue juga ikut-ikutan mabok!" seru Putri tidak kalah putus asa dengan Kennia.

❀❀❀❀❀

Minggu pagi, semua orang pasti sedang santai di rumah, menikmati sarapan, menyeruput teh atau kopi panas, tidak perlu terburu-buru mandi, menyalakan televisi, mencari saluran favorit atau membaca koran. Setelah selesai bisa kembali lagi ke alam mimpi.

Apesnya, Kennia yang biasanya paling malas bangun pagi pada hari Minggu, yang lebih suka memeluk bantal dan guling kesayangannya, kini sudah berada di kamar mandi, berdingin-dingin dan ber-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

basah-basah ria demi persahabatan. Lagi pula Kennia memang ingin melupakan semua masalahnya sejenak dan gilirannya membantu sang sahabat tercinta.

Yup! Hari ini Kennia akan menemani Putri nge-*date* dengan teman mayanya. Kennia sedikit kaget begitu mengetahui bahwa Putri mempunyai teman maya yang dikenalnya melalui *facebook*, dan Putri akan bertemu dengan kenalannya hari ini.

"Gimana tampangnya, Put?"

"Mana gue tahu!"

"Hah? Jadi elo belum pernah lihat fotonya?"

"Belum."

"Emang di *facebook* nggak ada fotonya?"

"Nggak ada."

"Nekat banget sih! Ntar kalau tampangnya aneh, jelek, atau nggak punya hidung gimana?"

"Lo jangan nakutin gue dong… Tapi sepertinya dia baik kok."

"Atau jangan-jangan dia *psycho*, tukang jagal, atau pemerkosa?"

"Ah! Pikiran lo aja yang aneh-aneh! Kalau dia mulai macam-macam, kita kabur aja. Lo jadi nemenin gue nggak nih?"

"Jadi lah! Daripada mikirin dua cowok yang bikin gue pusing itu, mendingan gue ikut elo. Kayaknya bakal ada hiburan yang cukup menarik."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Rese! Lo kira gue topeng monyet?! Ya udah, gue mau mandi juga nih. Eh, ntar lo ke rumah gue aja, ya! Gue nggak bisa jemput. Soalnya mobilnya dipake sama kakak gue."

"Beres!"

Setelah selesai mandi dan dandan secukupnya, Kennia langsung pergi dengan diantar papanya. Kennia akhirnya berhasil membujuk Papa. Soalnya Papa menolak terus. Bila disuruh memilih, Papa lebih suka duduk di depan televisi, menikmati pertandingan golf sambil minum kopi, daripada harus menginjak kopling, rem, dan gas pada Minggu pagi!

Kennia sampai di rumah Putri hanya dalam hitungan menit. Tujuan mereka hari itu adalah mal. Dua sahabat yang senang jalan-jalan, cuci mata, dan belanja itu memang pecinta mal sejati.

Ternyata mereka sampai duluan, sehingga mereka langsung menuju tempat yang telah disepakati. Putri segera memberitahu cowok kenalannya itu bahwa ia telah sampai.

To: Yanto <0811987xxx>
Gue udah sampai nih... langsung ketemu di Coffee Bean ya!

Setelah memesan minum, mereka duduk sambil memperhatikan sekitarnya. Belum banyak orang, hanya beberapa ABG yang lalu-lalang. Sepasang ABG

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

yang tampaknya berpacaran, jalan sambil berpelukan. Si cowok memasukkan tangannya ke saku belakang celana si cewek. Kennia melihat mereka dengan mata melotot. Ya ampun! Masih ABG gaya pacarannya udah sampai pegang-pegang bagian belakang! Ck…ck… ck…. Enak banget yang cowok. Dasar! Memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan! Tapi yang cewek kenapa mau-mau aja ya?!

"Woi, Ken! Ngeliatin apa sih? Bibir sampai monyong gitu…," sahut Putri tiba-tiba.

"Haa? Eh, nggak… nggak ngeliatin apa-apa," jawab Kennia sedikit kaget dan tengsin.

"Kok belum datang sih, Put?"

"Sabar, Non! Kok elo yang jadi penasaran?"

Baru saja mereka bertanya-tanya, makhluk yang ditunggu-tunggu pun tiba. Di hadapan mereka sekarang berdiri seorang cowok.

Putri langsung tertegun. Apalagi Kennia. Mulutnya sampai ternganga begitu ia melihat sosok di depannya. Putri yang menyadari tampang bego Kennia segera menginjak kaki sahabatnya itu.

"Putri, ya?" tanya cowok itu.

Putri cuma bisa cengegesan.

Mau tahu wujud cowok itu? Tahu Jude Law, kan? Aktor Inggris yang ganteng itu? Yang ini sih jauuuhhh banget sama yang namanya Jude Law. Hehehe…. Tampangnya hmm… sukar dideskripsikan. Kacamata-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya tebal. Ia mengenakan kemeja lengan pendek berwarna biru laut yang kancing teratasnya dikaitkan. Celananya dari bahan berwarna cokelat. Hah? Warna biru laut dengan cokelat? Nggak nyambung, bo!

Cowok itu langsung duduk di sebelah Putri.

"Sudah lama? Sori ya telat, macet banget." Ia terengah-engah sambil mengambil saputangan dari saku celananya dan menyeka mukanya yang berkeringat.

"Temen elo?" tanya cowok itu sambil menunjuk Kennia.

"Eh, iya. Kenalin, ini Kennia," ujar Putri.

"Hai."

"Gue Yanto."

Setelah berkenalan, tanpa dikomando cowok yang bernama Yanto itu langsung nyerocos panjang lebar. Ia bercerita tentang kuliahnya di kedokteran (pantas saja!) dan kegiatannya mengutak-atik komputer (nggak heran kacamatanya segede kaca pembesar!). Jujur saja, ceritanya sangat… sangat membosankan. Kennia sampai menguap beberapa kali. Pada saat cowok itu sibuk bercerita, Kennia segera berbisik kepada Putri.

"Put, gue nggak tahan! Kalau gue masih harus liat dia lima menit lagi, gue bisa pingsan!"

"Gue juga," Putri menyetujui ucapan Kennia. Ia sendiri sudah tidak tahan. Mimpi buruk banget. Ternyata apa yang Kennia bilang, benar!

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Eh, Yanto, sori gue mau ke WC dulu ya. Put, temenin gue yuk!" celetuk Kennia memotong cerita Yanto.

"Boleh. Gue temenin Kennia dulu ya," balas Putri.

"Oke!" sahut cowok itu dengan riang.

Dengan perasaan lega, mereka pergi dari kafe itu. Untung posisi duduk Yanto membelakangi pintu kafe, jadi mereka bisa kabur tanpa ketahuan. Sambil tertawa cekikikan, Kennia dan Putri berlari setelah agak jauh dari Coffee Bean.

"Kita tinggalin begitu aja nih?" tanya Putri.

"Iyalah! Emangnya elo mau balik lagi? Gue mah ogah! Ntar ketularan," ujar Kennia.

"Hahaha! Jahat lo!"

"Makanya, cari teman yang bener dong! Tampang kutu buku gitu."

"Nggak *matching* lagi pakaiannya. Mesti gue ajarin cara berbusana tuh!"

Mereka tertawa hingga perut mereka mulas. Sesuai perkiraan Kennia, pengalaman hari itu memang benar-benar kocak. Putri berniat akan menghapus nama Yanto dari *friend list* di *facebook*-nya.

"Sekarang lo mau ke mana?"

"Ke Music Café, gue lapar berat!"

"Gue ikut!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

6

KENNIA sedang berkutat di perpustakaan. Ternyata koreksi dari dosen pembimbingnya cukup banyak. Yang ini salah, yang itu salah, yang ini perlu ditambahin, tambahin gambar ini, tambahin gambar itu dari buku ini, dan lain-lain, bla.. bla.. bla.. bla... pusing! Semoga semua ini cepat berakhir deh. Kennia sudah muak harus tidur dan berkutat dengan buku-buku tua yang apak dan menguning untuk mendapatkan ide.

Kennia memegang secarik kertas bertuliskan judul-judul buku yang harus dicarinya. Sialnya, tulisan dosen pembimbingnya agak-agak ajaib. Jadi, kalau mau berhasil membacanya harus dengan mata agak menyipit, kertas dimiringkan dalam derajat yang cukup, kemudian didekatkan dengan jarak sekitar empat sentimeter dari mata, baru terlihat dengan jelas tulisan judul buku yang dimaksud.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Ia berjalan di antara rak-rak buku perpustakaan. Itu baru rak pertama di lorong pertama. Padahal masih ada sepuluh lorong dengan dua puluh rak lagi. Ugh… *it's gonna be a long day after all…* pikirnya dengan lemas. Tiba-tiba seseorang menepuk pundak Kennia dari belakang. Kennia menoleh untuk melihat siapa pelakunya. Ternyata Wahyu! Cowok itu berdiri sambil nyengir-nyengir kuda. Kennia senang sekali melihatnya. Maklum, mereka sudah agak lama tidak bertemu karena mata kuliah yang berbeda dan kesibukan Kennia menyelesaikan tugas akhir. Wahyu sendiri masih betah di kampus… alias malas! Masih banyak mata kuliah yang harus diulangnya karena semester lalu banyak yang tidak lulus.

"Eh, elo! Apa kabar, Yu? Ke mana aja lo?!" tegur Kennia.

"Yah, di sini aja, Ken. Elo tuh yang ke mana aja. Susah banget dicarinya."

"Ih, gue mah di sini-sini aja. Lagi ngerjain tugas akhir nih. Udah mau selesai sih, tapi kayaknya pembimbing gue agak-agak nggak rela kalau gue cepat ngerjainnya. Jadi ada aja perbaikannya," gerutu Kennia.

"Wah, udah TA nih ye! Hebat! Kapan nih targetnya?"

"Mudah-mudahan dua bulan lagi. Setelah itu gue bebas. Hehehe! Lo sendiri gimana? Gue denger se-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mester kemarin lo banyak yang nggak lulus, ya? Kenapa sih? Dasar malas!"

"Iya nih! Lagi suntuk dan bosen. Udah gitu gue suka telat bangun, jadi nggak masuk kuliah deh," jawab Wahyu sambil terkekeh.

"Lo tuh ya. Emang tidur melulu yang dipikirin!" seru Kennia.

"Duduk di sana yuk, banyak anak-anak. Ada Deby, Astrid, Bimo, dan Albert."

Kennia mengangguk. Kemudian mereka menghampiri gerombolan yang sedang ngumpul di sudut perpustakaan.

"Ken, apa kabar nih? Udah lama nggak ada beritanya?" tanya Albert.

Kennia meletakkan buku-bukunya di meja lalu mengeluarkan bolpoin serta kertas. "Gue baik-baik aja, Bert. Cuma ya itu, akhir-akhir ini gue sibuk nyelesain TA gue."

"Gaya lo!" seru Wahyu sambil cengengesan.

"Eh, ini bukan gaya-gayaan! Gue emang udah nggak betah di kampus. Pengen cepat-cepat keluar! Emangnya elo, nih kampus elo eremin terus."

"Rese! Lo kira gue ayam?!" ujar Wahyu sewot.

Kennia cekikikan. "Bim, elo gimana?"

"Gue senasib sama Wahyu. Tapi gue bukannya malas. Gue emang ambil cuti buat bantuin bokap gue."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Astrid menimpali, "Alaah! Itu kan versi lainnya malas. Sebenarnya elo juga malas, kan?!" Astrid lalu mencubit tangan Bimo dengan gemas sampai anak itu berteriak-teriak kesakitan. Kennia dan yang lainnya kontan tertawa geli melihat tingkah Astrid dan Bimo.

Gara-gara keributan yang mereka timbulkan, beberapa anak yang serius belajar langsung memelototi mereka dengan sewot. Keenam sekawan itu langsung mingkem dan tertawa cekikikan lagi dengan suara lebih pelan.

"Kennia?" seru sebuah suara dari belakang Kennia dan Wahyu. Kennia dan Wahyu terdiam dan menoleh ke belakang. Ternyata Sebastian.

"Bas!" seru Kennia kaget. "Ngapain ke sini?"

"Dosen gue nggak masuk. Gue emang nyari elo, ternyata elo di sini!" jawabnya sembari duduk di sebelah Kennia. "Yu, kemana aja lo? Baru kelihatan," Sebastian menegur Wahyu.

"Kenapa sih semua orang pada mengira gue hilang? Iya deh, kemarin-kemarin gue diculik sama kuntilanak!"

"Hahaha! Kasihan banget lo! Cuma kuntilanak yang mau sama lo."

"Biarin! Yang penting ada yang mau, daripada nggak ada!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ken, masih lama?" tanya Sebastian setelah puas menggoda Wahyu.

"Iya, soalnya baru datang."

"Mau gue tungguin?"

Kennia mengeleng. "Nggak usah, soalnya gue pasti lama banget."

"Oke deh. Besok aja ya, sekalian gue mau main ke rumah lo jam sebelas," ucap Sebastian sambil berdiri. "Gue balik dulu. Pulangnya hati-hati ya, Ken. Yu, jagain cewek gue!"

Mendengar ucapan Sebastian, Wahyu hanya bengong dan melongo persis ayam bloon. Setelah Sebastian berlalu dari hadapan mereka, Wahyu langsung menginterogasi Kennia.

"Oke, apa yang telah terjadi? Kenapa dia tadi bilang 'jagain cewek gue'? Ada yang gue nggak tahu di sini?"

Sebelum Kennia sempat menjawab, yang lain ikut-ikutan penasaran.

"Siapa tuh, Ken? Cowok lo? Gila! Keren banget!" ujar Astrid dengan wajah terpesona.

"Anak mana, Ken? Kayaknya gue pernah lihat deh…." Deby berpikir sambil mengerutkan kening.

"Itu kan anak ekonomi. Gue sering lihat kok!" Albert ikut menimpali.

"Iya, namanya Sebastian. Sebenarnya dia udah nembak gue…," jawab Kennia malu-malu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Hah! Akhirnya! Doa elo terkabul!" Wahyu girang setengah mati. "Baru nembak setelah sekian bulan? Bodoh banget tu anak!"

"Tapi belum gue jawab…."

"Jadi lo belum jadi ceweknya? Idih, ngapain juga gue disuruh jagain elo? Emangnya gue *babysitter* elo? Dibayar juga nggak!"

Kennia tertawa lagi melihat tampang Wahyu yang gondok. Tapi kali ini hanya sebatas cekikikan pelan karena pegawai perpustakaan sudah mondar-mandir mengawasi mereka.

Setelah hampir dua jam berada di perpustakaan, Kennia dan yang lainnya akhirnya merasa capek dan lapar. Mereka memutuskan untuk mencari makanan di kantin belakang. Dalam perjalanan ke sana, Kennia bertemu dengan Gerry.

"Ken, mau ke mana?" sapa Gerry.

"Hai, Ger! Gue mau makan. Mau ikut?"

"Nggak bisa. Gue mesti buru-buru ketemu pembimbing skripsi gue. Ntar pulang sama siapa?"

Kennia mengangkat bahu. "Sendiri kayaknya."

"Gue anterin, ya?"

"Boleh!"

"Ntar gue telepon elo. Gue tunggu di tempat biasa."

Setelah Gerry berlalu, teman-teman Kennia memandangi Kennia dengan penasaran. Terlebih Wahyu.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Siapa tuh?" tanya Wahyu dengan tampang curiga.

"Anak ekonomi juga," jawab Kennia enteng.

"Kok teman elo ganteng-ganteng sih, Ken? Yang tadi mirip Ashton Kutcher, yang ini kayak Lorenzo Lamas. Bagi gue satu kek!" celoteh Astrid.

Wahyu mendekati Kennia dan mencolek lengannya. "Dia suka sama elo juga?"

"Haa? Masa sih?" sahut Kennia pura-pura bego.

"Kelihatan lagi, Ken!" teriak Bimo menimpali.

Sialan! Ternyata anak-anak pada nguping!

"Gila lo! Stok cowok lo ada berapa sih? Bagi-bagi ke yang membutuhkan dong!" seru Deby iseng.

"Jadi, pilih yang mana?" tanya Wahyu lagi. Dengan gencar ia menempeli Kennia saking penasarannya.

"Ada aja! Mau tahu banget sih!"

"Belagu!" ujar Wahyu manyun.

Satu jam kemudian Kennia menuju kampus ekonomi, tempat dirinya dan Gerry janjian ketemu. Begitu sampai di sana, ternyata Gerry sedang berbicara dengan temannya sehingga Kennia harus menunggu. Tak lama, Gerry menghampiri Kennia.

"Sori."

"Santai aja," ujar Kennia sambil tersenyum.

"Yuk pulang!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Mereka pun menuju mobil Gerry yang terparkir tepat di samping gedung.

Keluar dari kampus ternyata jalanan macet sekali. Mobil Gerry nyaris bergeming. Walaupun jalan, hanya sedikit-sedikit. Gerry terlihat mulai tidak sabar. Ia sampai memaki-maki kemacetan yang tidak jelas juntrungannya itu. Ia mulai kesal dan gelisah. Kennia bingung sendiri, karena Gerry tidak terlihat seperti biasanya.

"Ger? Lo lagi ada masalah?" tanya Kennia cemas.

Gerry yang sedang mengemudikan setirnya dan berusaha menghindari sebuah bajaj menengok ke arah Kennia. "Masalah? Masalah apa?"

Kennia mengangkat bahu. "Mana gue tahu. Makanya gue tanya elo. Dari tadi kayaknya lo gelisah banget."

Gerry hanya diam mendengar ucapan Kennia. Konsentrasinya tetap pada jalanan dan bus-bus yang mulai seenaknya menyalip. Lalu, saat mobil berhasil merayap perlahan, Gerry melihat sebuah rumah makan di kiri jalan. Tanpa berpikir panjang, ia langsung membelokkan mobilnya ke arah rumah makan tersebut dan parkir di depannya. Setelah menarik rem tangan, wajahnya terlihat lebih lega.

"Makan dulu ya, Ken. Gue lapar dan jalanan juga masih macet kayak gitu."

Kennia mengangguk menyetujui pendapat Gerry dan mengikutinya masuk ke rumah makan.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sesampainya di dalam, sikap Gerry tetap seperti di mobil tadi. Kennia tidak berani menegur cowok itu. Ia menikmati makannya dalam diam. Setelah selesai makan, Gerry baru bersuara.

"Ken?"

Kennia mengembuskan napas lega. *Finally!* Gerry bicara juga!

"Gue mau bicara sesuatu sama elo," lanjut Gerry dengan wajah serius.

Kening Kennia berkerut. "Bicara aja. Ada apa?"

"Ken… lo mau jadi cewek gue?"

DEG!! Dunia Kennia saat itu seakan berhenti berputar. Suasana mendadak sunyi tanpa suara. Semua mata pengunjung rumah makan seolah memandang ke arah Kennia, menunggu jawaban Kennia atas pertanyaan Gerry. Perlahan Kennia memegang dadanya. Ia hendak merasakan detak jantungnya, apakah masih ada atau tidak. FIUH! Ternyata masih berdetak.

"Ken? Elo baik-baik aja?"

Kennia terkesiap. Ia lalu mengangguk pelan. Mulutnya terasa kaku hingga tidak bisa digerakkan. Apa yang terjadi? Gerry barusan "menembak" dirinya? Memintanya untuk jadi ceweknya?

"Ger, lo tadi ngomong apa?" tanya Kennia memastikan.

Gerry berpindah tempat duduk ke samping Kennia.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Gerry menatap Kennia dalam-dalam. "Ken, gue sayang sama elo. Sejak pertama gue lihat elo di Manna House, ada sesuatu yang beda dari elo. Sekarang gue tahu kalau gue suka dan sayang sama elo. Gue pengen lo jadi cewek gue."

Kennia memejamkan mata. Ia ingin begitu ia membuka mata, ia berada di tempat tidur dan semua ini cuma mimpi. Tetapi itu tidak terjadi. Di depannya masih ada sosok Gerry yang menatapnya dengan penuh harap.

"Kenapa, Ger?" tanya Kennia pelan.

Gerry mengangkat bahu. "Gue nggak tahu, Ken. Tapi emang inilah perasaan gue terhadap lo. Gue nggak bisa berhenti memikirkan elo."

Kennia terdiam dan akhirnya menjawab, "Boleh gue pikirin dulu, Ger?"

Gerry menggenggam tangan Kennia dan berkata, "Selama yang elo mau, Ken. Pikirin baik-baik. Gue akan tunggu elo."

How sweet he is…. Sungguh dewasa dan bijaksana. Mau tak mau Kennia tersenyum mendengar jawaban Gerry yang penuh pengertian. Mereka lalu beranjak pulang dengan membawa pikiran masing-masing.

Malam harinya Kennia hanya merenung dan mendekam di dalam kamar. Mamanya yang sudah berkali-kali memanggilnya untuk makan tidak membuat Kennia bereaksi. Kennia bahkan tidak menelepon

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Putri, tidak seperti biasanya. Hatinya bimbang. Gerry dan Sebastian sudah menyatakan perasaan mereka kepada dirinya. Sekarang tergantung dirinya. Siapa yang harus dia pilih? Gerry yang lucu, ganteng, dan dewasa? Atau Sebastian, cowok impiannya yang superganteng dan penuh kejutan itu?

Benar-benar keputusan yang sulit. Kennia mencoba menghilangkan semua pikiran tentang mereka dengan menonton DVD hingga larut malam. Lumayan berhasil juga. Kennia akhirnya tertidur setelah selesai menonton lima film.…

❀❀❀❀❀

Keesokan harinya, Sebastian muncul di rumah Kennia tepat jam sebelas siang. Dan sialnya Kennia belum bangun. Semalam ia tidak bisa tidur, jadi ia memutuskan begadang nonton DVD sampai mabok. Gara-gara nonton lima film, ia baru tidur jam empat pagi!

Kennia langsung dibangunkan Mama waktu Sebastian datang. Mama sampai ngomel-ngomel melihat anak gadisnya masih tidur.

"Ken! Bangun! Kok masih tidur? Mama kira kamu sudah pergi ke kampus. Ayo bangun! Anak gadis kok bangunnya siang!" omel Mama sambil menyalakan lampu kamar Kennia. Kennia yang masih

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ngantuk menutup matanya dengan bantal. Mama pun memukul pantat anak semata wayangnya itu.

"Ma! Sakit! Kenni masih ngantuk nih. Matiin lampunya lagi dong, Ma."

"Eeh… masih mau tidur lagi?! Cepat bangun! Ada teman kamu tuh!"

"Duh, siapa sih gangguin orang tidur? Suruh pulang aja deh, Ma!"

"Enak aja kamu! Sekarang sudah jam sebelas siang, Ken!"

Kennia langsung bangun dan duduk tegak di tempat tidur.

"HAH! UDAH JAM SEBELAS?! GAWAT!" Kennia berteriak cukup kencang sampai Mama kaget. Kennia langsung melesat dari tempat tidur menuju kamar mandi. Ia cuma butuh waktu lima menit untuk mandi dan satu menit untuk berpakaian. Setelah itu buru-buru Kennia keluar menemui Sebastian.

"Aduh, sori banget. Udah nunggu lama, ya?" Kennia menunjukkan tatapan menyesal.

Sebastian nyengir melihat Kennia datang, ia lalu tertawa geli.

"Kenapa? Kok ketawa?" tanya Kennia heran.

"Ken, mendingan lo ngaca dulu deh," kata Sebastian sambil menahan tawa. Kennia pun segera kembali ke kamar untuk becermin. Malu-maluin! Rupanya tadi ia

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

belum sempat sisiran. Rambutnya masih basah dan berantakan. Segera ia merapikan rambutnya dan turun menemui Sebastian kembali.

"Ketauan ya, baru bangun dan baru mandi," ledek cowok itu.

"Hehehe… iya! Soalnya semalam gue begadang nonton film sih. Makanya jadi begini."

"Dasar bandel! Ayo, cepat ganti baju yang rapi. Bisa telat nih!"

"Lho, kita mau ke mana?"

"Gue mau ajak lo pergi. Teman gue ada yang lagi buka restoran baru, gue diundang."

"Harus pergi, ya?" tanya Kennia malas.

Hidung Kennia langsung dipencet. "Iya, kita juga udah telat."

"Aduh! Sakit, Bas!"

Dengan ogah-ogahan Kennia pun balik lagi ke kamarnya untuk berganti baju. Saat ia memilih baju, *handphone*-nya yang tergeletak di ranjang berbunyi. Ia melihat nama peneleponnya, ternyata Gerry. Kennia segera mengangkatnya.

"Halo, Ger."

"Hai, Ken. Lagi di rumah?" Suara Gerry terdengar sedikit kaku. Mungkin pengaruh pembicaraan kemarin.

"Iya, baru bangun."

"Hari ini ada acara?"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

DEG!

"Kenapa emangnya?" Kennia bertanya dengan nada khawatir. *Aduh… jangan-jangan dia mau mengajak gue pergi. Duh, Gusti… jangan sampai….*

"Bisa pergi sama gue?"

Kennia langsung lemas. *Gerry sama Sebastian anak kembar kali, ya? Kenapa kompak banget ngajak gue pergi? Senang sih senang… tapi bikin pusing!*

"Sori, Ger. Gue hari ini mesti nemenin Nyokap belanja." Kennia berbohong. Habis, mau bagaimana lagi?

"Oh, gitu…."

"Lain kali deh, Ger. Mungkin besok atau lusa gue bisa kok."

"Oke, nanti gue telepon lagi. *Have fun* ya!"

Telepon ditutup. Tinggal Kennia yang tidak bisa berkonsentrasi. *Mood*-nya tidak seenak beberapa menit yang lalu. Untung ia segera teringat Sebastian yang sedang menunggu di luar. Kennia pun bergegas berganti pakaian.

"Kok lama?" tanya Sebastian setelah Kennia muncul di hadapannya.

"Biasa… cewek. Banyak pertimbangan kalau soal memilih baju."

"Ah, lo pakai baju apa aja tetap cantik kok," puji Sebastian.

Dipuji begitu Kennia malah manggut-manggut

pustaka-indo.blogspot.com

kayak boneka anjing yang dipajang di dasbor mobil. Tuing… tuing…!

Tuhan, boleh nggak aku macarin dua-duanya? Biar adil gitu…. Satu senang, semua senang, dan aku senang!!!

http://pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

7

KENNIA sakit.

Ugh sebal! Rasanya Kennia pengen teriak sekencang-kencangnya agar penyakitnya pergi. Badan Kennia dari kemarin malam meriang, suhu badannya tinggi. Matanya juga berkunang-kunang dan nyaris pingsan. Untung saja saat itu ia sedang berada di tempat tidur. Kalau tidak, wah, bakal berabe jadinya. Ini semua gara-gara begadang nonton DVD!

Mama masuk ke kamar Kennia dan meraba kening putrinya yang terasa panas. Mama lalu memberinya obat dan segelas air hangat.

"Ken, istirahat dulu, nggak usah ke kampus. Kalau sampai sore ini panasnya nggak turun, Mama bawa kamu ke dokter."

Kennia meminum obat yang dikasih Mama dan mengangguk pelan. Ia lalu merebahkan tubuhnya kembali ke kasur yang empuk. Pusingnya tidak

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sembuh-sembuh dari kemarin. Ia merasa kepalanya seperti dipukul-pukul tongkat *baseball*. Sakit banget!

Sejak Sebastian mengantar Kennia pulang ke rumah sehabis acara peresmian restoran temannya, Kennia mulai merasakan sakit kepala dan meriang. Kemarin ia masih pergi ke kampus karena harus bertemu dosen pembimbing, tapi sakitnya membuat Kennia hanya bertemu dosen pembimbing sebentar kemudian pulang. Mulai saat itu sampai sekarang Kennia belum bisa bangun dari tempat tidur.

Payah banget, pakai sakit segala! Kennia mengumpat dalam hati. Kenapa juga hinggapnya di badan gue? Kennia menutupi mukanya dengan bantal untuk meredam sakit kepalanya. Tapi kok nggak hilang-hilang ya? Duh, pengen nangis.…

Siang hari. Kennia baru saja bangun tidur dan hendak makan siang. Putri datang menjenguknya.

"Gimana, Ken? Udah enakan?"

"Ya… ngeliat lo mah bukannya baikan, malah tambah sakit!" Kennia menggoda Putri.

Putri langsung menimpuk Kennia dengan bantal. "Dasar lo! Lagi sakit masih sempet-sempetnya ngeledekin orang. Gue sumpahin nggak sembuh-sembuh lo!" sahut Putri galak.

"Iya deh, Bu. Kejam banget sih jadi orang," ujar Kennia manyun.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Tumben elo bisa sakit?"

"Tolong, ya?! Gue masih termasuk golongan manusia, bukan robot, jadi bisa sakit."

"Ada cerita buat gue?" kata Putri, tidak menggubris omongan Kennia.

"Ada. Minggu lalu Gerry nembak gue," jawab Kennia kalem.

"GILA! SERIUS? BOHONG!!!" Putri mengguncang-guncang tubuh Kennia dengan histeris.

"Monyong! Gue tuh lagi sakit!" Kennia menyingkirkan tangan Putri dari badannya yang tambah nyut-nyutan. Kemudian mengalirlah cerita tentang Gerry yang sudah menyatakan perasaannya kepada Kennia.

"Sinting banget mereka. Kok bisa-bisanya sih suka sama cewek kayak elo? Apa sih bagusnya elo? Cakep pas-pasan, pinter juga nggak, bolot malah. Dewasa apalagi. Di bawah rata-rata!"

Sebuah boneka langsung melayang ke wajah Putri. Kennia ngomel panjang lebar karena bukannya menghibur dirinya, eh Putri malah menghina-hina.

"Ken, mereka berdua tahu nggak kalau sebenarnya mereka bersaing memperebutkan elo?" tanya Putri setelah sahabatnya berhenti ngedumel.

Kennia menggeleng. "Nggak mungkinlah. Mau bacok-bacokan apa?"

Mereka lalu terdiam.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Put, boleh gue pacarin dua-duanya nggak?" seru Kennia tiba-tiba.

"Hah?"

"Gue mau pacarin Gerry dan Sebastian sekaligus. Boleh, kan? Nggak ada hukum yang melarang, kan?"

Putri hanya menatap Kennia, menghampirinya, dan memegang kening sahabatnya yang masih terasa panas.

"Masih panas, jadi gue nggak akan menanggapi omongan elo yang ngigau tadi."

"Aduhh, Put! Gue beneran pusing! Coba mereka nggak naksir gue! Gue nggak akan kayak begini, kan?!" seru Kennia putus asa.

"Iya, gue setuju. Lebih baik nggak ada cowok yang suka sama lo, biar gue nggak ikutan pusing."

"Iya, iya! *Anyway*, lo ada cerita buat gue nggak?" Kennia mengalihkan pembicaraan.

Ditanya begitu, Putri malah senyum-senyum nggak jelas.

"Kenapa lo? Senyum-senyum sendiri kayak orang gila…," selidik Kennia.

"Ih, nggak ada apa-apa kok!" Putri berkilah.

"Nggak ada apa-apa gimana? Lo senyum-senyum kayak orang lagi jatuh cinta gitu…," seru Kennia asal.

Putri tidak membalas ucapan Kennia. Tanpa disangka mukanya berubah merah! Kennia sampai

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ternganga dan kaget. ”Hah?! Jadi… jadi bener lo lagi jatuh cinta, Put?”

Putri hanya mengangguk sambil tersipu malu.

”Siapa cowok yang sial itu?”

”Jahat lo ya! Udah ah, gue nggak mau cerita!” seru Putri ngambek karena Kennia meledek dirinya terus.

Kennia terkekeh. ”Iya deh, Put, sori! Sekarang gue serius!”

Kemudian mengalirlah cerita dari mulut Putri. Cowok itu adalah teman satu kampusnya, namun berbeda jurusan. Namanya Aji. Mereka kenal lewat perkumpulan kerohanian mahasiswa. Cowok itu berkulit kecokelatan seperti Putri, tinggi, lumayan ganteng dengan potongan rambut cepak. Putri memamerkan fotonya kepada Kennia. Mereka sudah cukup dekat, tapi cowok ini belum menyatakan rasa sukanya kepada Putri, sehingga Putri cukup dibuat penasaran juga.

”Kenapa lo nggak pernah cerita tentang dia sih, Put?” protes Kennia.

”Yang gue tahu, dia memang ngejar gue udah lama. Tapi gue baru suka dia beberapa hari belakangan ini.” Putri lalu ikut-ikutan tidur di samping Kennia. ”Gue bingung deh, Ken. Kok dia belum nembak gue, ya?”

”Lo tau dari mana kalau dia suka sama lo udah lama?”

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ya taulah! Kan temen dekatnya, Ronny, bocorin ke gue. Aji sering curhat ke Ronny."

"Akhirnya ya, Put?"

"Apaan?"

"Lo bakal punya cowok."

"Rese! Gue kira apaan." Sebuah bantal langsung melayang ke arah Kennia. Nggak mau kalah, Kennia langsung membalasnya.

"Pokoknya lo harus cepat jadian. Daripada peristiwa 'Yanto' terulang lagi, hihihi…."

"Sialan! Nggak usah ungkit-ungkit orang itu lagi ah! Lo pikir gue nggak laku apa? Banyak cowok yang ngantre jadi pacar gue!" ujar Putri sewot.

Lalu terdengarlah derungan suara knalpot mobil dari luar rumah. Putri segera mengintip lewat jendela kamar Kennia. Ia melihat sebuah mobil berwarna merah terparkir di depan pagar.

"Ada mobil Nissan Terrano merah di depan rumah lo."

"Itu Sebastian!" seru Kennia.

Tak lama, terdengar ketukan di pintu depan. Dengan dituntun Putri, Kennia melangkah pelan ke ruang tamu. Saat pintu dibuka, Sebastian muncul dari balik pintu. Ternyata ia membawakan Kennia sekuntum bunga dan sebuah kado. Kennia sangat senang melihat kedatangannya.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Gimana kondisi lo?" Sebastian menghampiri Kennia dan memegang keningnya.

"Masih sakit," sahut Kennia.

Putri menepuk pundak Kennia pelan. "Gue pulang dulu ya, mau ke kampus ngurusin jadwal wisuda."

"Enaknya yang udah sidang…." Kennia tambah manyun.

"Makanya cepetan sidang sana! Kan jadi santai kayak gue."

"Belagu!"

Putri tertawa. "Cepat sembuh ya!" Putri pamit kepada Kennia dan melambaikan tangan kepada Sebastian.

Sepeninggal Putri, Kennia mempersilakan Sebastian duduk di sofa ruang tamu.

"*Thanks* buat bunga dan… apa ini?" tanya Kennia sambil memegang benda yang terbungkus kertas kado berwarna biru.

"Buku, supaya lo nggak bete," ucap Sebastian sembari duduk di sofa.

"Buku apa?"

"Buka aja."

Kennia merobek kertas kado berwarna biru itu dengan tidak sabar dan... "*Chicken Soup for the Soul*?" Kennia membaca judul yang tertera. Alisnya terangkat sebelah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Iya, cewek kan biasanya suka buku itu," seru Sebastian bangga.

Suka? Kata siapa? Kennia sebel banget dengan buku itu. Namun ia tidak mengatakannya kepada Sebastian karena takut mengecewakannya. Sebastian sudah berusaha menghibur Kennia dengan membawakan buku tersebut. Kennia pun memasang ekspresi senang. "Gue suka banget! *Thanks* ya, Bas!"

Mereka terdiam.

"Ken...?" Tiba-tiba dengan muka serius Sebastian menatap Kennia.

"Ya?"

"Bagaimana dengan jawabannya?"

Kepala Kennia mendadak sakit lagi. Ia tidak menyangka Sebastian akan menanyakan hal itu sekarang.

"Harus sekarang ya?" tanya Kennia malas. Baru saja sakit kepalanya hilang, ia sudah dijejali pertanyaan tersebut.

Sebastian mengangguk dengan serius. "Gue harus tahu perasaan elo, Ken."

"Segitu pentingnyakah elo harus tahu perasaan gue?"

"Iya, karena gue selalu mikirin elo. Gue sayang elo, Ken."

Kennia terdiam, ia tidak berani memandang Sebastian. Ia hanya memandangi sofa putih yang

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

didudukinya, mencoba mencari jawabannya di sana. Kennia mengingat-ingat kembali semua peristiwa yang terjadi belakangan ini. Bagaimana dulu ia begitu tergila-gila pada Sebastian dan berharap setengah mati untuk menjadi ceweknya. Dan sekarang Sebastian meminta ia untuk menjadi pacar cowok itu. Inilah yang gue mau, bersama Sebastian-lah yang gue inginkan, tekad Kennia. Kennia tidak menyadari kepalanya mengangguk menjawab pertanyaan Sebastian.

"Jadi..." Sebastian tidak melanjutkan kata-katanya.

"Iya," jawab Kennia pelan. Gadis itu akhirnya memilih Sebastian.

"Benar, Ken?" Wajah Sebastian memancarkan rona lega dan bahagia.

Kennia mengangguk malu. Sebastian segera memeluknya. Mereka kemudian berbincang sebentar hingga Sebastian pamit pulang.

"Tiga hari lagi gue sidang skripsi," Sebastian memberitahu Kennia.

"Iya, gue tahu. Gue pasti datang," Kennia berjanji. "Belajar yang benar ya! Gue mau lihat nilai A!" serunya dengan tegas seperti seorang dosen mengingatkan mahasiswanya.

"Baik, Non!" Sebastian memberi hormat kepada Kennia. Mereka lalu tertawa terpingkal-pingkal. "Ce-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pat sembuh, Sayang." Sebastian mencium kening Kennia sebelum pulang.

Setelah Sebastian pulang, Kennia termangu. Masih ada yang mengganjal hatinya. Bagaimana ia harus menyampaikan berita ini kepada Gerry? Ia tak sanggup membayangkan reaksi Gerry begitu ia menyebutkan ia menerima cinta Sebastian. Kennia tiba-tiba menyesali diri, kenapa ia harus memberi jawaban pada Sebastian hari ini tanpa berpikir dulu mengenai Gerry? Bego! Dan kenapa ia nggak menolak Gerry sejak pertama cowok itu bilang suka, kalau gue tahu akan menerima Sebastian? Ugh!

Kennia memutuskan segera menelepon Gerry.

"Hai, Ger!"

"Hai, Ken! Kok suara lo aneh. Lo sakit, ya?" tanyanya khawatir.

Wah, Kennia tidak menyangka *feeling* Gerry terhadapnya besar juga.

"Iya nih, gue lagi sakit. Udah dari dua hari yang lalu."

"Kok nggak kasih tahu gue?"

"Lho, sekarang gue kasih tahu."

"Gue ke rumah lo, ya?"

Inilah yang Kennia harapkan. Gerry akan datang dan ia bisa segera bilang kepadanya perihal Sebastian.

Tak lama kemudian, Gerry muncul di ruang tamu. Ia membawa sekantong jeruk untuk Kennia.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia hanya membisu melihat perhatian Gerry yang begitu besar. Perasaan bersalahnya semakin menggunung.

"*Thanks*, Ger."

"Sudah enakan?"

Kennia menggeleng.

"Makanya, jangan kebanyakan gerak dan begadang! Lihat kan hasilnya?"

Kennia hanya mengangguk diam. Gerry bisa merasakan ada yang aneh dengan sikap Kennia saat itu.

"Kenapa, Ken? Mau istirahat? Gue tinggal dulu deh."

"Ger, Sebastian nembak gue," ujar Kennia tanpa basa-basi. Ia dapat melihat wajah Gerry berubah tegang. Cowok itu mengatupkan bibirnya rapat-rapat.

"Oh, ya?" kata Gerry akhirnya.

Kennia tetap memperhatikan reaksi Gerry dengan berdebar-debar. "Dia bilang suka sama gue udah lumayan lama, tapi gue memutuskan untuk menerimanya hari ini."

Gerry hanya mengangguk. Kemudian hening, tidak ada suara.

"Sori, Ger…."

"Nggak perlu minta maaf, Ken. Semua kan keputusan elo. Gue nggak berhak menolak."

Kennia diam mendengar kata-kata Gerry. Ia menggigit bibir dengan perasaan gundah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Tak lama Gerry pamit pulang. "Gue pulang dulu, Ken. Cepat sembuh ya. Banyak istirahat," pesannya.

Kennia tak berkata apa-apa. Ia hanya menunduk karena tak ingin melihat kepergian Gerry yang membawa kekecewaan. Ia benci telah membuat Gerry kecewa. Setelah Gerry keluar, Kennia menangis dalam diam….

❀❀❀❀❀

Gerry pulang dengan perasaan hancur. Ia harus kehilangan cewek yang sangat disayanginya. Andai saja gue mengatakannya lebih dulu! sesalnya dalam hati. Penyesalan memang datang belakangan. Sekarang, semuanya sudah terlambat. Tidak hanya itu, ia sendiri cukup kaget mendengar bahwa Sebastian-lah yang menjadi pacar Kennia sekarang. Gerry tidak pernah menyangka, karena selama ini ia tahu Sebastian sudah punya pacar.

Untuk sesaat, Gerry tidak menjalankan mobilnya. Ia masih terlalu syok. Kepalanya menelungkup di atas setir. Pikirannya dipenuhi sosok Kennia dan Sebastian bergantian. Kennia dan Sebastian… Sebastian dan Kennia… SIAL! Gerry mengumpat dalam hati. *Mikirin mereka aja bisa bikin gue gila! Bagamana kalau ngelihat mereka?* BUKKK!!! Tangannya melayang memukul setir.

Setelah menenangkan diri, Gerry mulai menjalankan

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

mobilnya perlahan. Ia tidak menuju rumah, melainkan kembali ke kampus dan memarkir mobilnya di tempat ia bisa melihat seluruh kegiatan di gedung tempatnya kuliah—meskipun lokasinya agak tersembunyi. Matanya dengan sangat awas mencari-cari sosok seseorang.

Itu dia! seru Gerry dalam hati. Ia melihat Sebastian sedang melintas bersama empat temannya. Mata Gerry mengawasinya lekat-lekat, namun tampaknya tidak ada yang mencurigakan. Sebastian hanya berbincang-bincang dan bercanda dengan teman-temannya. Gerry kemudian melihat Sebastian menelepon seseorang. Sialnya, Sebastian masuk ke gedung sehingga Gerry tidak bisa melihatnya lagi.

Gerry tetap menunggu hingga sore. Ia melihat Sebastian keluar dari kelas. Cowok itu kembali terlihat berjalan bersama teman-temannya, tetap tidak ada yang mencurigakan. Sebastian kemudian tampak kembali berbicara di telepon sambil berjalan menuju mobilnya. Ia lalu melajukan mobilnya perlahan. Hari itu Gerry tidak menemukan apa-apa. Tetapi ia sudah bertekad untuk menyelidiki Sebastian lagi besok.

Keesokan harinya di kampus, Gerry mendatangi teman-teman yang dipercayanya untuk mendapatkan informasi. Gerry mendapatkan titik terang. Seorang teman dekatnya, Andre, berkata bahwa ia masih sering melihat Sebastian bersama Tania.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Elo yakin, Ndre?"

Andre mengangguk dengan alis bertaut. "Gue ngeliatnya baru dua hari yang lalu, di Nando's. Memangnya kenapa?"

Gerry mengeleng. "Nggak pa-pa. *Thanks* banget, ya!" Ia menepuk pundak Andre yang tampak kebingungan saat Gerry pergi menjauh.

Dua hari kemudian diam-diam Gerry mengikuti mobil Sebastian setelah keluar dari kampus. Gerry menjaga jarak mobilnya supaya tidak ketahuan. Ternyata Sebastian menuju sebuah mal di selatan Jakarta. Apa yang Gerry saksikan hari itu sungguh membuat dirinya berang. Sebastian menghampiri seorang cewek cantik dan itu bukan Kennia. Darah Gerry langsung mendidih. Gerry memperhatikan cewek itu lebih jelas. Itu kan Tania! Ceweknya Sebastian! Berarti Sebastian selingkuh! Ia hanya mempermainkan Kennia.

Refleks Gerry mengepalkan tangannya kuat-kuat. Ia menunggu sampai Sebastian keluar dari mal dan pulang ke rumah. Ia membuntutinya sampai tepat di depan rumah Sebastian. Melihat rivalnya turun dari mobil, Gerry segera menghampiri Sebastian dan... BUKK!!! Ia memukulnya keras-keras sampai Sebastian terjatuh.

"APA-APAAN NIH!!!" seru Sebastian kaget.

"INI BUAT KENNIA!" Lalu, DUUKK!!! Gerry menendang Sebastian yang masih terbaring di tanah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"INI BUAT GUE!!!"

Dengan terburu-buru Sebastian mencoba berdiri walau sedikit limbung. Ia memandang Gerry dengan geram.

"COBA LO CERITAKAN YANG SEBENARNYA SAMA GUE, BRENGSEK!!" bentak Gerry.

"APA SIH MAKSUD ELO?!" teriak Sebastian tak kalah sengit.

"GUE TAHU, BAS! SEMUA KEBUSUKAN ELO! GUE LIHAT SENDIRI DENGAN MATA GUE! LO UDAH BOHONGIN KENNIA!"

"GILA LO!" Sebastian menunjuk Gerry, bibirnya berdarah.

"JANGAN SAKITI KENNIA LAGI, NGERTI?! GUE NGGAK AKAN MEMBIARKAN ELO DEKETIN KENNIA!"

Sebastian tertawa meremehkan. "Percuma! Kennia juga nggak akan percaya sama elo! Dia lebih percaya gue!"

"BANGSAT!!!" Napas Gerry naik-turun.

"Dia terlalu polos, Ger. Kita emang perlu cewek-cewek yang polos untuk jadi ajang taruhan kita. Hahaha!!"

"BRENGSEK LO! BEDEBAH! NGGAK PUNYA PERASAAN!!"

Gerry hendak memukul Sebastian lagi, namun ditahan oleh beberapa orang yang kebetulan lewat dan

pustaka-indo.blogspot.com

melihat mereka. Setelah itu, Gerry meninggalkan tempat itu.

❀❀❀❀❀

Malam harinya, Gerry ditelepon Kennia. Gerry sudah yakin Kennia akan berbicara mengenai peristiwa tadi siang,

"Ger! Apa-apaan sih?! Apa maksud lo mukulin Sebastian?!"

"Dia berhak mendapatkannya, Ken!"

"Tapi gila lo, ya?! Jangan sembarangan mukul orang dong! Kalau lo marah sama gue, pukul gue! Nggak usah melampiaskan ke Sebastian!" seru Kennia penuh amarah.

"Ken… dengerin gue…," ujar Sebastian mencoba menenangkan. "Jangan percaya sama Sebastian, dia itu…"

"Gue nggak mau dengar apa-apa lagi dari elo, Ger! Jangan dekati Sebastian lagi!"

"Ken…"

"Dan jangan coba-coba bicara lagi sama gue! Gue benci sama elo!!!"

"KEN! *PLEASE!* GUE…"

KLIK!

Telepon langsung dimatikan oleh Kennia.

Gerry menghela napas. Ia tahu ia harus berjuang untuk memberitahu Kennia. Kennia harus tahu….

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

8

KENNIA berada di belakang kampus, sedang memfotokopi dokumen untuk keperluan sidang. Ia menguap agak lebar sampai tukang fotokopi melirik ke arahnya dengan alis kiri terangkat. Tapi Kennia cuek bebek. Bodo amat! Ia memang lagi ngantuk berat. Udah udara panas, ia belum makan, lagi. Cacing-cacing di perut Kennia sedang berantem memperebutkan sisa-sisa sarapan yang tadi ia makan. Yang artinya, mereka minta makan lagi!

Kennia ditemani teman sekampusnya, Deby, yang dosen pembimbingnya juga sama dengan dosen pembimbing Kennia. Deby senasib dengan Kennia, tetapi lebih parah. Deby sudah memejamkan mata dan perlahan menutup wajahnya dengan buku kuliah. Kemudian Kennia cepat-cepat menyenggol Deby untuk membangunkannya. Kepala Deby sudah terangguk-angguk seperti kehilangan penyangga. Mendingan tuh

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

anak buru-buru dibangunin sebelum arwahnya mengawang-awang nggak jelas, pikir Kennia.

Gambar desain restoran yang dibuat Kennia selesai lebih cepat daripada waktu yang ditentukan. Ia sudah membereskan semua administrasi yang diperlukan untuk ikut sidang. Tinggal menunggu waktunya saja… satu bulan lagi. Yah, lumayanlah untuk belajar, pikir Kennia lagi.

"Neng, udah nih, semuanya jadi sepuluh ribu," suara si mas tukang fotokopi membuyarkan lamunan Kennia. Deby juga sudah selesai. Dia lalu mengajak Kennia makan di belakang kampus. Tapi Kennia menolak, soalnya Deby pasti akan makan bareng cowoknya. Kennia ogah jadi obat nyamuk. Jadi ia memilih makan mi ayam di depan kampus.

Baru saja Kennia berjalan ke luar kampus, ia bertemu Gerry. Cowok itu sedang memandang dirinya. Kennia membuang muka.

"Udah mau pulang?" sapa Gerry.

Kennia tidak menyahut dan dengan cepat melengos menghindari Gerry.

"Ken, gue mau ngomong sama elo." Gerry menghadang langkah Kennia.

"Gue nggak mau!" bentak Kennia kesal.

"Sekali aja, Ken. Habis itu gue nggak akan ganggu lo lagi. Ini penting banget!" Gerry menatap Kennia penuh harap.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia diam, akhirnya ia mengalah. Ia memutuskan untuk menerima ajakan Gerry.

"Sabtu besok Sebastian pulang ke Malang. Kita bisa pergi bareng, tapi sebentar aja."

Gerry senang dan lega, karena akhirnya bisa mengajak Kennia bicara. Tak berapa lama, muncul Sebastian menghampiri mereka. Dari raut wajahnya terlihat jelas dia tidak suka ada Gerry di situ. Ketiganya langsung terdiam.

"Kenapa, Ken?" tanya Sebastian.

"Nggak pa-pa." Kennia mengeleng. Ia mendekati Sebastian dan berdiri di sampingnya.

"Mau makan?"

Kennia mengangguk dan mengikuti Sebastian.

Gerry memandang mereka dengan kesal dan penuh amarah. Begitu pula Sebastian yang tidak suka melihat Gerry dekat-dekat dengan Kennia. Rahang mereka sama-sama mengeras. Kennia yang melihatnya jadi takut dan khawatir mereka akan bertengkar.

"Ngapain si Gerry?" tanya Sebastian dengan nada ketus setelah mereka sampai di tempat mi ayam.

"Kebetulan ketemu di situ."

"Lebih baik nggak usah bicara sama dia lagi, Ken!"

"Ketemunya juga nggak sengaja, Bas."

"Iya, tapi walaupun nggak sengaja, lo seharusnya langsung pergi aja!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Lo kenapa sih? Kok jadi marah-marah?" seru Kennia tidak kalah sewotnya. Ia agak kesal, kenapa Sebastian jadi marah-marah begitu? Memang sih, Sebastian dan Gerry sedang ada masalah, tetapi kenapa Sebastian ikut-ikutan marah kepadanya?

-HENING-

"Sori… gue jadi marah-marah," ucap Sebastian.

"Sori juga soal tadi. Gue janji nggak akan dekat-dekat Gerry lagi."

-HENING-

"Ken, Sabtu kita pergi yuk!"

DEG! *Mampus gue! Sabtu ini kan gue udah janjian sama Gerry.*

"Sabtu ini?" ulang Kennia.

"Iya, soalnya kita kan jarang pergi berdua. Selama ini gue sibuk, nggak ada waktu buat elo."

"Bukannya lo pergi ke Malang?"

"Tapi gue kan berangkatnya sore, paginya kita bisa pergi dulu."

Gawat! Gimana dong? Tapi Kennia memang memaklumi kesibukan Sebastian yang mengurusi bisnis nyokapnya. Plus dia harus menghadapi ujian skripsi yang baru saja selesai. Untung sekarang sudah lewat, Sebastian sudah lulus. Jadi waktu luang yang ada benar-benar Sebastian manfaatkan untuk pergi bersama Kennia. Tapi Kennia juga tidak bisa membatalkan janjinya dengan Gerry.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Hmm… Sabtu ini gue udah ada acara, mau nemenin Mama arisan," jawab Kennia mencari alasan.

"Arisan? Elo ikutan arisan?" tanya Sebastian heran.

"Iya, kali ini aja kok, Mama minta ditemenin. Biasanya sih bareng Tante, tapi besok dia nggak bisa, jadi Mama minta gue yang nemenin."

"Gitu? Sayang banget. Sabtu depan gimana?"

"Sabtu depan akan gue siapkan waktu buat elo. Gue catat di agenda deh!" ujar Kennia sambil tertawa.

"Gue jemput jam dua belas ya. Kita sekalian makan siang."

"Oke deh!"

"Jangan telat bangun lagi!" Sebastian mengecup pipi Kennia. Ia sudah kembali seperti biasa.

Kennia mendelik sewot. "Jangan diingetin dong! Kan gue jadi malu!"

"Hahaha! Tapi gue tetap sayang kok!" seru Sebastian sambil mengedipkan mata.

❀❀❀❀❀

Kennia berjalan mondar-mandir di mal yang sudah mulai penuh dengan pengunjung. Padahal hari itu baru jam sebelas siang. Kennia memanfaatkan waktu-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya dengan mengitari toko-toko sekadar untuk mencuci mata. Ia melihat jam tangannya. Gerry terlambat! gerutunya dalam hati. Namun Kennia mencoba bersabar. Tiba-tiba sebuah tangan menepuknya dari belakang. Ia menoleh dan mendapati wajah Gerry sedang tersenyum ke arahnya. Kennia tidak membalas senyuman itu.

"Sori telat," kata Gerry menyesal.

Kennia mengangguk. Mereka berjalan beriringan, tapi tidak tahu mau ke mana. Siang itu tidak ada canda tawa dan percakapan yang biasa mereka lakukan bila bertemu.

"Mau makan di mana nih?"

"Gue udah makan. Kita ngopi aja di Starbucks." Kennia menunjuk kedai kopi yang berada di depannya. Mereka pun memasukinya dan mulai memesan. Kemudian mereka duduk berhadapan, berpandangan, tetapi mulut masing-masing terkunci.

"Oke, elo mau ngomong apa?" tanya Kennia sambil mengaduk-aduk kopinya dengan malas.

"Hmm… begini… sebelumnya gue mohon sama lo, Ken. Supaya lo percaya sama gue…."

"Bukan soal percaya atau nggak percaya. Gue denger dulu, baru gue memutuskan gue akan percaya sama lo atau nggak."

Gerry menyeruput kopinya sebelum berbicara. "Ken, gue udah lihat dengan mata kepala gue sen-

pustaka-indo.blogspot.com

diri kalau Sebastian nggak berniat serius sama elo."

"Mungkin khayalan lo aja, Ger!"

"Ken, gue tahu semuanya! Gue tahu kebusukan Sebastian!" Gerry memandang Kennia dalam-dalam. "Gue nggak mungkin salah. Gue ngeliat dia jalan sama Tania di mal dengan mesra. Itu lo sebut apa kalau bukan masih jadian?"

Kennia hanya mengangkat bahu dan wajahnya terlihat sangat bosan.

"Ken, *please*… elo harus percaya sama gue! Gue nggak mungkin bohong sama orang yang gue sayangi. Ini semua demi kebaikan lo! Sebastian tuh cowok brengsek…."

"Cukup, Ger! Gue nggak mau denger lo jelek-jelekin Sebastian lagi. Gue udah cukup mengerti lo sakit hati dengan keputusan gue yang lebih memilih Sebastian ketimbang elo. Gue udah minta maaf, tapi kenapa lo ngebalas gue dengan cara seperti ini?!" ujar Kennia kesal. "Oke! Sekarang gue pengin tahu apakah elo lebih baik daripada Sebastian. Kalau iya, gue bakal tinggalin Sebastian demi elo."

Gerry terkesiap mendengar kata-kata Kennia. Apa maksudnya?

"Lo tahu kapan ulang tahun gue?"

"…"

"Terus, lo tahu apa hobi gue?"

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"…"

"Apakah lo tahu siapa aktris favorit gue? Semua film favorit gue? Lagu kesukaan gue? Penyanyi kesukaan gue?"

Gerry tetap membisu, tetapi kali ini wajahnya tampak pucat. Dia nggak menyangka Kennia akan bertanya seperti itu.

Kennia menghela napas. Ia menghabiskan kopinya dan segera beranjak dari tempat duduknya tanpa berkata apa-apa lagi. Ia meninggalkan Gerry yang tampak putus asa.

"Lo nggak tahu apa-apa tentang gue, Ger… gimana gue harus memilih elo?" ujar Kennia sambil berbalik badan lalu menjauhi Gerry.

"Bukan itu maksudnya, Ken!!! Itu bukan alasan, kan? Gue yakin Sebastian juga nggak bisa jawab pertanyaan lo barusan!"

Tetapi Kennia tetap berjalan.

Gerry melihat Kennia meninggalkan dirinya. Cowok itu menenggelamkan wajah ke dalam kedua telapak tangannya dengan penuh keputusasaan dan penyesalan.

Gue kalah… gue udah kalah…. Hati Gerry yang tersayat menangis.…

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

9

KENNIA suntuk bukan main. Dalam hitungan hari, ia akan menghadapi sidang tugas akhir. Sejak pagi ia mencoba menjejalkan semua bahan sidang ke otaknya, termasuk teori-teori desain yang bikin kepalanya mumet. Ia sudah bergumul dengan buku-buku dan tugas akhirnya yang tebalnya minta ampun. Tak hanya itu, ia memelototi desain restoran yang telah selesai ia gambar dan siap untuk di-sidangkan. Kemudian ia menyerah, melempar buku-bukunya ke lantai, dan merebahkan badannya ke ranjang. Kennia mencoba memejamkan mata dan beristirahat, tetapi ia tidak bisa membuat dirinya tertidur. Pikirannya penuh dengan masalah sidang ini. Lalu, saat Kennia sedang bengong memandangi langit-langit kamar, ia kembali teringat percakapan-nya dengan Sebastian pagi tadi.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Selamat ulang tahun, Bas," seru Kennia dengan ceria.

"*Thanks* ya, Ken."

"Mau kado apa nih?"

"Hmm… kadonya elo aja dibungkus."

"Dasar! Mana bisa!" Kennia tertawa malu-malu. "Lo sekarang di mana?"

"Gue lagi di rumah."

"Lo mau, gue datang ke sana?" Kennia menawarkan diri.

Tetapi Sebastian langsung menolaknya, meskipun secara halus. "Nggak usah, Ken. Elo belajar aja buat persiapan sidang."

"Lo yakin?"

"Iya, gue lagi ngumpul sama teman-teman di sini. Mereka pada datang."

Kennia menghela napas dengan perasaan sedikit kecewa. "Oke deh. *Have a nice day* ya!"

"You too, honey. Bye!"

Sekarang Kennia jadi bete. Kenapa Sebastian nggak mau dia datang ke rumah? Dan dari nada suaranya, Sebastian juga terdengar sedikit kaku dan cuek, tidak seperti biasanya. Ada apa ya? Kennia jadi tidak tenang. Dia juga bosan di rumah. Kennia menimang-nimang kado yang ia beli untuk Sebastian, dompet kulit keluaran butik yang sangat eksklusif.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Jadi, kapan gue ngasih kado ini?! Kening Kennia berkerut, ia sibuk berpikir. Kalau tidak dikasih sekarang, akan lebih susah lagi karena mereka jarang bertemu. Ia membanting kado itu ke ranjang dengan kesal. Kennia melirik ke arah jam dinding, sudah jam enam sore.

Hmm… bagaimana kalau gue kasih Sebastian kejutan? Gue akan datang ke rumahnya dan memberikan kadonya. Dia pasti senang. Kennia tersenyum dan segera bersiap-siap sebelum pikirannya berubah.

"Mau ke mana, Ken?" tanya Mama heran.

"Mau ke rumah Sebastian, Ma. Dia hari ini ulang tahun. Kenni mau kasih *surprise*."

"Minta dianterin Pak Suti aja, soalnya Papa sudah pulang," ujar Mama yang kemudian memanggil Pak Suti, sopir Papa.

"Makasih ya, Ma!" ujar Kennia dan buru-buru masuk ke mobil.

Kennia sampai di rumah Sebastian hanya dalam waktu satu jam.

"Pak Suti, aku turun di sini aja," ucapnya sambil membuka pintu mobil.

"Mau ditungguin, Non?"

"Nggak usah. Terima kasih, Pak!"

Kennia membuka pagar yang kebetulan tidak dikunci. Kennia masuk perlahan. Di teras tergeletak

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sepatu sandal yang dikenalnya dengan baik, sepatu sandal abu-abu milik Sebastian. Dan di sebelahnya tergeletak sandal cewek? Tapi nggak ada sandal atau sepatu cowok lainnya. Sebastian bilang dia lagi ngumpul sama teman-temannya. Apa jangan-jangan mereka sudah pulang?

Kening Kennia langsung berkerut dan perasaannya tak enak. Ia mengepalkan tangannya yang mulai berkeringat. Pandangannya beralih ke sandal cewek itu. Itu sandal siapa?! Kennia bertanya-tanya. Namun tiba-tiba ia teringat Sebastian mempunyai adik perempuan. Ia menarik napas lega dan mengutuk dirinya sendiri yang sudah berprasangka buruk.

Jarak Kennia sudah sejengkal lagi dari pintu rumah Sebastian yang berwarna cokelat, saat ia mendengar samar-samar suara musik dan orang tertawa. Tidak begitu jelas, tetapi yang pasti itu suara cewek yang bercampur dengan suara tawa cowok yang berat.

Apakah adik Sebastian sedang menerima tamu? Atau jangan-jangan nyokap dan bokapnya lagi ke sini. Aduhhh… gue mesti gimana nih? Tau gini gue telepon dulu tadi! ujar Kennia dalam hati. Kennia jadi ragu-ragu untuk mengetuk pintu. Ia berdiri cukup lama di depan, berjalan bolak-balik kayak orang senewen. Argh!

Kennia menarik napas dalam-dalam.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Sekali.

Dua kali.

Tangannya sudah dalam posisi siap mengetuk dan akhirnya…

Tok! Tok! Tok!

Ketukan pertama, tidak ada respons.

Ketukan kedua, terdengar kunci pintu diputar.

Dari balik pintu muncul wajah cewek cantik yang tampak heran melihat kehadiran Kennia. Wajahnya tidak asing. Kennia merasa pernah melihat cewek itu. Apakah dia adik Sebastian? Kennia menebak dalam hati.

"Sebastian-nya ada?"

Cewek itu tidak menjawab. Wajahnya menghilang di balik pintu dan memanggil Sebastian, "*Honey*, ini ada yang nyariin kamu. Mungkin teman kuliah kamu."

HONEY??!

Kenapa cewek ini memanggil Sebastian dengan sebutan "*hone*y"? Seorang adik tidak mungkin memanggil kakak sendiri dengan sebutan itu. Kennia merasakan seluruh persendiannya lemas. Perasaan tidak enak menjalar di sekujur tubuhnya. Ia mencoba bersikap tenang, tetapi usahanya gagal. Napasnya jadi cepat dan naik-turun. Kemudian muncullah Sebastian.

Sebastian kaget bukan kepalang. Wajahnya menjadi pucat dan gelisah. Lalu muncullah tatapan itu,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

tatapan yang tidak pernah Kennia lihat sebelumnya. Tatapan yang sungguh berbeda dari biasanya. Sebastian memandang Kennia dengan tatapan dingin dan menusuk. Selama beberapa saat tidak ada yang bersuara. Tapi akhirnya Sebastian bertanya.

"Ngapain ke sini, Ken?"

"Gue mau kasih *surprise* buat elo. Ternyata udah ada yang ngasih duluan."

Kennia melirik ke dalam. Sekuat tenaga ia mendorong pintu cokelat itu hingga terbuka lebar. Di situlah Kennia melihat dengan jelas, dengan mata kepalanya sendiri, seorang cewek hanya memakai *tank top* putih dan celana pendek abu-abu sedang duduk di ruang keluarga Sebastian sambil memeluk bantal. Dengan darah mendidih Kennia menghampiri cewek itu.

"Siapa lo?!" Kennia berteriak. Tetapi cewek itu hanya duduk tenang tanpa memedulikan teriakan Kennia. "Ngapain lo di sini sama cowok gue?!"

Si cewek, yang Kennia yakini bernama Tania, malah tersenyum mengejek. "Bas!" Tania berteriak memanggil Sebastian.

Sebastian segera menarik Kennia keluar dan buru-buru menutup pintu.

"Jangan teriak-teriak di rumah gue!!" Sebastian mencengkeram lengan Kennia dengan keras dan mengentakkannya. Kennia hampir terjatuh.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Apa maksud elo, Bas?! Itu cewek lo, kan?! Cewek lo yang namanya Tania!!! ELO UDAH BOHONG SAMA GUE!!!" Kennia mengambil kado dari dalam tas dan melemparkannya ke arah Sebastian.

"Terus kenapa?" ujar Sebastian santai.

"KENAPA?!" Kennia langsung teringat ucapan Gerry. Ternyata Gerry tidak berbohong, Sebastian-lah yang sudah berbohong kepadanya. Air mata mulai meleleh di pipi Kennia.

"Mestinya lo lebih percaya sama Gerry daripada sama gue, Ken," ucap Sebastian dengan nada sinis. "Gue emang mempermainkan elo. Gue nggak mau kalah taruhan sama teman-teman gue, karena taruhannya cukup tinggi, lima jeti! Siapa yang nggak mau duit sebesar itu?!" Kemudian Sebastian tertawa mengejek.

"GILA LO!" jerit Kennia kalut. "DASAR *PLAYBOY*!!"

"Gue nggak gila dan bukan *playboy*. Gue cuma nunjukin elo suatu kehidupan nyata, Kennia. Bahwa lo nggak boleh percaya sama sembarang orang. Hahaha!!!"

"BRENGSEK!!!" desis Kennia.

Kennia maju dan mengayunkan tangan hendak menampar Sebastian, tetapi Sebastian menahannya. Tangan Kennia dicengkeram dan ditarik hingga cewek itu keluar dari pagar rumah.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Aduh!! Sakit, Bas! Lepasin Gue!!!" Kennia meringis kesakitan karena tangannya digenggam begitu kencang hingga meninggalkan bekas kemerahan.

"Mulai sekarang lo jauh-jauh dari gue! Gue nggak perlu lo lagi!!" hardik Sebastian. Dan yang paling menyakitkan bagi Kennia, kalung yang melingkar di lehernya ditarik hingga putus oleh Sebastian. "Ini gue ambil lagi," ujar cowok itu sambil mendengus.

Sebastian memandang Kennia dengan jijik, kemudian masuk dan mengunci pintu pagar, meninggalkan Kennia sendirian di tengah jalan. Sebelumnya ia melempar kembali kado yang diberikan Kennia ke kaki gadis itu. Kennia tidak bisa berbuat apa-apa. Ia terpaku hingga tidak bergerak sama sekali dari tempatnya berpijak.

Hari itu sudah malam dan mulai turun hujan. Kennia tidak berhenti menangis. Ia bingung bagaimana caranya pulang dari tempat terkutuk itu. Kennia mulai berjalan dan berjalan, menjauhi rumah Sebastian. Namun, begitu ia mencapai jalan besar dan hendak mencari taksi, hujan turun semakin deras. Tiba-tiba seseorang memayunginya. Kennia mendongak untuk melihat wajah orang yang sudah begitu berbaik hati kepadanya.

"Gerry…," ucapnya lirih nyaris tak terdengar. Lalu tangisnya semakin menjadi begitu melihat wajah

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Gerry yang begitu khawatir dan cemas. Gerry merangkul Kennia dan mengajaknya masuk ke mobil.

"Ger… gue… Sebastian… udah bohong… sama gue…." ujar Kennia sambil terisak.

Gerry tidak berkata apa-apa. Ia tetap diam dan mengambil handuk di jok belakang lalu mengeringkan rambut dan muka Kennia yang basah karena air hujan dan air mata. Kennia sendiri masih terisak-isak menahan tangis yang sulit dibendungnya.

"Maafin gue, Ger… maafin gue… Gue udah nggak percaya sama elo…."

Gerry lalu memeluk Kennia dengan hangat. Ia mencium kening Kennia dengan lembut, membuat Kennia semakin tenang. Mereka terdiam beberapa saat sampai akhirnya Kennia berhenti menangis.

"Gue emang bodoh, Ger…," tiba-tiba Kennia mengeluarkan suara meskipun tatapannya menerawang ke depan. "Bagaimana gue bisa percaya sama dia dan nggak percaya sama elo? Gue baru tahu kalau cinta emang bisa membutakan mata dan hati orang."

Gerry memandang Kennia lekat-lekat dan mengelus tangannya dengan hati-hati. "Gue nggak mau ngomong apa-apa lagi, Ken…."

Air mata Kennia mengalir lagi begitu mendengar Gerry berbicara seperti itu. "Maafin gue, Ger… Gue nyesal udah jahat sama elo…."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Ken, apa pun yang udah terjadi, nggak usah disesali. Peristiwa ini akan menjadi pelajaran buat kita semua. Buat gue, elo, maupun Sebastian. Sebastian emang udah jahat sama elo, tetapi Tuhan pasti akan membalasnya suatu hari nanti."

"Bagaimana dengan elo, Ger? Lo mau maafin gue?"

"Kita pulang aja ya. Lo basah kuyup. Kalau nggak cepat-cepat ganti baju, lo bisa masuk angin." Gerry mulai menyalakan mobilnya dan berjalan pelan di tengah guyuran hujan yang sangat deras.

Alam seakan ikut larut dalam peristiwa yang menyedihkan hari itu.…

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

10

Empat bulan kemudian...

"HALOOO?" Suara Putri terdengar lemas, mengantuk, dan siap tidur lagi kalau tidak segera diajak bicara.

"Put? Lo di mana?"

"Eh, elo, Ken… Gue di rumah…," suara Putri agak mendem. Sepertinya ia menutupi mukanya dengan bantal.

"Gila lo! Bolos, ya?!" seru Kennia geli. Temannya yang satu ini memang rada-rada ajaib. Kalau lagi males kerja, Putri bisa seenaknya bolos. Kayak yang punya perusahaan saja.

"Iya, Bos... Gue jangan dipecat ya…," sahut Putri melantur.

"Eh, giling! Mumpung lo di rumah, gue mau ke sana sekarang ya. Bosen nih! *Bye!*"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

KLIK!

Sesampainya Kennia di rumah Putri, si "Sapi Malas" alias Putri sudah menunggunya di depan pagar sambil menguap lebar-lebar.

"Ngapain sih lo gangguin tidur siang gue yang damai, aman, dan tenteram ini?" Putri berjalan sambil mengucek-ucek mata disusul Kennia di belakangnya. Mereka menuju ke kamar Putri.

"Biar lo nggak kebanyakan tidur. Ntar jadi sapi beneran lho…."

"Biarin ah! Enakan juga jadi sapi, nggak usah kerja," sahut Putri asal sambil memeluk guling lagi.

"Lo nggak kerja, Put?" Kennia mengaduk-aduk tumpukan CD kepunyaan Putri. Koleksi CD-nya memang lumayan banyak. Sampai ratusan gitu deh. Makanya kamarnya jadi nggak jelas bentuknya, berantakan abis….

"Nggak! Gue udah dipecat sama bos gue…."

TUKK!

"Aduh!"

Kennia melempar sebuah buku yang tepat mengenai jidat Putri.

"Jelek! Gue nanya serius nih!" seru Kennia.

"Jahat lo! Udah gangguin gue tidur, nimpuk jidat pula. Ntar gue pulangin ke rumah orangtua, baru tau rasa lo!" Dengan tampang mengantuk, Putri kemudian berdiri dan menyisir rambutnya. "Gue lagi cuti!"

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"Baru masuk beberapa bulan udah cuti?"

"Enak kan, kantor gue? Hehehe…," sahutnya dengan bangga.

"Lo nggak pergi sama Aji?"

"Males, bosen!"

"HAHAHA!! Kasihan banget si Aji punya pacar kayak elo! Baru dua bulan jalan udah sengsara." Kennia tertawa terbahak-bahak sambil melempar bantal ke arah sahabatnya.

"Ya… ya... bersenang-senanglah engkau di atas penderitaan orang lain." Putri masih berusaha menyisir rambutnya yang panjang dan keriting. Tapi sepertinya ia menyerah karena rambutnya tidak bisa diatur. Ia melempar sisirnya dan mengambil handuk.

"Gue mau keramas dulu ya. Gue bisa bunuh diri gara-gara rambut gue nih!" seru Putri sambil berlari ke kamar mandi. Kennia yang melihatnya cuma bisa tertawa.

Sepuluh menit kemudian, Putri kembali dengan rambut tergelung handuk. Mukanya sudah terlihat lebih segar.

"Lo belum nyari kerjaan, Ken? Udah hampir empat bulan dari lo lulus lho."

"Gue kan mau buka konsultan sendiri. Lagian, gue mah nggak perlu nyari kerjaan, karena kerjaan akan datang sendiri ke gue." Dengan bangga Kennia me-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nepuk-nepuk dadanya. Ia menyalakan salah satu CD kompilasi kepunyaan Putri dan mengalunlah suara LeAnn Rimes yang seksi. Kennia ikut mendendangkan lagu tersebut.

"Belagu!" Putri mencibir.

Kemudian Putri melompat ke tempat tidur dan mendarat tepat di samping Kennia. "Cerita dong sidang tugas akhir lo waktu itu."

"Waduh! Sori, udah lupa tuh! Begitu keluar ruang sidang aja gue langsung lupa," kata Kennia sambil nyengir.

"Cerita dong! Gue kan agak-agak menyesal karena nggak bisa nemenin lo, jadi sekarang gue siap mendengarkan semua cerita lo."

"Sidangnya berjalan dengan baik, malah sangat baik. Gue bisa jawab semua pertanyaannya, konsep interior restoran gue sampai dipuji lho! Meskipun sebelum masuk ke ruang sidang, gue sempet bolak-balik ke WC sampai sepuluh kali. Dan rasanya mau mati, jantung gue udah mau copot rasanya. Tetapi setelah keluar dari ruang sidang, leganyaaa…! Terasa plong gitu, dan rasanya paru-paru gue jadi bersih bebas polusi. Hehehe. Otak gue juga gitu. Seperti diformat ulang, semua pertanyaan dan semua yang udah gue pelajari, mendadak hilang!"

"Terus, yang nemenin lo siapa?"

"Nggak ada."

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

"NGGAK ADA?" jerit Putri di telinga Kennia.

"Buset! Ngapain sih sampai teriak-teriak begitu?!"

"Jadi, lo sendirian?" Putri memandang sahabatnya dengan prihatin.

"*Yup!*"

"Lho, Gerry nggak nemenin lo?"

Kennia terdiam dan terkesiap mendengar pertanyaan Putri. "Kenapa mesti dia yang nemenin gue?"

"Yah… tapi kan…."

"Gerry tiba-tiba menghilang dan nggak bisa gue hubungi."

"Hah?" Mulut Putri menganga saking tak percayanya.

"Pada hari naas itu, Gerry nganterin gue pulang dan gue nggak pernah mendengar kabarnya lagi. Itulah terakhir kalinya gue ketemu dengan dia."

"Lo nggak kangen sama dia?" tanya Putri sambil memainkan rambutnya.

"Kok lo jadi sentimentil begitu sih, Put? Udahlah, jangan diingat-ingat lagi. Gue mau *install* ulang otak gue nih. Kalau ada cairan pemutih untuk otak, gue beli deh!"

"Serius nih! Lo tuh sayang nggak sih sama dia, Ken?"

Kennia menatap wajah Putri yang serius. Iseng

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Kennia mencoba nyengir lebar ke arah sahabatnya. Ternyata bibir Putri tetap membentuk garis lurus. Dia tidak membalas cengiran Kennia.

Kennia mendesah. "Ng… iya sih… tapi mau gimana lagi? Gerry tuh baik banget, tapi dia nggak ada kabar setelah itu. Setidaknya gue tau kalau dia memang nggak berminat sama gue. Mungkin dia masih sakit hati…."

Putri memeluk Kennia. "Nggak mungkin! Gue yakin dia sayang sama lo, Ken. Mungkin ada sesuatu yang nggak bisa dia beritahukan ke elo."

Mereka terdiam beberapa saat. Kembali merenung ke masa lalu.

"Lo pernah dengar kabarnya Sebastian?" tanya Putri hati-hati.

Kennia tertawa begitu mendengar namanya. "HAHAHA! Percaya nggak? Dia diputusin sama ceweknya gara-gara kejadian waktu itu. Syukurin!" seru Kennia sambil cengar-cengir.

Setelah puas menertawakan Sebastian, Kennia dan Putri sama-sama membisu dan sibuk dengan pikiran masing-masing. Kemudian di tengah kesunyian…

"GUE TAHU!" teriak Kennia yang tiba-tiba duduk tegak di tempat tidur sehingga Putri terpental di atas ranjang. "Eh, lo kenapa, Put? Makanya kalau duduk yang bener…."

Sedetik kemudian terdengar Kennia mengaduh.

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Rupanya pahanya kena sasaran cubitan Putri yang berusaha balas dendam. "Lo tuh yang kenapa! Kalau mau teriak bilang-bilang dulu kek! Gue kan syok!" Putri minum segelas air putih untuk menenangkan diri.

Kennia tidak memedulikan omelan Putri. "Lo cuti sampai kapan?"

"Hmm… baru masuk setelah tahun baru. Kenapa?"

"Kita ke Bali yuk! Nginep di hotel dekat pantai terus kita santai-santai aja di sana... Mau nggak?" usul Kennia dengan semangat.

"Ngapain nginep di hotel? Gue ada rumah… yah... semacam vila di sana.…"

"Serius, Put? Tambah oke dong! *C'mon*, Put, kita nikmati liburan. Mumpung gue belum kerja dan lo lagi cuti. Kita perlu melepas stres… Ayo, Put!" Kennia memohon dan merayu sahabatnya. Tak lupa Kennia memasang tampang polos dan memelas agar Putri merasa kasihan dan menyetujui rencananya.

Putri melirik ke arah Kennia dan melihat sepasang mata sahabatnya nyaris menitikkan air mata. Akhirnya dia memutar bola matanya dan berkata, "OKE! Kita pergi lusa!"

"*YES! Thanks* banget ya!" Kennia memeluk Putri.

"Iya… iya! Udah sana, nggak usah peluk-peluk

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

gue. Jijik!" seru Putri sambil menggetarkan badan seolah merinding disko.

"Sip! Gue pulang dulu ya, mau kasih tau nyokap gue. *Bye*…!"

Sesampainya di rumah, Kennia langsung mencari Mama. "Ma! Mama!" Kennia mencari di sekeliling rumah. Rupanya Mama sedang di kamar membaca majalah.

"Iya, ada apa, Ken?" tanya Mama begitu Kennia berada di kamarnya.

"Ma!" seru Kennia sambil membanting badannya di kasur dan mendarat tepat di sebelah Mama. "Ma, lusa Kenni mau pergi ke Bali sama Putri.…"

"Ngapain?" Mama mengalihkan pandangannya dari majalah yang tengah dibacanya.

"Mama! Kok ngapain? Ya mau jalan-jalan, santai, rileeeks!"

"Iya, tapi nginepnya di mana? Udah nyari hotel?"

"Nggak, kami nginep di vilanya Putri. Ternyata dia punya vila di sana. Asyik kan, Ma?"

Mama tampak berpikir. Kennia memandang mamanya dengan waswas.

"Ya sudah! Nanti sore Mama siapin uang dan makanan yang mau kamu bawa. Terus mesti buru-buru pesan tiket juga," jawab Mama sambil kembali membaca majalah. Kennia sampai bersorak saking senang-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

nya. Ia kemudian mengucapkan terima kasih dan mencium pipi Mama. Kalau ada maunya aja, hehehe….

❀❀❀❀❀

Dua hari itu ternyata rasanya lama sekali. Apalagi kalau memang sudah tidak sabaran seperti Kennia. Kennia memang merasa suntuk dan butuh penyegaran otak, dan tentu saja mata. Ia butuh sesuatu yang beda untuk dilihat. Bosen dong ngeliatin rumah yang sudah didiami selama hampir dua puluh tahun.

Acara ke Bali pun akhirnya diikuti empat peserta. Yaitu Putri, Peni adiknya Putri, Aji yang bertugas sebagai sopir, dan Kennia.

Perjalanan ke Bali kira-kira ditempuh selama dua jam dengan pesawat. Begitu tiba di Bali, mereka menyewa mobil agar bisa jalan-jalan dengan leluasa. Setelah menempuh sekitar setengah jam perjalanan dari bandara, mobil yang mereka tumpangi akhirnya memasuki kompleks vila. Suasana di sana terlihat ramai karena sudah mulai memasuki musim liburan akhir tahun. Tapi Kennia tetap bersemangat. Ia memperhatikan sekeliling kompleks vila di pinggir pantai sambil menghirup udara segar. Hmm… terasa aroma pantai dan laut yang sangat khas.

Ciiitt…!! Rem mobil yang mereka tumpangi di-

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

injak secara mendadak seiring teriakan Putri yang lupa dengan letak vilanya sendiri. Akibatnya mereka semua terlonjak ke depan.

"Hehehe… sori, gue lupa! Kan udah lama nggak ke sini," sahutnya sambil nyengir kuda. Kennia hanya bisa menggerutu kesal karena jidatnya sudah nempel di kursi depan. Nasib Peni sama dengan Kennia, jadi Kennia punya teman untuk marah kepada Putri.

Hanya Aji yang tersenyum sabar kepada Putri dan berkata, "Nggak pa-pa kok, Sayang. Lupa itu wajar…." Tapi dalam hati dia dongkol juga, kali!

Keempat orang itu segera keluar dengan barang bawaan yang cukup banyak yang menumpuk di bagasi dan kursi belakang mobil.

Setelah berhasil mengeluarkan semua barang, Kennia tak mau membuang waktu lagi untuk keluar dan menikmati pemandangan. Dari vila, pantai terlihat sangat dekat, seakan ia bisa meraihnya. Ia tersenyum. Sungguh damai….

Vila-vila yang berada di sebelah tempatnya menginap sepertinya juga terisi. Begitu pula yang berada di seberang. Di halamannya banyak anak-anak kecil yang sedang bermain. Ada yang di halaman vila dan ada yang berlarian di pinggir pantai. Ada pula orang tua yang sedang duduk santai di beranda, sekelompok anak muda yang menyewa satu vila,

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

dan beberapa pasangan muda yang sepertinya sedang bulan madu.

Kennia mengamati pasangan muda itu diam-diam. Kebetulan vila mereka terletak tepat di sebelah vila Putri. Kennia menghela napas panjang, iri melihat mereka. Ia menengok ke dalam vila Putri, tampak Putri dan Aji sedang bercanda sambil berpelukan. Yah! Nggak usah ngintip ke sebelah, di sini juga ada....

Karena sedang melamun, Kennia tidak mendengar Putri sudah berdiri di sebelahnya. "Ken! Kok bengong?" Putri menepuk pundaknya.

Kennia yang malu karena kepergok sedang melihat pasangan lagi pacaran jadi gelagapan. "Eh, nggak kok! Nggak bengong. Gue lagi menikmati pemandangan aja…."

Putri lalu mengikuti pandangan mata Kennia ke seberang dan melihat sepasang kekasih sedang berkejar-kejaran. Putri hanya terdiam.

"Kenapa? Kangen sama Gerry, ya?" tanya Putri tiba-tiba. "Kalau kangen telepon aja… Daripada lo pendem…."

Kennia hanya tersenyum. "Lebih baik nggak usah, Put… buat apa?"

"Elo tuh! Terlalu pesimis terhadap sesuatu yang belum lo lakuin.…"

"Bukannya pesimis, Put, gue realistis. Memang menyakitkan, Put, dan gue akui gue kangen banget

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sama dia. Tapi harus gue hadapi, kan?" kata Kennia sambil menerawang jauh.

Putri merangkulnya. "Terserah pendapat lo, Ken…. Kalau menurut lo itu yang terbaik, ya udah, gue juga nggak bisa maksa. Mendingan sekarang lo mandi dan ganti baju. Kita mau keluar makan, udah sore…." Putri kemudian meninggalkan Kennia dan pergi ke dalam. Kennia kembali memandangi pantai dengan pohon kelapa yang melambai-lambai. Ia mengambil kamera dan mulai memotret pantai yang indah….

❀❀❀❀❀

Sinar matahari pagi keemasan yang masuk lewat celah jendela membangunkan Kennia. Dengan malas-malasan Kennia pergi ke toilet dan menyelesaikan piket pagi yang tidak bisa ditunda. Setelah plong, ia keluar dari kamar mandi dan ngulet sepuasnya. Ia memeriksa jam tangannya. Hah? Udah jam sembilan? Gile, pada ke mana nih? Ia mengintip kamar Putri, ternyata Putri dan Peni masih melingkar di balik selimut mereka.

Masih pada tidur, pikir Kennia lega. Ia mengira sudah ditinggal pergi gara-gara telat bangun. Kennia pun menyalakan televisi. Tidak ada acara yang menarik, jadi ia mematikannya kembali. Lalu Kennia memutuskan untuk mandi, meskipun malasnya

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

minta ampun. Mau mandi aja udah kayak disiksa lahir-batin.

Sepuluh menit kemudian Kennia selesai mandi. Ia segera membuat sarapan dengan menggoreng telur dadar sebanyak lima butir, memasak mi instan, dan mengeluarkan susu dari kulkas. Tidak lupa ia membuat kopi untuk dirinya sendiri.

Tiba-tiba Kennia merasa sangat kesepian, tetapi ia hanya bisa menarik napas panjang dan berat. Gadis itu lalu keluar ke beranda vila.

Pagi itu cuaca bagus sekali. Kennia duduk di kursi santai sambil menghirup kopi. Hmm… enaknya! Ia mengambil *handphone* dari kantong celana dan memeriksanya. Ternyata di layarnya tertera tulisan *two missed calls*. Kok nggak kedengaran sih? Ia bertanya-tanya dalam hati. Ketika melihat siapa yang menelepon, matanya langsung melotot. Gerry! Jantung Kennia langsung berdegup kencang. Kenapa dia tiba-tiba menelepon ya?

Ketika Kennia asyik berpikir, masuk sebuah SMS di *handphone*-nya. Penasaran, Kennia segera membacanya.

From: Gerry <08157954xxx>
If you love someone... you say it...
You say it right then... out loud...
Or the moment just...
Passes you by...

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Gerry? Gerry yang mengirim SMS ini? *So sweet…* tapi kayaknya gue pernah dengar kata-kata ini. Tapi di mana ya? Aduhhh!! Nggak tahu ah! Males dipikirin dulu! Kennia gelisah. Ia menimbang-nimbang, haruskah menelepon balik? Baru saja ia hendak memencet nomor telepon Gerry, masuk lagi SMS dari cowok itu.

From: Gerry <08157954xxx>
I guarantee it won't be easy...
I guarantee that at one point or another...
One of us is going to want to leave...
But I also guarantee that if I don't ask you to be mine...
I'm going to regret it for the rest of my life...
Because I know in my heart...
You are the only one for me...

Senyum mengembang di bibir Kennia. Perasaan hangat menjalar di hatinya. Tetapi ia masih tetap tidak bisa menebak kedua SMS indah yang barusan dikirim Gerry.

Oke, Kenni… konsentrasi! Sekarang pikirkan dengan tenang apa yang harus kamu lakukan, *as soon as possible*! Telepon… nggak… telepon… nggak… telepon… nggak… AHHH!! *What the hell!* Kennia segera memencet nomor telepon Gerry dan menunggu nada sambung.

Tuuutttt… Tuuuuttt…

Kok nggak diangkat-angkat sih? Di belakangnya

pustaka-indo.blogspot.com

terdengar suara *handphone* berbunyi seiring dengan dirinya menelepon, tapi Kennia tidak terlalu memperhatikan. Kennia mematikan *handphone*-nya sendiri dan menelepon Gerry kembali. Kini ia baru tersadar, "Kok, suara hape itu kembali berbunyi sih?" Ia mematikan *handphone*-nya lagi. Kemudian karena penasaran, Kennia mengetesnya kembali.

Pada saat ia menelepon nomor Gerry, suara *handphone* misterius itu terdengar lagi. Kenia segera berdiri untuk mencari asal suara itu. Ia curiga dan mengecek HP-nya. Bener kok! Ini nomornya Gerry. Pada saat deringan kelima, telepon diangkat.

"Halo!"

"Ng… halo, Ger… apa kabar?"

"Hai, Ken! Gue baik-baik aja. Gue minta tolong dong, coba lo nengok ke sebelah kiri."

Refleks Kennia menoleh ke sebelah kiri, dan di sanalah ia melihat Gerry tengah berdiri di beranda vila yang tepat berada di sebelah vila Putri. Sesaat Kennia tidak bisa bicara apa-apa. Ia terdiam kaku dengan tangan menggenggam *handphone* di telinganya.

"Ken? Lo cantik sekali hari ini…," sahut Gerry di seberang. Kennia bisa melihat Gerry tersenyum saat mengatakan hal tersebut.

"Ger? Elo di Bali? Ini BALI LHO!" Kennia berteriak tidak percaya sambil menunjuk ke arah Gerry.

"Iya, ini gue yang sedang ngomong di telepon

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

sama elo." Gerry melambaikan tangan, dan secara refleks Kennia membalas lambaian tersebut.

"Ger? Kok lo bi… bisa di situ? Gue pasti lagi mimpi, ya? Dan lo masuk ke mimpi gue!" seru Kennia agak berbisik. Matanya mulai berkaca-kaca.

"Anggap saja gue dikirim Tuhan untuk menemani lo di sini biar nggak bete." Gerry tersenyum lebar.

Memang di sana… di hadapan Kennia, berdiri sosok yang ia rindukan selama ini. Sosok yang ia tunggu-tunggu, ia impikan. Dengan jarak tidak sampai lima meter, sama-sama memegang *handphone*. Kennia masih menatapnya tak percaya. Kesunyian sesaat melanda mereka.

"Gue ke sana, ya? Kalau pake HP gini kayaknya konyol banget deh!" Gerry menertawakan kekonyolan mereka berdua. Kennia juga baru sadar dan ikutan tertawa. Setelah menutup telepon masing-masing, Gerry segera menghampiri Kennia. Cowok itu kini berdiri tepat di depannya. Mereka berpandangan.

"Hai…," sapa Gerry.

"Hai…," balas Kennia. Air matanya mulai mengalir. Gerry segera menghapus air mata Kennia dengan jarinya dan mengelus pipi Kennia dengan lembut.

"Elo ke mana aja? Kenapa nggak pernah menghubungi gue?" Kennia mulai tersedu.

Gerry hanya menaruh jari telunjuknya di bibir Kennia sebagai isyarat untuk menyuruhnya diam. Di

pustaka-indo.blogspot.com

tangannya ia memegang kantong kertas dan menyodorkannya kepada Kennia.

"Apa ini?"

"Lihat aja."

Kennia mengambil kantong kertas itu dan melongok ke dalamnya. Ia memekik pelan saking kagetnya.

"*Pretty Woman*, *My Best Friend's Wedding*, *Runaway Bride*, *Mona Lisa Smile*… Gerry! Berarti SMS tadi…." Kennia menyebut satu per satu DVD film yang ada di dalam kantong itu dan teringat kata-kata indah yang dikirim Gerry lewat SMS. Itu adalah kata-kata yang berasal dari film *My Best Friend's Wedding* dan *Runaway Bride*.

"Julia Roberts adalah aktris favorit lo," kata Gerry dengan senyum tersungging di bibir. Lalu ia menyerahkan satu kantong plastik lagi kepada Kennia.

"Bakso!" seru Kennia girang.

"Eits! Bukan sekadar bakso. Bakso ini isinya ada empat belas, sesuai tanggal lahir elo, tanggal empat belas Oktober."

"Masa?" Kennia terpana dan mencoba menghitung bakso yang sedang berenang di dalam kantong plastik.

"Lo suka banget nonton Oprah Winfrey, idola lo, karena itu…" Gerry menyodorkan sebuah majalah. Kennia mengamatinya. *O Magazine!* "Elo tuh periang, demen tidur. Lo cinta desain, apalagi interior. Terus lo

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

suka film kartun, yang lucu-lucu. Lo sayang keluarga, teman-teman lo, anjing lo, dan lo suka melamun....”

Kennia sampai tidak bisa berkata apa-apa. Saking terharunya, air mata kembali menetes di pipinya. ”Gerry….” Ternyata Gerry masih ingat kata-kata Kennia waktu mereka berdua makan bakso di Kelapa Gading.

”Lo suka dengerin lagu-lagu *oldies* seperti lagunya The Carpenters, Frank Sinatra, sampai penyanyi zaman sekarang kayak Gwen Stefani.”

Kennia mengangguk secara otomatis. Dari mana Gerry tahu semua itu?

”Dan lo nggak akan bangun dari tempat duduk kalau lagi nonton film-film seri kesukaan lo kayak *Six Feet Under*, *Friends*, *Sex and the City*, apalagi *CSI*!” serunya penuh kemenangan.

”Ger, lo tahu dari mana semua itu?”

Gerry memegang dadanya. ”Dari dalam sini. Gue selama ini menghilang untuk mencari tahu semua kesukaan lo, juga mengumpulkan DVD-nya. Gue rasa semua ini cukup untuk menunjukkan kepada lo kalau gue udah cukup mengenal lo.”

”Tapi lo nggak datang waktu gue butuh lo saat sidang,” kata Kennia sambil terisak. ”Padahal gue butuh elo saat itu….”

Gerry hanya tersenyum. ”Lo nggak tahu, Ken. Waktu lo sidang, gue ada di luar ruang sidang. Gue

pustaka-indo.blogspot.com

nungguin lo. Tapi begitu lo selesai, gue pulang," ujar Gerry.

Kennia masih terus menangis. "Maafin gue ya, Ger…."

"Gue nggak pernah benci lo, Ken…. Sebelum lo minta maaf, gue udah maafin lo."

Semua perasaan tercampur aduk dalam air mata itu. Tetapi kini perasaan Kennia benar-benar lega. Kennia memeluk Gerry yang juga membalas pelukannya lebih erat. Kemudian Kennia mencubit pinggang Gerry dengan gemas.

"Awas ya kalau menghilang lagi! Ntar gue suruh FBI nyari elo!"

"Gue malah senang lo cariin. Berarti lo sayang gue, kan?! HAHAHA!!" Gerry tertawa terbahak-bahak. Kennia memeluk Gerry lebih erat lagi, seolah tak ingin melepaskannya.

"Gue sayang elo, Ger…."

❀❀❀❀❀

Dua hari kemudian…

"Oh… jadi elo ya, yang kasih tau Gerry kalau kita ada di sini?" Kennia berteriak di kuping Putri. Suasana vila saat itu sedang ramai karena Kennia, Putri, Peni, Aji, dan Gerry sedang berkumpul dan tidak

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

ada yang berminat untuk jalan-jalan. Jadi semua pada nyantai di ruang keluarga, sambil asyik makan camilan dan nonton televisi.

"Hehehe... lo mesti terima kasih sama gue, tau!" teriak Putri balik. "Kalau nggak, gue juga yang bakal sengsara ngeliatin lo sedih melulu. Nggak seru!"

"Terus, lo bisa tau nomor telepon Gerry dari mana?" tanya Kennia sambil mengunyah mi goreng.

"Yee... udah sarjana nggak pinter-pinter! Ya gue liat dari HP lo dong! Mikir dikit kek, jangan kayak Oneng. Hehehe." Putri menoyor kepala Kennia.

Kennia cuma memelototi sahabatnya. Begitu dipelototin, Putri malah berdiri dan tertawa sambil berkacak pinggang kayak pahlawan bertopeng di film *Sinchan!* Lalu ia mulai berkicau asal, "Eh, Ger... tau nggak? Kennia tuh tiap malam ngigau melulu. Bilang kangen... kangen… sama lo. Hahaha!"

"Masa sih?" tanya Gerry sambil melirik ke arah Kennia. Senyumnya dikulum.

"Eeh!!! Kamu jangan percaya sama dia! Tukang bo'ong gitu. Dia malah suka ngompol!" Gantian Kennia mengadu ke Aji.

"Kamu suka ngompol, Say?" tanya Aji serius.

Muka Putri langsung memerah. "NGGAK! Lo jangan bicara macem-macem ya. Ntar Gerry gue deportasi ke Jakarta lho!"

"Biarin. Gue bakalan ikut juga. Gue kan udah

pustaka-indo.blogspot.com

nggak terpisahkan lagi sama dia…," ujar Kennia dengan santai.

"Eh, Put, gue pinjem pencetannya dong!" Kennia berseru sambil mengulurkan tangan. "Acara TV-nya jadi dangdutan nih… Ogah gue!"

"Hah? Apaan?" tanya Putri heran.

"Itu… pencetan. Masa lo mau nonton dangdut?" seru Kennia lagi.

"Heh! Ini namanya *remote control*, bukan pencetan, tau!"

"Yeee! Terserah gue mau bilang apa," sahut Kennia sambil merebut *remote* televisi dari tangan Putri.

"Dasar! Nggak lulus SD…!" sungut Putri.

"Sama dong kayak lo. HAHAHA!"

Sore itu menjadi sore yang paling membahagiakan bagi Kennia. Bayangkan, ia berada di Bali, berkumpul bersama sahabatnya, dan tentu saja cowok yang ia sayangi.

Betapa nikmatnya hidup ini….

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

Tentang Penulis

Christina Juzwar atau lebih dikenal dengan panggilan Tina lahir 30 tahun yang lalu, di bawah naungan bintang Sagitarius. Sangat senang menulis hingga menciptakan beragam cerita pendek, novel, menulis artikel untuk majalah, dan kini sedang merambah dunia skenario film. Novel pertama yang diterbitkan adalah *Billy-Fin or Not* (Grasindo, 2006) dan yang kedua berjudul *Sahabat* (Bisnis 2030, 2009).

Penyuka film dan televisi (*CSI, Discovery travel and living, Asian Food Channel, Friends, Grey's Anatomy, American Idol, Slumdog Millionaire, Patch Adams, Harry Potter, Avatar, and all great films!*), dan pencinta buku (*a big fan of* Clara Ng, AE, Karla M. Nashar, Stephanie Meyer, hingga JK. Rowling) ini sekarang bekerja sebagai editor di *website online* sebuah perusahaan *fashion*, dan mendalami hobi ngayalnya yaitu menulis novel dan menulis skenario.

Tina bisa dihubungi di facebook maupun e-mailnya di: Christina_juzwar@Yahoo.com

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

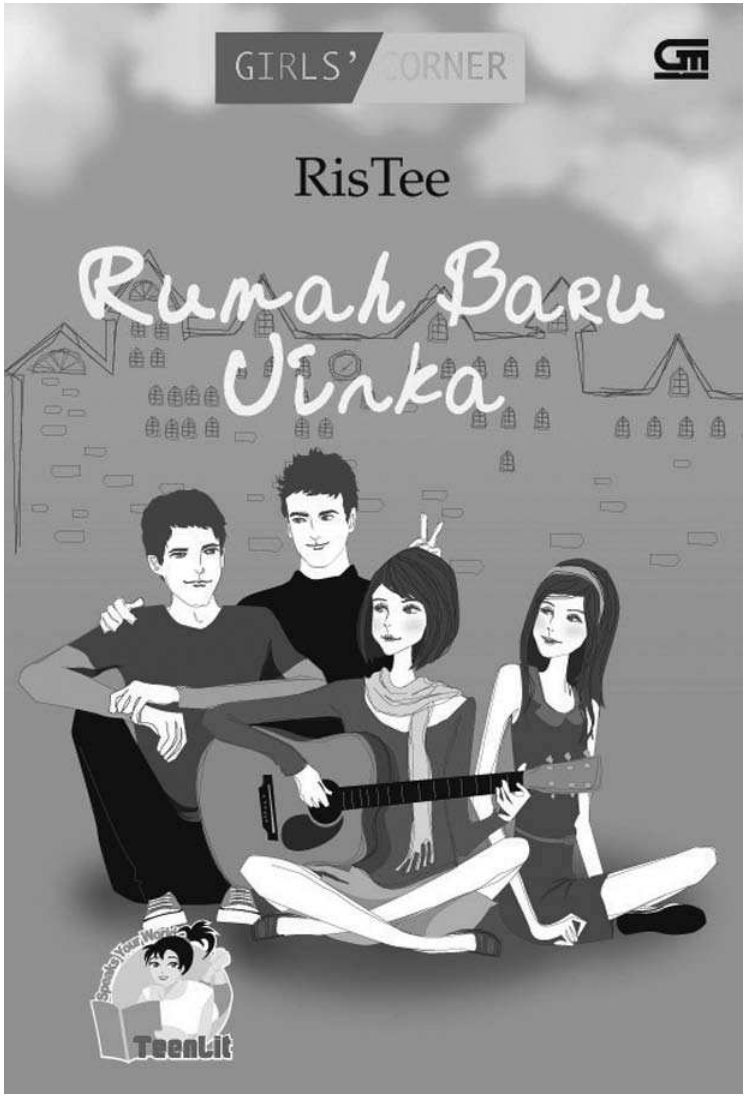

GRAMEDIA penerbit buku utama

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

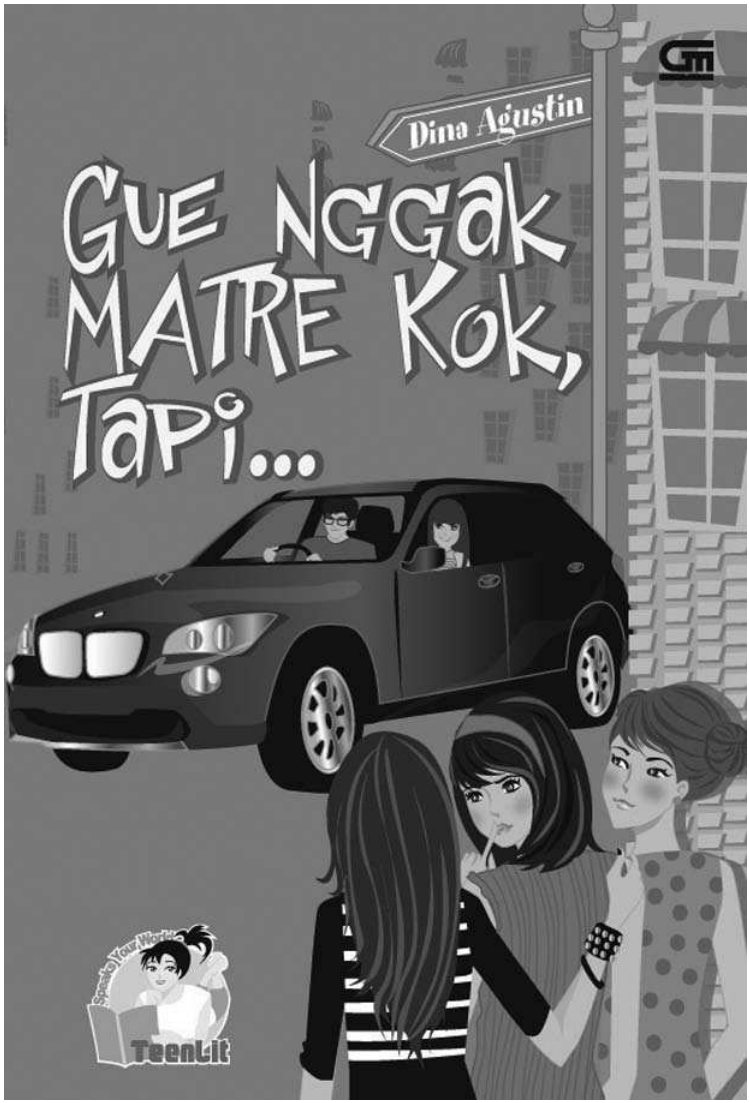

GRAMEDIA penerbit buku utama

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

FRANS DAN SANG BALERINA

Kanti W. Janis

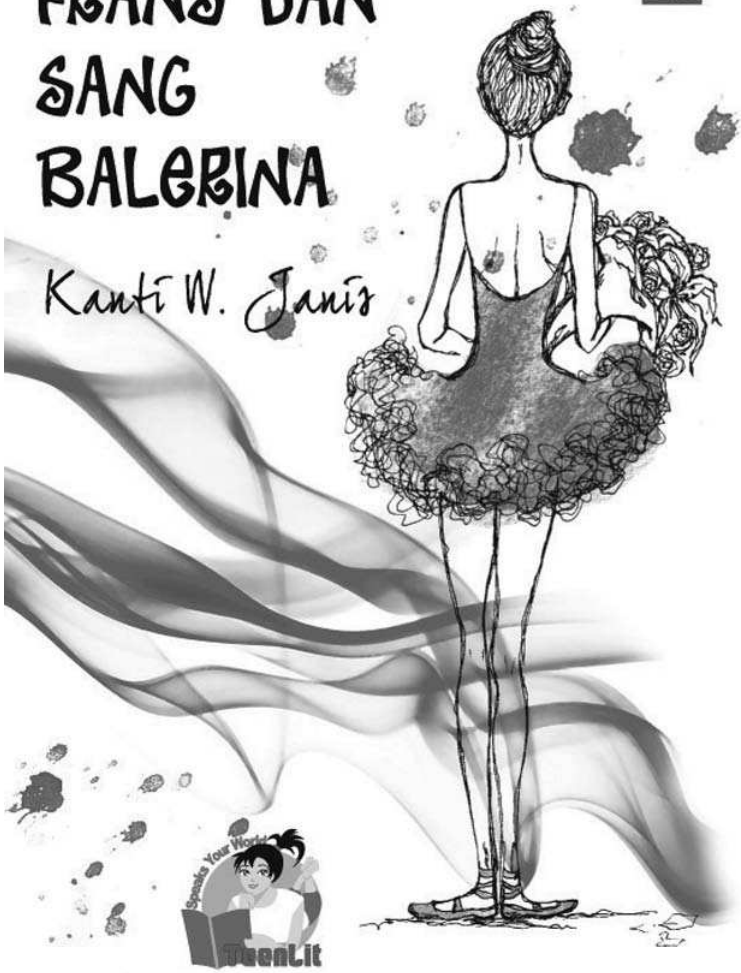

GRAMEDIA penerbit buku utama

pustaka-indo.blogspot.com

http://pustaka-indo.blogspot.com

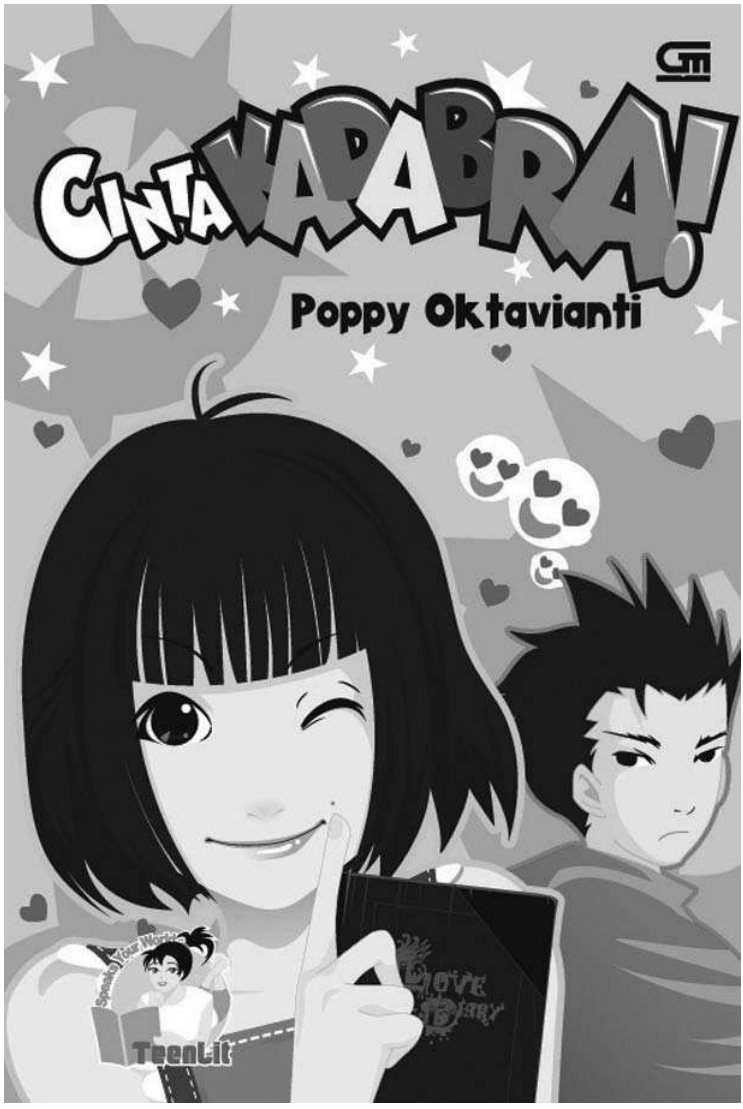

GRAMEDIA penerbit buku utama

pustaka-indo.blogspot.com

LOVE LIES

Pertemuan Kennia dengan Sebastian, cowok ganteng anak fakultas ekonomi, membuatnya jatuh cinta pada pandangan pertama. Tetapi, karena ternyata Sebastian udah punya cewek, Kennia memutuskan untuk melupakan cowok itu.

Beberapa bulan kemudian, Kennia bertemu Gerry, teman SMA-nya. Secara perlahan hubungan mereka mulai dekat. Tetapi, di saat yang sama, tiba-tiba Sebastian ikut menunjukkan rasa ketertarikan pada Kennia. Kennia yang belum bisa melupakan Sebastian akhirnya memilih cowok itu dan menolak Gerry.

Gerry tahu, sebenarnya Sebastian nggak serius suka sama Kennia. Gerry mendapat fakta bahwa Sebastian belum putus dari ceweknya yang dulu. Gerry mencoba memperingatkan Kennia, tapi Kennia nggak percaya. Ia malah menuduh Gerry memfitnah Sebastian karena cemburu.

Tetapi akhirnya, kepada siapa hati Kennia berlabuh? Siapa yang sebenarnya tulus menyayangi Kenia dan selalu menunggu dengan setia untuk bersama dengan dirinya?

Penerbit
PT Gramedia Pustaka Utama
Kompas Gramedia Building
Blok I, Lantai 4-5
Jl. Palmerah Barat 29-37
Jakarta 10270
www.gramedia.com

ISBN: 978-979-22-6180-6
9 789792 261806
GM 312011000 40

http://pustaka-indo.blogspot.com
pustaka-indo.blogspot.com